

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(d/h PT Bank Eksekutif
Internasional Tbk)

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Eksekutif
Internasional Tbk)

LAPORAN KEUANGAN
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

FINANCIAL STATEMENTS
AND REPORT OF INDEPENDENT AUDITORS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND 2010

(MATA UANG RUPIAH)

(INDONESIAN CURRENCY)

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(d/h PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
LAPORAN KEUANGAN
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
FINANCIAL STATEMENTS
AND REPORT OF INDEPENDENT AUDITORS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND 2010

Daftar Isi/ Table of Contents

Halaman/ Page

Surat Pernyataan Direksi		<i>Board of Directors' Statement</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Report of Independent Auditors</i>
Laporan Posisi Keuangan	1-2	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif	3	<i>Statements of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	6-97	<i>Notes to Financial Statements</i>

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(d/h PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2011	2010	
ASET				ASSETS
Kas	2e,3,36,37	85.547	21.540	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2e,2f,4,36,37	464.607	317.396	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	2e,2f,5,36,37	9.848	5.040	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain				Placements with Bank Indonesia and other banks
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 100	2e,2i,6,36,37	770.321	248.638	<i>Third parties - net of allowance for impairment loss of Rp 100</i>
Efek-efek	2e,2g,7,36,37	499.360	244.996	Securities
Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	2e,2h,8,36,37	125.394	-	Marketable securities purchased with agreement to resell
Kredit				Loans
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 216.443 pada tahun 2011 dan Rp 291.408 pada tahun 2010	2e,2j,9,26,36,37	3.337.893	321.343	<i>Third parties - net of allowance for impairment loss of Rp 216,443 in 2011 and Rp 291,408 in 2010</i>
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	2e,10,36,37	51.489	11.582	Accrued interest receivable
Biaya dibayar dimuka	2k,2t,11	109.910	69.760	Prepaid expenses
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 62.172 pada tahun 2011 dan Rp 50.382 pada tahun 2010	2c,2l,12	348.095	129.153	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 62,172 in 2011 and Rp 50,382 in 2010
Agunan yang diambil alih - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai Rp 37.891 pada tahun 2011 dan Rp 86.084 pada tahun 2010	2m,2q,13,26	39.044	61.508	Foreclosed assets - net of allowance for impairment loss of Rp 37,891 in 2011 and Rp 86,084 in 2010
Aset pajak tangguhan	2u,30	104.132	79.810	Deferred tax assets
Aset lain-lain	2e,2m,2q,14,26,36,37	47.399	50.856	Other assets
JUMLAH ASET		5.993.039	1.561.622	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

	Catatan/ Notes	2011	2010	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	2e,2n,15,36,37	22.498	5.778	Liabilities due immediately
Simpanan dari nasabah	2e,2o,16,36,37			Deposit from customers
Pihak berelasi	2d,33	83.647	228.607	Related parties
Pihak ketiga		5.238.864	931.211	Third parties
Jumlah simpanan dari nasabah		5.322.511	1.159.818	Total deposit from customers
Simpanan dari bank lain - pihak ketiga	2e,2p,17,36,37	11.168	1.421	Deposits from other banks - third parties
Utang pajak	2u,18	10.985	3.118	Taxes payable
Estimasi kerugian komitmen dan kontijensi	2q	-	106	Estimated losses on commitments and contingencies
Pinjaman dari pihak berelasi	2d,2e,19	129.638	129.638	Loan from affiliates
Liabilitas imbalan pasca kerja	2c,2v,31	25.259	4.939	Post-employment benefits obligation
Liabilitas lain-lain	2e,2o,36,37	7.739	241	Other liabilities
Jumlah Liabilitas		5.529.798	1.305.059	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham				Share capital - Rp 100 (full amount) par value per share
Modal dasar - 20.000.000.000 saham pada tahun 2011 dan 2010				Authorized - 20.000.000.000 shares in 2011 and 2010
Modal ditempatkan dan disetor - 9.258.512.230 saham tahun 2011 dan 5.976.250.000 saham tahun 2010	21	925.851	597.625	Issued and paid - 9,258,512,230 shares in 2011 and 5,976,250,000 shares in 2010
Tambahan modal disetor	22	(3.002)	555	Additional paid-in capital
Laba (rugi) belum direalisasi atas efek tersedia untuk dijual	2e,2g	27.747	(1.515)	Unrealized gain (loss) on available-for-sale securities
Defisit		(487.355)	(340.102)	Deficit
Jumlah Ekuitas		463.241	256.563	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		5.993.039	1.561.622	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

	Catatan/ Notes	2011	2010	
PENDAPATAN DAN BEBAN				REVENUES AND EXPENSES
Pendapatan Bunga	2e,2r,2s,23			Interest Income
Bunga		515.943	115.665	Interest
Provisi dan komisi		-	79	Fees and commissions
Jumlah Pendapatan Bunga		515.943	115.744	Total Interest Income
Beban Bunga	2e,2r,2s,24			Interest Expense
Bunga		273.451	74.830	Interest
Provisi dan komisi		-	1.265	Fees and commissions
Jumlah Beban Bunga		273.451	76.095	Total Interest Expense
Pendapatan Bunga - bersih		242.492	39.649	Interest Income - net
Pendapatan Operasional Lainnya				Other Operating Income
Keuntungan penjualan efek	2e,2g	54.590	17.433	Gain on sale of securities
Administrasi	25	22.730	8.010	Administrative
Lain-lain - bersih		210	1.587	Others - net
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya - bersih		77.530	27.030	Total Other Operating Income - net
JUMLAH PENDAPATAN OPERASI		320.022	66.679	TOTAL OPERATING INCOME
Pemulihan (penyisihan) kerugian penurunan nilai atas aset keuangan - bersih	2e,9,26	24.364	(82.733)	Reversals (provision) for impairment losses on financial assets - net
Pemulihan (penyisihan) kerugian penurunan nilai aset non keuangan - bersih	2q,13,14,26	6.007	(21.477)	Reversal (provision) of Impairment losses on non financial assets- net
Beban Operasional Lainnya				Other Operating Expenses
Umum dan administrasi	27	161.703	75.222	General and administrative
Tenaga kerja dan tunjangan	28	358.302	43.570	Personnel expenses
Jumlah Beban Operasional Lainnya		520.005	118.792	Total Other Operating Expenses
RUGI OPERASIONAL BERSIH		(169.612)	(156.323)	NET OPERATING LOSS
BEBAN NON OPERASIONAL - BERSIH	29	(1.963)	(9.989)	NON-OPERATING EXPENSE - NET
RUGI SEBELUM MANFAAT PAJAK PENGHASILAN		(171.575)	(166.312)	LOSS BEFORE INCOME TAX BENEFIT
MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	2u,30			INCOME TAX BENEFIT
Tangguhan		24.322	77.666	Deferred
RUGI BERSIH		(147.253)	(88.646)	NET LOSS
Laba komprehensif lain -				Other comprehensive Income -
Keuntungan (kerugian) atas perubahan nilai wajar dari efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual - bersih	2e,2g	29.262	(1.515)	Net gain (loss) from changes in fair value of available for sale securities
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF		(117.991)	(90.161)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS
RUGI PER SAHAM DASAR (Rupiah Penuh)	2w,32	(21.66)	(25,96)	BASIC LOSS PER SHARE (Full Amount)

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(d/h PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For The Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Paid Share Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Laba (Rugi) Belum Direalisasi atas Efek Tersedia untuk Dijual/ Unrealized Gain (Loss) on Available for Sale Securities	Defisit/ Deficit	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
Saldo per 31 Desember 2009		85.375	7.666	-	(139.735)	(46.694)	Balance as of December 31, 2009
Penerbitan saham baru	21,22	512.250	(7.111)	-	-	505.139	Issuance of new shares
Dampak atas penerapan awal PSAK 50/55	2b	-	-	-	(111.721)	(111.721)	Effect of first adoption of SFAS 50/55
Rugi belum direalisasi atas nilai wajar dari efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	2e,2g	-	-	(1.515)	-	(1.515)	Unrealized loss from changes in fair value of available for sales securities
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan		-	-	-	(88.646)	(88.646)	Total comprehensive loss for the year
Saldo per 31 Desember 2010		597.625	555	(1.515)	(340.102)	256.563	Balance as of December 31, 2010
Penerbitan saham baru	21,22	328.226	(3.557)	-	-	324.669	Issuance of new shares
Laba belum direalisasi atas nilai wajar dari efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	2e,2g	-	-	29.262	-	29.262	Unrealized gain from changes in fair value of available for sales securities
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan		-	-	-	(147.253)	(147.253)	Total comprehensive loss for the year
Saldo per 31 Desember 2011		925.851	(3.002)	27.747	(487.355)	463.241	Balance as of December 31, 2011

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(d/h PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
STATEMENTS OF CASH FLOWS
For The Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2011	2010	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga, provisi dan komisi	2e,2r	476.036	115.385	Receipts of interest, fees and commissions
Pembayaran bunga, provisi dan komisi	2e,2r	(257.248)	(76.276)	Payment of interest, fees and commissions
Penghasilan operasional lainnya		22.941	27.029	Receipts of other operating income
Pembayaran beban umum dan administrasi		(138.740)	(65.869)	Payment of general and administrative expenses
Pembayaran beban tenaga kerja dan tunjangan		(337.981)	(41.738)	Payment of personnel expenses and benefit
Penghasilan (beban) non operasional - bersih		8.386	(10.119)	Non-operating income (expenses) - net
Arus Kas Sebelum Perubahan Aset dan Liabilitas Operasi		(226.606)	(51.588)	Cash Flows Before Changes in Operating Assets and Liabilities
Penurunan (kenaikan) aset operasi:				Decrease (increase) in operating assets:
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2e,2i	(118.895)	136	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	2e,2g	(170.512)	(213.202)	Securities
Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	2e,2h	(125.394)	-	Marketable securities purchased with agreement to resell
Kredit	2e,2j	(2.950.443)	372.780	Loans
Biaya dibayar dimuka	2k,2t	(40.150)	(46.652)	Prepaid expenses
Aset lain-lain	2e,2m,2q	(53.418)	(43.798)	Other assets
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:				Increase (decrease) in operating liabilities:
Liabilitas segera	2e,2n	(859)	(289)	Liabilities due immediately
Simpanan dari nasabah	2e,2o	4.162.693	(148.199)	Deposit from customer
Simpanan dari bank lain	2e,2p	9.747	(18.883)	Deposits from other banks
Utang pajak	2u	7.867	780	Taxes payable
Penghasilan diterima dimuka		-	(664)	Unearned revenue
Liabilitas lain-lain	2e	8.871	(1.684)	Other liabilities
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		502.901	(151.263)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	12	2.055	29.347	Proceeds from sale of fixed assets
Penjualan agunan yang diambil alih	13	31.864	-	Sales of foreclosed assets
Perolehan aset tetap	12	(242.675)	(60.196)	Acquisition of fixed assets
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(208.756)	(30.849)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS BERSIH DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerbitan saham baru - bersih	21,22	328.226	512.250	Net proceeds from issuance of new shares
Biaya emisi saham	21,22	(3.557)	(7.111)	Share issuance costs
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		324.669	505.139	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		618.814	323.027	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		592.614	269.587	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		1.211.428	592.614	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
Kas dan setara kas akhir tahun terdiri dari:				Cash and cash equivalents at the end of the year consist of:
Kas	2e,3	85.547	21.540	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2e,2f,4	464.607	317.396	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	2e,2f,5	9.848	5.040	Current account with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2e,2h,6	651.426	248.638	Placements with Bank Indonesia and other banks
Jumlah		1.211.428	592.614	Total
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN				ADDITIONAL DISCLOSURES
Aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi kas:				Investing activities not affecting cash:
Kenaikan (penurunan) efek tersedia untuk dijual yang berasal dari perubahan nilai wajar		29.262	(1.515)	Increase (decrease) in available for sale securities arising from changes in fair value
Reklasifikasi dari aset tetap ke aset lain lain		6.124	29.030	Reclassification from fixed asset to other assets

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Bank Pundi Indonesia Tbk (d/h PT Bank Eksekutif Internasional Tbk) ("Bank"), didirikan pada tanggal 11 September 1992. Akta pendirian telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia tanggal 10 November 1992 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 103, Tambahan No. 6651 tanggal 26 Desember 1992.

Bank memulai aktivitas operasi di bidang Perbankan pada tanggal 9 Agustus 1993.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 37 tanggal 22 November 2011 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, mengenai tugas dan wewenang Direksi dan peningkatan modal disetor. Perubahan Anggaran Dasar ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat AHU-AH.01.10-39948 tahun 2011 tanggal 8 Desember 2011.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank bergerak dalam bidang keuangan dan pembiayaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia. Saat ini Bank berstatus Bank non devisa yang fokus pada pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

PT Recapital Securities dan PT Recapital Advisors, didirikan di Republik Indonesia, masing-masing adalah entitas induk dan entitas induk terakhir Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2010 Kantor Pusat Bank berlokasi di Jl. MH. Thamrin Kav. 9 Jakarta. Per 31 Desember 2011, Kantor Pusat Bank berlokasi di Jl. Fatmawati No. 12 Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, jumlah jaringan cabang-cabang dan kantor-kantor pembantu Bank adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Kantor Pusat	1	1	Head Office
Kantor Cabang	45	14	Branch Office
Kantor Cabang Pembantu	142	5	Supporting Branch Office

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Bank Pundi Indonesia Tbk (formerly PT Bank Eksekutif Internasional Tbk) ("the Bank") was established on September 11, 1992. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia on November 10, 1992 and published in Supplement No. 6651 of the State Gazette of Republic Indonesia No. 103 dated December 26, 1992.

The Bank started its commercial operations on August 9, 1993.

The Bank's Articles of Association has been amended several times, most recently by Deed No. 37 dated November 22, 2011 of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta, concerning duties and powers of directors and increase of paid in capital. These amendments were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.10.39948 Year 2011 dated December 8, 2011.

Based on Article 3 of the Bank's Articles of Association, the scope of its activities is in finance business and all other financing in accordance with the Laws prevailing in Indonesia. Currently the Bank is a non-foreign exchange bank focusing on financing Micro, Small and Medium Enterprises.

PT Recapital Securities and PT Recapital Advisors, incorporated in the Republic of Indonesia, are the parent company and ultimate parent company of the Bank, respectively.

As of December 31, 2010, the Bank's head office is located in Jl. MH. Thamrin Kav.9 Jakarta. In 2011, the Bank transferred its head office in Jl. Fatmawati No. 12 Jakarta. As of December 31, 2011 and 2010, the number of the Bank's branches and representative offices were as follows:

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Bank memiliki masing-masing 31 Anjungan Tunai Mandiri (ATM) dan 23 ATM.

Pada tanggal 31 Desember 2011, susunan Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan Akta No. 37 tanggal 22 Nopember 2011 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama (Independen)	Endriartono Sutarto
Komisaris	Dedy Rifdy Ramsey
Komisaris (Independen)	I Goesti V. Bagoes Oka *)

Direksi

Direktur Utama	Gandhi Ganda Putra
Direktur Kepatuhan	Teguh Wiyono
Direktur Operasional	Beni Nurtantijo **)
Direktur Keuangan	Maximianus Puguh Djiwanto **)
Direktur Bisnis	Ramono Sukadis **)

*) Telah lulus uji kemampuan dan kepatuhan berdasarkan Surat Gubernur Bank Indonesia No. 13/118/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 28 Oktober 2011.

***) Telah lulus uji kemampuan dan kepatuhan berdasarkan Surat Gubernur Bank Indonesia No. 13/83/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 1 Agustus 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2010, susunan Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan Akta No. 22 tanggal 19 Maret 2010 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama (Independen)	Endriartono Sutarto
Komisaris (Independen)	Herman Sugiarto *)
Komisaris	Thomas Warren Shreve **)
	Dedy Rifdy Ramsey

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

As of December 31, 2011 and 2010, the Bank owns 31 Automated Teller Machines (ATMs) and 23 ATMs, respectively.

As of December 31, 2011, the members of the Bank's Boards of Commissioners and Directors based on Notarial Deed No. 37 dated November 22, 2011 of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta, are as follow:

Board of Commissioners

President Commissioner (Independent)
Commissioner
Commissioner (Independent)

Board of Directors

President Director
Compliance Director
Operational Director
Finance Director
Business Director

*) Complied the fit and proper test from Bank Indonesia through letter from Bank Indonesia No. 13/118/GBI/DPIP/Rahasia dated October 28, 2011.

***) Complied the fit and porper test from Bank Indonesia through letter from Bank Indonesia No. 13/83/GBI/DPIP/Rahasia dated August 1, 2011.

As of December 31, 2010, the members of the Bank's Boards of Commissioners and Directors based on Notarial Deed No. 22 dated March 19, 2010 of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta, are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner (Independent)
Commissioner (Independent)
Commissioners

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Direksi

Direktur Utama	Gandhi Ganda Putra
Direktur Operasional	Andy Sutanto ***)
Direktur Kepatuhan	Teguh Wiyono
Direktur	Maximianus Puguh Djiwanto *) Tonny Antonius ****)

*) Tidak lulus uji kemampuan dan kepatuhan dari Bank Indonesia berdasarkan surat dari Bank Indonesia No. 12/96/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 20 Juli 2010.

***) Telah mengundurkan diri efektif terhitung tanggal 5 April 2010.

****) Telah mengundurkan diri efektif terhitung tanggal 1 Agustus 2011.

*****) Telah mengundurkan diri efektif terhitung tanggal 25 Oktober 2010.

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

2011

Komite Audit

Ketua merangkap anggota	Endriartono Sutarto
Anggota	Lungguk Goeltom Troy Trijono

Corporate Secretary dan Ketua Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

2011 dan/and 2010

Corporate Secretary Hery Hartawan

Ketua Satuan Kerja Audit Internal Haryadi

Jumlah karyawan Bank pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah 6.691 dan 1.500 karyawan.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

Board of Directors

<i>President Director</i>
<i>Operational Director</i>
<i>Compliance Director</i>
<i>Directors</i>

*) *Not fulfill the fit and proper test from Bank Indonesia through letter from Bank Indonesia No. 12/96/GBI/DPIP/Rahasia dated July 20, 2010.*

***) *Resigns effective since April 5, 2010.*

*****) *Resigns effective since August 1, 2011*

*****) *Resigns effective since October 25, 2010.*

The Bank's Audit Committee as of December 31, 2011 and 2010 are as follows:

2010

Audit Committee

Reginald Maukar	<i>Chairman, concurrent member</i>
Suryanto Santoso	<i>Members</i>
Achmad Herlanto	
Anggono	

The Bank's Corporate Secretary and Head of Internal Audit as of December 31, 2011 and 2010 are as follows:

Corporate Secretary

Head of Internal Audit

As of December 31, 2011 and 2010, the Bank has a total of 6,691 and 1,500 employees, respectively.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum

Pada tanggal 22 Juni 2001, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan suratnya No. S-1531/PM/2001 untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 277.500.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 140 per saham. Secara bersamaan diterbitkan 55.500.000 Waran Seri I yang menyertai seluruh saham yang ditawarkan dalam rangka Penawaran Umum tersebut secara cuma-cuma. Waran tersebut memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham baru yang dikeluarkan dari portepel dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga Rp 175 per saham mulai tanggal 13 Januari 2003 sampai dengan tanggal 12 Juli 2004. Pada tanggal 13 Juli 2001, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2004, tidak ada waran yang dikonversi menjadi saham dan semua hak untuk membeli saham sudah berakhir.

Pada tanggal 30 Juni 2010, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dengan suratnya No. S-5949/BL/2010 untuk melakukan penawaran umum terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham sejumlah 5.122.500.000 saham biasa. Setiap pemegang saham yang memiliki 1 saham lama berhak membeli 6 saham baru dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 100 per saham.

Pada tanggal 15 September 2011, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua (Bapepam-LK) dengan suratnya No. 10116/BL/2011 untuk melakukan penawaran umum terbatas II dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham berjumlah sebanyak-banyaknya 4.980.208.333 saham biasa. Setiap pemegang saham yang memiliki 6 saham lama berhak membeli 5 saham baru dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 100 per saham.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering

On June 22, 2001, the Bank obtained approval from the Chairman of the Capital Market Supervisory Board (Bapepam) in his letter No. S-1531/PM/2001 to offer its shares to the public at a maximum of 277,500,000 shares with a nominal value of Rp 100 per share for an offering price of Rp 140 per share. Simultaneously, the Bank issued 55,500,000 Series I Warrants accompanying the shares offered in the Public Offering. The warrants entitle the holder to purchase newly issued shares of the portfolio with a nominal value of Rp 100 per share at a price of Rp 175 per share from January 13, 2003 until July 12, 2004. On July 13, 2001, these shares were listed on the Jakarta Stock Exchange. As of December 31, 2004, no conversion of warrants is made and all the rights to purchase through warrants expire.

On June 30, 2010, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (Bapepam-LK) in his Letter No.S-5949/BL/2010 related to its approval of the public offering I for the issuance of pre-emptive rights for existing shareholders at 5,122,500,000 common shares. The holder can exercise the right to purchase 6 new shares for every 1 share held with a nominal value of Rp 100 per share at Rp 100 per share.

On September 15, 2011, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of the (Bapepam-LK) in his Letter No.10116/BL/2011 related to its approval of the public offering II for the issuance of pre-emptive rights for existing shareholders amounted to as much as 4,980,208,333 common shares. The holder can exercise the right to purchase 5 new shares for every 6 share held with a nominal value of Rp 100 per share at Rp 100 per share.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan dan Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 dan Surat Edaran Ketua Bapepam-LK No. SE-02/BL/2008 tentang "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Pertambangan Umum, Minyak dan Gas Bumi dan Perbankan" tanggal 31 Januari 2008. Seperti diungkapkan dalam Catatan 2b, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2011.

Berdasarkan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-554/BL/2010 tanggal 30 Desember 2010 disebutkan bahwa Peraturan Nomor VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" berlaku sepanjang tidak diatur atau tidak bertentangan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan apabila timbul pertentangan maka penyusunan dan penyajian laporan keuangan wajib mengacu pada PSAK tersebut.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep nilai historis, kecuali dinyatakan secara khusus. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan metode akrual, kecuali laporan arus kas dan beberapa akun yang diukur berdasarkan penjelasan kebijakan akuntansi dari akun yang bersangkutan.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Financial Statements Preparation and Measurement and Statement of Compliance

The financial statements for years ended December 31, 2011 and 2010 were prepared in accordance with financial accounting standards in Indonesia and Regulation No. VIII.G.7 regarding "Financial Statements Presentation Guidelines" included in the Appendix of the Bapepam-LK No. KEP-06/PM/2000 March 13, 2000 and Circular Letter of the Chairman of Bapepam-LK No. SE-02/BL/2008 regarding "Guidelines for Financial Statements Preparation and Presentation of Public Company in General Mining, Oil and Gas Industry and Banking" dated January 31, 2008. As discussed further in Note 2b, several amended and published report accounting standards were adopted effective January 1, 2011.

Based on the Decree of Chairman of the Bapepam-LK No. KEP-554/BL/2010 dated December 30, 2010, it mentions that Regulation No. VIII.G.7 regarding "Financial Statements Presentation Guidelines" is applicable as long as it is not regulated or arising a conflict with the Statement of Financial Accounting Standard ("SFAS") and if there is a conflict therefore the financial statements are presented based on those SFAS.

The financial statements have been prepared using the historical cost basis, unless otherwise stated. The preparation of these financial statements was based on accrual method, except for cash flows and certain accounts which are measured on the basis explained in the related accounting policies.

The statements of cash flows are prepared using the direct method, with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the financial statements is Indonesia Rupiah (Rupiah). All figures in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Revisi

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Bank telah menerapkan PSAK revisi secara prospektif sebagai berikut:

- (1) PSAK 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", yang berisi persyaratan pengungkapan instrumen keuangan dan kriteria informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan pengungkapan diterapkan berdasarkan klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, yakni aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian bunga, dividen, keuntungan dan kerugian yang terkait; dan situasi tertentu dimana saling hapus aset dan liabilitas keuangan diizinkan. PSAK ini juga mewajibkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan kebijakan akuntansi atas instrumen keuangan. Standar ini menggantikan PSAK 50 "Akuntansi Investasi Efek Tertentu".
- (2) PSAK 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", yang menetapkan dasar-dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan kontrak-kontrak pembelian atau penjualan instrumen non-keuangan. PSAK ini menjelaskan diantaranya definisi derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penentuan kriteria lindung nilai. Standar ini menggantikan PSAK 55 (Revisi 1999) "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Lindung Nilai".

Dalam penerapan standar baru di atas, Bank telah mengidentifikasi sejumlah penyesuaian transisi terutama mengenai penurunan nilai aset keuangan sesuai dengan Buletin Teknis No. 4 mengenai Ketentuan Transisi Penerapan Awal PSAK 50 dan PSAK 55 (Revisi 2006) yang telah disesuaikan secara prospektif pada saldo defisit pada tanggal 1 Januari 2010 sebagaimana dijelaskan di bawah ini:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Adoption of Revised Statements of Financial Accounting Standards (SFASs)

The Bank has adopted, prospectively, the following revised SFASs effective January 1, 2010:

- (1) SFAS 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures", contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed. The presentation requirements apply to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of related interest, dividends, losses and gains; and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset. This SFAS also requires the disclosure of, among others, information about factors that affect the accounting policies applied to those instruments. This standard superseded SFAS 50, "Accounting for Certain Investments in Securities".
- (2) SFAS 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. This SFAS provides the definitions and characteristics of derivatives, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships, among others. This standard superseded SFAS 55 (Revised 1999), "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities".

In adopting the above new standards, the Bank has identified the transition adjustments mainly pertaining to impairment losses for financial assets in accordance with the Technical Bulletin No. 4 concerning the Transition Provisions for the First Adoption of SFAS 50 and SFAS 55 (Revised 2006) that have been prospectively adjusted in the January 1, 2010 deficit as summarized below:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Revisi (lanjutan)

	Sebagaimana dilaporkan 1 Januari 2010/ <i>As previously reported at January 1, 2010</i>	Penyesuaian Transisi/ <i>Transition adjustments</i>	Setelah d disesuaikan 1 Januari 2010/ <i>As adjusted at January 1, 2010</i>
Giro pada bank lain	33	(33)	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	102	(2)	100
Kredit	<u>106.747</u>	<u>111.756</u>	<u>218.503</u>
Penyesuaian transisi yang dikreditkan pada saldo defisit pada tanggal 1 Januari 2010		<u>111.721</u>	

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Bank telah menerapkan PSAK revisi sebagai berikut:

- (1) PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan", mengatur penyajian laporan keuangan, yaitu antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan antara aset lancar dan tidak lancar dan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif, konsistensi penyajian dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain, sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lainnya, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan, dan pernyataan kepatuhan.
- (2) PSAK No. 3 (Revisi 2010), "Laporan Keuangan Interim", mengatur penyajian minimum laporan keuangan interim, serta prinsip pengakuan dan pengukuran dalam laporan keuangan lengkap atau ringkas untuk periode interim.
- (3) PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", mengatur pengungkapan yang memudahkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Adoption of Revised Statements of Financial Accounting Standards (SFASs) (continued)

	Setelah d disesuaikan 1 Januari 2010/ <i>As adjusted at January 1, 2010</i>
<i>Current accounts with other banks Placements with Bank Indonesia and other banks Loans</i>	-
<i>Transition adjustments credited in January 1, 2010 deficit</i>	111.721

The Bank has adopted the following revised SFASs effective January 1, 2011:

- (1) SFAS No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements", regulates presentation of financial statements as to, among others, the reporting objective, component of financial statements, fair presentation, materiality and aggregation, offsetting, distinction between current and non-current assets and short-term and long-term liabilities, comparative information and consistency of presentation and introduces new disclosures, among others, key of uncertainty estimations and judgements, capital management, other comprehensive income, departures from accounting standards and statement of compliance.
- (2) SFAS No. 3 (Revised 2010), "Interim Financial Reporting" regulates minimum presentation of interim financial statements, and also the principles of recognition and measurement in the complete or condensed interim financial statements.
- (3) SFAS No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments", requires disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which the entity operates.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Revisi (lanjutan)

- (4) PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset", menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.
- (5) PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi", menetapkan pengakuan dan pengukuran liabilitas diestimasi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memudahkan para pengguna laporan keuangan memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.

Selain standar akuntansi revisi yang telah disebutkan sebelumnya, Bank juga telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2011 yang dianggap relevan terhadap laporan keuangan namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan:

- i. PSAK No. 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas".
- ii. PSAK No. 8 (Revisi 2009), "Peristiwa Setelah Periode Pelaporan".
- iii. PSAK No. 19 (Revisi 2009), "Aset tak Berwujud".
- iv. PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan".
- v. PSAK No. 25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Adoption of Revised Statements of Financial Accounting Standards (SFASs) (continued)

- (4) SFAS No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets", prescribes the procedures to be applied by an entity to ensure that its assets are carried at no more than their recoverable amount. An asset is carried at more than its recoverable amount if its carrying amount exceeds the amount to be recovered through use or sale of the asset. In this case, the asset is described as impaired and this revised SFAS requires the entity to recognise an impairment loss. This revised SFAS also specifies when an entity should reverse an impairment loss and prescribes disclosures.
- (5) SFAS No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets", prescribes the recognition and measurement of estimated liabilities, contingent liabilities and contingent assets and to ensure that sufficient information is disclosed in the notes to enable users in understanding the nature, timing and amount related to the information.

Other than the revised accounting standards previously mentioned, the Bank also adopted the following revised accounting standards on January 1, 2011, which are considered relevant to the financial statements but did not have significant impact:

- i. SFAS No. 2 (Revised 2009), "Statements of Cash Flows".
- ii. SFAS No. 8 (Revised 2009), "Events after The Reporting Period".
- iii. SFAS No. 19 (Revised 2009), "Intangible Assets".
- iv. SFAS No. 23 (Revised 2010), "Revenue".
- v. SFAS No. 25 (Revised 2009), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Revisi (lanjutan)

Dampak dari perubahan kebijakan akuntansi Bank sehubungan dengan implementasi dan standar akuntansi baru di atas tidak signifikan kecuali perubahan dalam penyajian sebagai berikut:

Penyajian Laporan Keuangan

Bank mengimplementasikan PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan", yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011. Perubahan tersebut sebagai berikut:

- Laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.
- Penambahan pengungkapan mengenai reklasifikasi akun (Catatan 40).

Karena perubahan pada kebijakan akuntansi hanya mempengaruhi aspek pengungkapan, maka tidak ada dampak terhadap laba per saham.

Bank telah mereklasifikasi kerugian atas perubahan nilai wajar dari efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual dari ekuitas ke laba rugi komprehensif (Catatan 40). Manajemen telah mengevaluasi apakah penyajian kembali laporan posisi keuangan pada tanggal 1 Januari 2010 perlu dilakukan. Dalam melakukan evaluasi tersebut, manajemen berkeyakinan bahwa dengan tidak menyajikan laporan posisi keuangan awal, tidak akan memberikan gambaran yang keliru dalam membaca laporan keuangan mengingat jumlah dan sifat reklasifikasi yang dilakukan, oleh karena itu laporan posisi keuangan awal tersebut tidak disajikan.

c. Penggunaan Estimasi dan Asumsi

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- Nilai aset dan liabilitas dilaporkan, pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan posisi keuangan.
- Jumlah pendapatan dan beban dilaporkan selama periode pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Adoption of Revised Statements of Financial Accounting Standards (SFASs) (continued)

The impacts from the changes in the Bank accounting policies related with the above new accounting standards implementation are not significant except for changes in disclosures, as follows:

Presentation of Financial Statements

The Bank apply SFAS No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements", which became effective since January 1, 2011. The changes are as follows:

- *The financial statements comprise of statement of financial position, statement of comprehensive income, statement of changes in equity, statement of cash flows and notes to financial statements.*
- *Additional disclosures regarding reclassification of account (Note 40).*

Since the change in accounting policy only impacts disclosure aspects, there is no impact on earnings per share.

The Bank has reclassified loss from changes of fair values of Available-for-Sale (AFS) securities category from loss from changes in fair value of available for sales securities - equity to loss from changes in fair value of AFS securities - income (Note 40). The management also has evaluated whether the presentation of the January 1, 2010 financial statements need to be restated. After the evaluation, the management believed that omitting the presentation of beginning financial statements would not users distractions for readers of the financial statements, regarding the amount and nature of the reclassification being made, thus the year beginning financial statements was not presented.

c. Use of Estimates and Assumptions

The preparation of financial statements in conformity with financial accounting standards in Indonesia, requires the use of estimates and assumptions that affects:

- *The reported amounts of assets and liabilities, and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements.*
- *Amounts of revenues and expenses reported during reporting period.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Penggunaan Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank seperti diungkapkan pada Catatan 2e.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Bank mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Bank. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit

Bank melakukan *review* atas kredit pada setiap tanggal laporan untuk melakukan penilaian atas cadangan penurunan nilai yang telah dicatat. Justifikasi manajemen diperlukan untuk melakukan estimasi atas jumlah dan *timing* arus kas dalam menentukan tingkat cadangan yang dibutuhkan. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai. Nilai tercatat dari kredit Bank sebelum cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 3.554.336 dan Rp 612.751. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 9.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Use of Estimates and Assumptions (continued)

Classification of financial assets and liabilities

The Bank determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering if they meet the definition set forth in SFAS No. 55 (Revised 2006). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are recognized for in accordance with the Bank's accounting policies disclosed in Note 2e.

Estimations and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Bank based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Bank. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Allowance for impairment losses on loans

Bank reviews its loans at reporting date to evaluate the allowance for impairment losses. Management's judgment is applied in the estimation of the amount and timing of future cash flows when determining the level of allowance required. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment loss. The carrying amount of the Bank's loans before allowance for impairment loss as of December 31, 2011 and 2010 amounted to Rp 3,554,336 and Rp 612,751, respectively. Further details are shown in Note 9.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Penggunaan Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan *timing* dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

Liabilitas imbalan pasca kerja

Liabilitas imbalan pasca kerja ditentukan berdasarkan perhitungan dari aktuarial. Perhitungan aktuarial menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain. Nilai tercatat atas estimasi liabilitas imbalan kerja Bank pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebesar Rp 25.259 dan Rp 4.939. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 31.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Bank menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat bersih atas aset tetap Bank pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 348.095 dan Rp 129.153. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Use of Estimates and Assumptions (continued)

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for the recoverable taxable income for the future from temporary difference. Management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based on timing and level of future taxable profits inline with future tax planning strategies.

Post-employment benefit obligation

Post-employment benefit obligation is determined based on actuarial valuation. The actuarial valuation involves making assumptions about discount rate, expected rate of return on investments, future salary increases, mortality rate, resignation rate and others. The carrying amount of the Bank's estimated liabilities for employee benefits as of December 31, 2011 and 2010 amounted to Rp 25,259 and Rp 4,939. Further details are discussed in Note 31.

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 3 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Bank conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Bank's fixed assets as of December 31, 2011 and 2010 amounted to Rp 348,095 and Rp 129,153, respectively. Further details are disclosed in Note 12.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Bank menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

1. langsung atau tidak langsung melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan Bank; (ii) memiliki kepentingan dalam Bank yang memberikan pengaruh signifikan atas Bank; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Bank;
2. suatu pihak berelasi dengan Bank;
3. suatu pihak adalah ventura bersama dimana Bank sebagai *venturer*;
4. suatu pihak adalah anggota dari personal manajemen kunci Bank atau induk;
5. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (1) atau (4);
6. suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (4) atau (5); atau
7. suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Bank atau entitas yang terkait dengan Bank.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi dijelaskan pada Catatan 33.

e. Instrumen Keuangan

Bank telah menerapkan secara prospektif kebijakan akuntansi berikut berdasarkan PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) yang berlaku efektif 1 Januari 2010:

Klasifikasi, Pengakuan dan Pengukuran

Bank mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, Bank menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Transactions with Related Parties

Effective January 1, 2011, the Bank applied SFAS No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures".

1. directly or indirectly through one or more intermediaries, the party (i) controls, or is controlled by, or is under common control with the Bank; (ii) has an interest in the Bank that gives significant influence over the Bank; or (iii) has joint control over the Bank;
2. the party is an associate of the Bank;
3. the party is a joint venture in which the Bank is a venturer;
4. the party is a member of the key management personnel of the Bank or its parent;
5. the party is a close member of the family of any individual referred to (1) or (4);
6. the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to (4) or (5); or
7. the party is a post employment benefit plan for the benefit of employees of the Bank, or any entity that is a related party of the Bank.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in Note 33.

e. Financial Instruments

The Bank has adopted, prospectively, the following accounting policies in accordance with SFAS No. 50 (Revised 2006) and SFAS No. 55 (Revised 2006) effective January 1, 2010:

Classification, Recognition and Measurement

The Bank recognizes a financial asset or a financial liability in the statement of financial statement if, and only if, Bank becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal kewajiban keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama.

Pengukuran awal instrumen keuangan, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, termasuk biaya transaksi.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau kewajiban keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif ("EIR") adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari EIR.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of cash delivered or received is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value of cash delivered or received is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities.

The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit or loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

Effective interest rate ("EIR") method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and allocating the interest income or expense over the relevant period by using an interest rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the instrument, or if more appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial instruments. When calculating the effective interest, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instruments excluding future credit losses and includes all commission and other form paid or received that are an integral part of the EIR.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

A. Aset Keuangan

- (1) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diklasifikasikan kedalam dua sub-kategori sebagai berikut:

- Aset keuangan dimiliki untuk diperdagangkan apabila aset keuangan tersebut diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat.
- Aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat pengakuan awal jika telah memenuhi kriteria tertentu.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Bank tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

- (2) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset tersedia untuk dijual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

A. Financial Assets

- (1) *Financial Assets at Fair Value through Profit and Loss (FVPL)*

Financial assets at FVPL are classified into two sub-categories as follows:

- *Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling in the near term.*
- *Financial assets are designated at initial recognition at FVPL if certain criteria are met.*

Financial assets at FVPL are recorded in the statements of financial position at fair value. Changes in fair value are recognized directly in the statements of comprehensive income. Interest earned is recorded as interest income.

As of December 31, 2011 and 2010, the Bank has no financial assets classified under this category.

- (2) *Loans and receivables*

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are not intended to sale in the near term, immediate or short-term resale and are not classified as financial assets at FVPL, held to maturity (HTM) financial assets or AFS financial assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

A. Aset Keuangan (lanjutan)

(2) Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Bank mengklasifikasikan kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, kredit, pendapatan bunga yang masih akan diterima dan tagihan kepada pihak ketiga di dalam aset lain-lain sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

(3) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dan manajemen Bank memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Apabila Bank menjual atau mereklasifikasi aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo, maka seluruh aset keuangan dalam kategori tersebut harus direklasifikasi menjadi aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual (*tainting rule*).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

A. Financial Assets (continued)

(2) Loans and receivables (continued)

After initial measurement, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment loss. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is recorded as part of interest income in the statements of comprehensive income. The losses arising from impairment are recognized in the statements of comprehensive income.

As of December 31, 2011 and 2010, the Bank classifies its cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities purchased with agreement to resell, loans, accrued interest receivable and third party receivables under other assets as loans and receivables.

(3) Held to maturity (HTM) financial assets

HTM financial assets are quoted non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities for which the Bank's management has the positive intention and ability to hold to maturity. When the Bank sells more than an insignificant amount of HTM financial assets, the entire category would be tainted and reclassified as AFS financial assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

A. Aset Keuangan (lanjutan)

- (3) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)

Setelah pengukuran awal, aset keuangan ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, setelah dikurangi cadangan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Bank tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

- (4) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain. Aset keuangan ini diperoleh dan dimiliki untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan dapat dijual sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atau karena perubahan kondisi pasar.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar. Komponen hasil (*yield*) efektif dari surat berharga utang tersedia untuk dijual diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Laba atau rugi yang belum direalisasi yang timbul dari penilaian pada nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual tidak diakui dalam laporan laba rugi, melainkan dilaporkan sebagai laba atau rugi komprehensif yang belum direalisasi pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan dan laporan perubahan ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

A. Financial Assets (continued)

- (3) *Held to maturity (HTM) financial assets (continued)*

After initial measurement, these financial assets are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment loss. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is recorded as part of interest income in the statements of comprehensive income. The losses arising from impairment are recognized in the statements of comprehensive income.

As of December 31, 2011 and 2010, the Bank has no financial asset classified under this category.

- (4) *Available for sale (AFS) financial assets*

AFS financial assets are non-derivative financial assets which are designated as available for sale or not classified in any of the other categories. They are purchased and held indefinitely and may be sold to meet the liquidity requirements or changes in market conditions.

After initial measurement, AFS financial assets are subsequently measured at fair value. The effective yield component of AFS debt securities is reported in the statements of comprehensive income. The unrealized gains and losses arising from the fair valuation of AFS financial assets are excluded from the income statements and are reported as net unrealized statements of comprehensive income on AFS financial assets in the equity section of the statements of financial position and in the statements of changes in equity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

A. Aset Keuangan (lanjutan)

- (4) Aset keuangan tersedia untuk dijual (lanjutan)

Apabila aset keuangan dilepaskan, atau dihentikan pengakuannya, maka laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Jika Bank memiliki lebih dari satu jenis surat berharga yang sama, maka diterapkan dasar metode identifikasi khusus. Bunga yang diperoleh dari aset keuangan tersedia untuk dijual diakui sebagai pendapatan bunga yang dihitung berdasarkan suku bunga efektif. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai aset keuangan juga diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Bank mengklasifikasikan efek-efek sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual.

B. Liabilitas Keuangan

- (1) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kategori ini apabila liabilitas tersebut merupakan hasil dari aktivitas perdagangan, atau jika Bank memilih untuk menetapkan liabilitas keuangan tersebut dalam kategori ini. Perubahan dalam nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Bank tidak memiliki liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kategori ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

A. Financial Assets (continued)

- (4) Available for sale (AFS) financial assets (continued)

When the financial asset is disposed of or derecognized, the cumulative gain or loss previously recognized in equity is recognized in the statements of comprehensive income. When the Bank holds more than one investment in the same security, a specific identification basis is applied. Interest earned on holding AFS financial assets are reported as interest income using the effective interest rate. Losses arising from impairment of such financial assets are also recognized in the statements of comprehensive income.

As of December 31, 2011 and 2010, the Bank classifies its securities as financial assets.

B. Financial Liabilities

- (1) Financial Liabilities at Fair Value through Profit and Loss (FVPL)

Financial liabilities are classified in this category if the liabilities come from trading activities or when the Bank elects to designate a financial liability under this category. Changes in fair value are recognized directly in the statements of comprehensive income.

As of December 31, 2011 and 2010, the Bank has no financial liabilities classified under this category.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

B. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(2) Liabilitas Keuangan yang Diukur Pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Bank untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut tidak diselesaikan melalui penukaran kas atau aset keuangan lain melainkan dengan saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atas premi, diskonto dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Bank mengklasifikasikan liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain dan liabilitas lainnya sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

B. Financial Liabilities (continued)

(2) Financial Liabilities Measured at Amortized Cost

Other financial liabilities represent financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL in initial recognition.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as financial liabilities measured at amortized cost, where the substance of the contractual arrangement required the Bank to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Financial liabilities measured at amortized cost are recognized initially at fair value and are subsequently carried at amortized cost, taking into account the impact of amortization (or accretion) based on EIR method for any related premium, discount and any directly attributable transaction costs.

As of December 31, 2011 and 2010, the Bank classifies its liabilities due immediately, deposits from customers, deposits from other banks and other liabilities as financial liabilities measured at amortized cost.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, kecuali investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), dan perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi.

Saling Hapus Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Kesepakatan induk untuk menyelesaikan secara neto (*master netting agreements*) tidak dapat dijadikan dasar untuk menyajikan saling hapus antara aset dan liabilitas yang terkait dalam laporan posisi keuangan.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Bank tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Determination of Fair Value

The fair value of financial instruments traded in active markets at the statement of financial position date is based on their quoted market price or dealer price quotations (*bid price* for long positions and *ask price* for short positions), without any deduction for transaction costs. When current bid and asking prices are not available, the last price is used since it provides evidence of the current fair value as long as there has not been a significant change in economic circumstances since the transaction occurs. For all other financial instruments not listed in an active market, except investment in unquoted equity securities, the fair value is determined by using appropriate valuation techniques. Valuation techniques include net present value techniques, and comparison to similar instruments that have observable market prices.

Offsetting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. The master netting agreement can not be based for presenting offset between assets and liabilities related in the statement of financial position.

Derecognition of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. The rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. The Bank retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset dan liabilitas Keuangan (lanjutan)

- c. Bank telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa.

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke klasifikasi yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasikan aset keuangan dari kategori dimiliki hingga jatuh tempo. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi spesifik tertentu), maka seluruh aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo harus direklasifikasi menjadi aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Selanjutnya, Bank tidak diperkenankan mengklasifikasi aset keuangan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Derecognition of Financial Assets and Financial Liabilities (continued)

- c. The Bank has transferred their rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but have transferred control of the asset.

A financial liability is derecognized when the contractual obligation under the liability is discharged, cancelled or has expired.

Reclassification of Financial Instrument

The Bank shall not reclassify any financial instrument out and into the fair value through profit and loss classification while it is held or issued.

The Bank shall not reclassify any financial assets under the category of HTM. If there is a sale or reclassification of HTM financial asset for more than an insignificant amount before maturity (other than in certain specific circumstances), the entire HTM financial assets will have to be reclassified as AFS financial assets. Subsequently, the Bank shall not classify the financial assets as HTM during the following two years.

Reclassifications of financial assets from HTM to AFS are recorded at fair value. The unrealized gain or loss is recognized in equity until that financial asset is derecognized and at the time the cumulative gain or loss previously recognized in equity shall be recognized on the statements of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan, Bank menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan yang dievaluasi penurunan nilainya dihitung secara individual dan kolektif serta cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk masing-masing untuk kelompok individual dan kolektif tersebut.

Suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai, aset keuangan yang dievaluasi penurunan nilainya dihitung secara individual dan kolektif serta cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk untuk masing-masing kelompok individual dan kolektif tersebut, jika dan hanya jika, terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal dari suatu aset (suatu kejadian yang merugikan) dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi dengan andal. Bukti mengenai penurunan nilai meliputi indikasi bahwa peminjam atau kelompok peminjam mengalami kesulitan keuangan secara signifikan, gagal dalam melakukan pembayaran bunga atau pokok, kemungkinan akan mengalami kebangkrutan atau reorganisasi keuangan lainnya dan terdapat hasil observasi data yang mengindikasikan terdapat penurunan nilai pada estimasi arus kas masa depan, seperti perubahan kondisi ekonomi yang berhubungan dengan gagal bayar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. *Financial Instruments (continued)*

Impairment of Financial Assets

The Bank assesses, at each reporting date, whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. Impairments for financial assets that are being evaluated are assessed individually and collectively, along with the allowance for impairment loss incurred for both individually and collectively assessment.

A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, impairments for financial assets that are being evaluated are assessed individually and collectively, along with the allowance for impairment loss incurred for both individually and collectively assessment, if and only, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (an "incurred loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated. Evidence of impairment may include indications that the borrower or a group of borrowers is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

(1) Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Bank pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan kerugian penurunan nilai tersebut tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas aset dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo yang dilaporkan pada biaya amortisasi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

(1) Financial Assets Carried at Amortized Cost

The Bank first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Bank determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that the impairment are individually assessed and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment for impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss on loans and receivables or held to maturity financial assets that carried at amortized cost for individually assessed has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e., the effective interest rate computed at initial recognition). The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to the statement of income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

(1) Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai kolektif atas kredit, Bank telah menerapkan Surat Edaran No. 11/33/DPNP yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yang mengatur mengenai estimasi kerugian penurunan nilai kolektif kredit dengan keterbatasan pengalaman kerugian spesifik. Dalam surat ini, bank yang belum memiliki data kerugian historis yang memadai, untuk menentukan besarnya penurunan nilai atas kredit secara kolektif sesuai dengan persyaratan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2006) dan PAPI, maka pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai dapat menggunakan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku mengenai "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum". Jika dalam periode selanjutnya, nilai dari kerugian menurun karena adanya suatu kejadian setelah kerugian diakui, pengakuan kerugian yang sebelumnya harus dipulihkan. Pemulihan ini diakui dalam laporan laba rugi, dengan syarat nilai tercatat aset pada tanggal pemulihan tidak melebihi biaya perolehan diamortisasinya.

(2) Aset Keuangan yang Dikelompokkan dalam Tersedia untuk Dijual

Dalam hal instrumen ekuitas di kelompokkan dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar yang signifikan dan berkelanjutan dibawah biaya perolehannya. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam laporan laba rugi komprehensif, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Kerugian penurunan nilai instrumen ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi. Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui pada ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

(1) Financial Assets Carried at Amortized Cost (continued)

For the purposes of collective impairment evaluation of loans, the Bank has adopted Circular Letter No. 11/33/DPNP issued by Bank Indonesia (Letter) which regulates the estimation of collective allowance for impairment loss of loans with limited experience of specific losses. Under this Letter, banks that have not been able to make reasonable estimates and do not have sufficient historical loss data to determine the amount of impairment losses for loans that are collectively evaluated in accordance with the requirements of SFAS No. 55 (Revised 2006) and PAPI, the allowance for impairment losses is calculated using the estimates based on the applicable Bank Indonesia regulations regarding "Asset Quality Ratings for Commercial Banks". If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in the statement of income, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

(2) Financial Assets Classified as Available-for Sale

In case of equity investments classified as AFS, assessment of any impairment would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investments below its cost. Where there is objective evidence of impairment, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in the statements of comprehensive income then removed from equity and recognized in the statements of comprehensive income. Impairment losses on equity investments are not reversed through the statements of comprehensive income. Increases in fair value after impairment are recognized directly in equity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

- (2) Aset Keuangan yang Dikelompokan dalam Tersedia untuk Dijual (lanjutan)

Dalam hal instrumen utang dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai ditelaah berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bunga tetap diakui berdasarkan suku bunga efektif asal yang diterapkan pada nilai tercatat aset yang telah diturunkan nilainya, dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif. Jika pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan nilai wajar tersebut karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif.

Dalam penentuan cadangan kerugian penurunan nilai dan penilaian kualitas aset secara kolektif, Bank menerapkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005, sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006, PBI No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007, PBI No 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/33/DPN tanggal 8 Desember 2009.

Berdasarkan peraturan tersebut, aset produktif terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, efek-efek, surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, serta komitmen dan kontinjensi dari transaksi laporan posisi keuangan (*Off-Statement of financial position*) yang mempunyai risiko kredit.

Berdasarkan peraturan tersebut, aset produktif diklasifikasikan dalam 5 (lima) kategori masing-masing dengan tarif persentase cadangan kerugian penurunan nilai atas aset sebagai berikut:

Kategori	Minimum Persentase/ Minimum Percentage	Category
Lancar	1%	Current
Dalam perhatian khusus	5%	Special Mention
Kurang lancar	15%	Sub-standard
Diragukan	50%	Doubtful
Macet	100%	Loss

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

- (2) *Financial Assets Classified as Available-for Sale (continued)*

In the case of debt instruments classified as AFS, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost. Interest continues to be accrued at the original effective interest rate on the reduced carrying amount of the asset and is recorded as part of interest income in the statements of comprehensive income. If, in subsequent period, the fair value of a debt instrument increased and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss than it recognized in the statements of comprehensive income, the impairment loss is reversed through the statements of comprehensive income.

In determining the allowance for impairment losses and asset quality rating, the Bank applied Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 7/2/PBI/2005 on January 20, 2005, as amended by PBI No. 8/2/PBI/2006 dated January 30, 2006, PBI No.9/6/PBI/2007 dated March 30, 2007, PBI No 11/2/PBI/2009 dated January 29, 2009 and Bank Indonesia Circular Letter No. 11/33/DPN dated December 8, 2009.

Based on the above regulations, earning assets include current accounts with other banks, placements with other banks and Bank Indonesia, securities, securities purchased with agreement to resell, loans, acceptances receivables, and commitments and contingencies arising from Off Statement of financial position transactions which carry credit risk.

Based on those regulations, earning assets are classified into 5 (five) categories with the related percentages of allowance for impairment losses on earning assets as follows:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Persentase cadangan kerugian penurunan nilai di atas diterapkan terhadap saldo aset produktif setelah dikurangi dengan nilai agunan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, kecuali atas aset produktif yang diklasifikasikan lancar dan tidak dijamin atau yang dijamin dengan agunan non-tunai, dimana persentase cadangan kerugian penurunan nilai diterapkan terhadap saldo aset produktif yang bersangkutan.

Cadangan kerugian penurunan nilai tidak dibentuk atas aset produktif berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Penempatan pada Bank Indonesia, efek-efek dan instrumen hutang lainnya yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dan aset produktif yang dijamin dengan agunan tunai berupa giro, deposito, tabungan, setoran jaminan, emas, Sertifikat Bank Indonesia atau Surat Utang Negara, Jaminan Pemerintah Indonesia sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, *standby Letters of Credit* dari *prime bank* yang diterbitkan sesuai dengan *Uniform Customs and Practice for Documentary Credit (UCP)* atau *Internasional Standard Practice (ISP)* yang berlaku.

f. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo giro dan diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Giro pada bank lain diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang dan disajikan sebesar saldo giro pada bank lain dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Kebijakan akuntansi untuk pinjaman yang diberikan dan piutang diungkapkan pada Catatan 2e.

g. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), obligasi pemerintah dan obligasi korporasi yang dikategorikan sebagai efek utang dan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Kebijakan akuntansi untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual diungkapkan dalam Catatan 2e.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

The above percentages are applied to the earning assets after deducting collateral value in accordance with Bank Indonesia regulation, except for earning assets classified as current and not guaranteed with collateral or guaranteed with non-cash collaterals, whereby the percentage of allowance for impairment losses is directly applied to its related outstanding balance of earning assets.

No allowance for impairment losses should be provided for Certificates of Bank Indonesia (SBI), Placements with Bank Indonesia, securities and other debt instruments which issued by the Government of Republic of Indonesia and earning assets that are guaranteed by cash collateral such as current accounts, time deposits, savings accounts, margin deposits, gold, Certificates of Bank Indonesia or Surat Utang Negara, Government of Republic of Indonesia's Guarantee, and stand-by LC from prime bank which is issued in accordance with the Uniform Customs and Practice for Documentary Credit (UCP) or International Standard Practices (ISP).

f. Current accounts with Bank Indonesia and Other Banks

Current accounts with Bank Indonesia are stated at the outstanding balance and classified as loans and receivables.

Current accounts with other banks are classified as loans and receivables and are stated at their outstanding balance less allowance for impairment losses. The specific accounting policy for loans and receivables is disclosed in Note 2e.

g. Securities

Securities represent investments in Certificates of Bank Indonesia (SBI), government bonds and corporate bonds are considered as debt securities and classified as AFS financial assets. The accounting policy for these available-for sale financial assets is disclosed in Note 2e.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali

Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali disajikan sebesar harga jual kembali surat berharga yang bersangkutan dikurangi pendapatan bunga yang belum diamortisasi. Pendapatan bunga yang belum diamortisasi merupakan selisih antara harga beli dan harga jual kembali surat berharga yang diakui sebagai pendapatan bunga dan diamortisasi selama jangka waktu sejak surat berharga dibeli hingga dijual kembali. Surat-surat berharga yang dibeli tidak dicatat sebagai aset dalam laporan posisi keuangan karena secara substansi kepemilikan surat-surat berharga tetap berada pada pihak penjual. Pendapatan bunga diamortisasi dengan menggunakan metode EIR.

i. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penempatan dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia, *call money*, deposito berjangka, tabungan dan kredit.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang dan disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan EIR dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Kebijakan akuntansi untuk pinjaman yang diberikan dan piutang diungkapkan pada Catatan 2e.

j. Kredit

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang dan dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Kebijakan akuntansi untuk pinjaman yang diberikan dan piutang dijelaskan pada Catatan 2e.

Kredit dalam rangka perjanjian sindikasi, dinyatakan sebesar porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Marketable Securities Purchased with Agreement to Resell

Marketable securities purchased with agreements to resell are presented at their resale price less unamortized interest income. Unamortized interest income is the difference between the purchase price and the selling price which is recognized as interest income and amortized during the period from the purchase of marketable securities to the date of resale. Marketable securities purchased are not recorded as assets on statement of financial position since in substance the ownership of marketable securities remains with the seller. The interest income is amortized using EIR method.

i. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks represent placements in Bank Indonesia Deposit Facility, call money, time deposit, saving deposit and loan.

Placements with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables and are stated at amortized cost using EIR less any allowance for impairment losses. The specific accounting policy for loans and receivables is disclosed in Note 2e.

j. Loans

Loans are classified as loans and receivables and are stated at amortized cost less allowance for impairment losses. The specific accounting policy for loans and receivables is explained in Note 2e.

Syndicated loans are stated at the principal amount in accordance with the risk portion borne by the Bank.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

j. Kredit (lanjutan)

Restrukturisasi kredit meliputi adanya perpanjangan jangka waktu pembayaran dan ketentuan kredit yang baru. Sejak 1 Januari 2010, setelah syarat dan ketentuan telah dinegosiasi ulang, penurunan nilai yang ada sebelumnya akan diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal sebelum ketentuan kredit dimodifikasi dan kredit tersebut tidak lagi dalam kategori "past due". Manajemen akan melakukan kaji ulang kredit yang direstrukturisasi secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh syarat terpenuhi dan pembayaran dimasa datang akan terjadi. Kredit tersebut akan dimasukkan dalam perhitungan penurunan nilai secara individual atau kolektif, yang dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal, dan mengikuti perlakuan atas perhitungan penurunan nilai kredatnya.

k. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka adalah beban yang telah dikeluarkan tetapi belum diakui sebagai beban pada periode terjadinya.

Biaya dibayar dimuka akan diakui sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif pada saat diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya.

l. Aset Tetap

Pada tanggal 1 Januari 2008, sesuai dengan penerapan PSAK No. 16 (Revisi 2007) mengenai Aset Tetap yang efektif berlaku 1 Januari 2008, Bank memilih model biaya untuk pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap (kecuali tanah tidak disusutkan) dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Loans (continued)

Loan restructuring may involve extending the payment arrangements and the agreement of new loan conditions. Since January 1, 2010, once the terms have been renegotiated, any previous impairment is measured using the original EIR as calculated before the modification of the terms and the loan is no longer considered past due. Management continuously reviews renegotiated loans to ensure that all criteria are met and that the future payments are likely to occur. The loans continue to be subject to an individual or collective impairment assessment, which calculated using the loan's original EIR and follow the impairment assessment of loans.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are expenses which have been incurred but have not been recognized as expenses in the related period.

Prepaid expenses are recognized as expenses in the statements of comprehensive income during amortization in accordance with the expected period of useful life.

l. Fixed Assets

On January 1, 2008, in accordance with implementation of SFAS No. 16 (Revised 2007) regarding Fixed Assets which was effective on January 1, 2008, the Bank has decided to use the cost model for fixed asset measurement.

Fixed assets (except land that is not depreciated) are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any. Such costs include the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Further, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in statement of comprehensive income when incurred.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

I. Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan dihitung dengan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	20	<i>Building</i>
Renovasi bangunan	3 - 5	<i>Leasehold improvement</i>
Kendaraan	5	<i>Vehicles</i>
Perlengkapan dan peralatan kantor	5	<i>Fixtures and office equipment</i>
Mesin kantor	5	<i>Office machinery</i>

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun buku untuk memastikan bahwa nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dan amortisasi telah diterapkan secara konsisten sesuai dengan ekspektasi pola manfaat ekonomis dari aset tersebut.

Ketika suatu aset dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya, biaya perolehan dan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada, dikeluarkan dari akun tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif.

Sesuai dengan PSAK No. 47 tentang "Akuntansi Tanah", biaya-biaya sehubungan dengan perolehan hak atas tanah ditangguhkan dan disajikan terpisah dari perolehan tanah. Biaya-biaya tertentu yang terdiri atas biaya legal, biaya notaris, biaya pajak dan biaya lainnya, ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang periode hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

PSAK No. 48 mengenai "Penurunan Nilai Aset" mensyaratkan manajemen Bank untuk menelaah nilai aset untuk setiap penurunan dan penghapusan ke nilai wajar jika keadaan menunjukkan bahwa nilai tercatat tidak bisa diperoleh kembali. Di lain pihak, pemulihan kerugian penurunan nilai diakui apabila terdapat indikasi bahwa penurunan nilai tersebut tidak lagi terjadi. Penurunan (pemulihan) nilai aset diakui sebagai beban (pendapatan) pada laba rugi komprehensif periode berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Fixed Assets (continued)

Depreciation are computed using straight-line method, based on the estimated useful lives of the fixed assets as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	
<i>Building</i>	20	
<i>Leasehold improvement</i>	3 - 5	
<i>Vehicles</i>	5	
<i>Fixtures and office equipment</i>	5	
<i>Office machinery</i>	5	

The estimated residual values, useful lives and depreciation methods are reviewed at each reporting date to ensure that such residual values, useful lives and depreciation and amortization methods are consistent with the expected pattern of economic benefits from those assets.

When an asset is disposed or when no future economic benefits are expected from its use or disposal, the cost and accumulated depreciation and accumulated impairment losses, if any, are removed from the accounts. Any resulting gain or loss from derecognition of an item of fixed assets is included in the statement of comprehensive income.

In accordance with the SFAS No. 47, "Accounting for Land", all incidental costs incurred in relation with the acquisitions of landrights are deferred and presented separately from the main acquisition cost of the land. Such costs, which consist of legal fees, notarial fees, taxes and other fees, are to be amortized over the lower of legal term or useful life of the related land.

In compliance with SFAS No. 48, "Impairment in Asset Value", asset values are reviewed for any impairment and possible write-down to their fair values whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying value may not be fully recovered. On the other hand, a reversal of an impairment loss is recognized whenever there is indication that the asset is not impaired anymore. The amount of impairment loss (reversal of impairment loss) is recognized in the current period's statement of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

I. Aset Tetap (lanjutan)

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya. Setiap rugi penurunan atau pemulihan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif periode berjalan.

Aset dalam penyelesaian merupakan aset yang masih dalam proses pembangunan dan belum siap untuk digunakan, serta dimaksudkan untuk dipergunakan dalam kegiatan usaha. Aset ini dicatat sebesar biaya yang telah dikeluarkan.

m. Agunan yang Diambil Alih dan Properti Terbengkalai

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit dicatat berdasarkan nilai bersih yang dapat direalisasi, yaitu nilai wajar agunan setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan atau nilai *outstanding* kredit mana yang lebih rendah. Selisih lebih antara saldo kredit yang tidak dapat ditagih dengan nilai agunan yang diambil alih tersebut dibebankan pada cadangan kerugian penurunan nilai aset non keuangan.

Properti terbengkalai adalah aset tetap dalam bentuk properti yang dimiliki Bank tetapi tidak digunakan untuk kegiatan usaha operasional Bank. Properti terbengkalai ini dicatat berdasarkan nilai bersih yang dapat direalisasi. Biaya-biaya pemeliharaan dan perbaikan periode berjalan dibebankan pada saat terjadinya. Laba atau rugi yang diperoleh atau berasal dari penjualan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi periode berjalan.

Atas agunan yang diambil alih dan properti terbengkalai, dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan ketentuan PSAK yang berlaku yang berlaku (Catatan 2q).

n. Liabilitas Segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari bank lain.

Liabilitas segera disajikan sebesar jumlah liabilitas bank dan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Kebijakan akuntansi untuk liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan pada Catatan 2e.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Fixed Assets (continued)

The carrying values of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable. Any impairment loss is recognized in the statements of comprehensive income in the current period.

Construction in progress consist of assets that are still in progress of construction and not yet ready for use and are intended to be used in business activity. This account is recorded based on the amount paid.

m. Foreclosed Assets and Abandoned Properties

Foreclosed assets acquired through loan foreclosures are stated at net realizable value, which is the fair value of the foreclosed asset, net of estimated cost to sell or stated as loan outstanding amount, whichever is lower. The excess of the uncollectible loan balance over the value of the collateral is charged to allowance for impairment losses on non financial asset.

Abandoned properties represent Bank's fixed assets in from of property which was not used for the Bank's business operational activity. These properties are stated at net realizable value. Repairs and maintenance expenses for the current perio are charge to expense as incurred. Gain or losses earned or incurred from the sale of foreclosed assets are credited or charged to statements of comprehensive income for the current period.

Foreclosed assets and abandoned properties are provided with allowance for impairment losses in accordance with the regulation of PSAK (Note 2q).

n. Liabilities Due Immediately

Liabilities due immediately are recognized at the time of the obligations occurred or receipt of transfer order from customers or other banks.

Liabilities due immediately payable are stated at the liability amount and classified as financial liabilities measured at amortized cost. The specific accounting policy for financial liabilities measured at amortized cost is explained in Note 2e.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Simpanan dari Nasabah

Giro merupakan dana nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek, atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya.

Tabungan merupakan dana nasabah yang bisa ditarik setiap saat berdasarkan persyaratan tertentu yang disepakati bersama.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang dapat ditarik dalam jangka waktu tertentu berdasarkan kesepakatan antara nasabah dengan Bank.

Simpanan dari nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Kebijakan akuntansi untuk liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan pada Catatan 2e.

p. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari kewajiban terhadap bank lain, dalam bentuk giro, interbank *call money*, deposito berjangka, tabungan dan sertifikat deposito.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Kebijakan akuntansi untuk kewajiban keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan pada Catatan 2e.

q. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Aset Non Keuangan dan Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi

Sebelum tanggal 1 Januari 2011, sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum" sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2e, Bank juga diwajibkan untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai pada aset non keuangan, seperti agunan yang diambil alih, aset yang terbengkalai, pos antar cabang dan rekening sementara serta estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Deposits from Customers

Demand deposits represent deposits from customers that can be used as instruments of payment and can be withdrawn at any time through cheques or transfer of funds with clearing account or other forms.

Savings accounts represent deposits from customers that can be withdrawn at anytime based on certain conditions agreed by both parties.

Time deposits represent deposits from customers that can be withdrawn after a certain time in accordance with the agreement between the customers and the Bank.

Deposits from customers are classified as financial liabilities at amortized cost. The specific accounting policy for financial liabilities at amortized cost is explained in Note 2e.

p. Deposits from Other Banks

Deposits from other banks represent liabilities to other banks in the form of demand deposits, interbank call money, time deposits, saving deposits and certificate of deposit.

Deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortized cost. The specific accounting policy for financial liabilities at amortized cost is explained in Note 2e.

q. Allowance for Impairment Losses on Non-financial Assets and Estimated Losses on Commitments and Contingencies

Before January 1, 2011, in accordance with Bank Indonesia Regulation No. 7/2/PBI/2005 dated January 20, 2005 on "Asset Quality Ratings for Commercial Banks" as discussed in Note 2e, the Bank is also required to provide a special allowance for impairment losses on non-financial assets, such as foreclosed assets, abandoned properties, interbranch accounts and suspense accounts and on estimated losses on commitments and contingencies.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Aset Non Keuangan dan Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi (lanjutan)

Klasifikasi dan besarnya persentase penyisihan kerugian untuk agunan yang diambil alih dan aset yang terbengkalai adalah sebagai berikut:

Kategori	Batas Waktu/ Holding Period	Persentase atas Penyisihan Kerugian/ Percentage of Allowance for Losses	Category
Lancar	Sampai dengan 1 tahun/ <i>Up to 1 year</i>	0%	Current
Kurang lancar	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun/ <i>More than 1 to 3 years</i>	15%	Sub-standard
Diragukan	Lebih dari 3 tahun sampai dengan 5 tahun/ <i>More than 3 to 5 years</i>	50%	Doubtful
Macet	Lebih dari 5 tahun/ <i>More than 5 years</i>	100%	Loss

Klasifikasi dan persentase penyisihan kerugian untuk rekening antar kantor dan rekening sementara ditetapkan sebagai berikut:

Kategori	Batas Waktu/ Holding Period	Persentase atas Penyisihan Kerugian/ Percentage of Allowance for Losses	Category
Lancar	Sampai dengan 180 hari/ <i>Up to 180 days</i>	0%	Current
Macet	Lebih dari 180 hari/ <i>More than 180 days</i>	100%	Loss

Klasifikasi dan persentase penyisihan kerugian transaksi komitmen dan kontinjensi ditetapkan sebagai berikut:

Kategori	Minimum Persentase/ Minimum Percentage	Category
Lancar	1%	Current
Dalam perhatian khusus	5%	Special Mention
Kurang lancar	15%	Sub-standard
Diragukan	50%	Doubtful
Macet	100%	Loss

Penyisihan kerugian untuk komitmen dan kontinjensi yang dibentuk disajikan sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan dalam akun "Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Allowance for Impairment Losses on Non-financial Assets and Estimated Losses on Commitments and Contingencies (Continued)

The classification and related percentage of allowance for losses on foreclosed assets and abandoned properties are summarized as follows:

Category	Percentage of Allowance for Losses
Current	0%
Sub-standard	15%
Doubtful	50%
Loss	100%

The classification and the related percentage of allowance for losses on interbranch and suspense accounts are as follows:

Category	Percentage of Allowance for Losses
Current	0%
Loss	100%

The classification and the related percentage of allowance for losses on commitments and contingencies are as follows:

Category	Minimum Percentage
Current	1%
Special Mention	5%
Sub-standard	15%
Doubtful	50%
Loss	100%

The estimated losses on commitments and contingencies are presented in the liabilities section in the statements of financial position as "Estimated Losses on Commitments and Contingencies" account.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Aset Non Keuangan dan Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi (lanjutan)

Sejak tanggal 1 Januari 2011, Bank menentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset non keuangan sesuai dengan surat edaran Bank Indonesia No. 13/658/DPNP/IDnP tanggal 23 Desember 2011. Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk penyisihan kerugian atas aset non produktif dan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi. Namun, Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penurunan nilai mengacu kepada standar akuntansi keuangan yang berlaku.

r. Pendapatan dan Beban Bunga

Instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, pendapatan maupun beban bunganya diakui dengan menggunakan metode EIR, yaitu suku bunga yang akan mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau, masa yang terpendek, mana yang lebih sesuai sebagai nilai bersih aset atau liabilitas keuangan. Perhitungan dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual instrumen keuangan termasuk *fee*/biaya tambahan yang terkait secara langsung dengan instrumen tersebut yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari EIR.

Nilai tercatat aset atau liabilitas keuangan disesuaikan jika Bank merevisi estimasi pembayaran maupun penerimaan. Nilai tercatat yang disesuaikan tersebut dihitung dengan menggunakan EIR awal dan perubahan nilai tercatat dicatat di laporan laba rugi komprehensif. Tetapi untuk aset keuangan yang telah direklasifikasi, dimana pada tahun berikutnya Bank meningkatkan estimasi penerimaan kas sebagai hasil dari peningkatan pengembalian penerimaan kas, dampak peningkatan pemulihan tersebut diakui sebagai penyesuaian EIR sejak tanggal perubahan estimasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Allowance for Impairment Losses on Non-financial Assets and Estimated Losses on Commitments and Contingencies (Continued)

Starting January 1, 2011, the Bank determines allowance for impairment losses from non financial assets, based on Bank Indonesia letter No.13/658/DPNP/IDnP dated December 23, 2011, Bank no longer required to provide the provision for possible losses on non-earning assets and estimated losses on commitments and contingencies. However, Bank still need to calculate the allowance for impairment losses accordance with applicable financial accounting standard.

r. Interest Income and Expense

Financial instruments measured at amortized cost, financial assets and liabilities classified as AFS is recorded using the EIR method, which is the rate that exactly discounts of estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. The calculation takes into account all contractual terms of the financial instrument and includes any fees or incremental costs that are directly attributable to the instrument and as an integral part of the EIR.

The carrying amount of the financial asset or financial liability is adjusted if the Bank revises its estimates of payments or receipts. The adjusted carrying amount is calculated based on the original EIR and the change in carrying amount is recorded in the statements of comprehensive income. However, for a reclassified financial asset for which the Bank subsequently increases its estimates of future cash receipts as a result of increased recoverability of those cash receipts, the effect of that increase is recognized as an adjustment to the EIR from the date of the change in estimate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

r. Penghasilan Bunga dan Beban Bunga (lanjutan)

Pada saat nilai tercatat aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang serupa telah diturunkan akibat adanya kerugian penurunan nilai, penghasilan bunga tetap diakui dengan menggunakan tingkat suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa mendatang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

Penerimaan dari kredit yang "diragukan" dan "macet" diakui terlebih dahulu sebagai pengurang pokok kredit. Kelebihan penerimaan dari pokok kredit diakui sebagai penghasilan bunga.

s. Pendapatan dan Biaya Lain-lain

Provisi yang dapat diatribusikan secara langsung terhadap aset keuangan diakui sebagai penyesuaian atas EIR aset keuangan tersebut.

Seluruh penghasilan dan beban lain-lain yang terjadi dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya.

t. Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut sesuai dengan PSAK No. 30 (Revisi 2007), "Sewa".

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

- a. Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;
- b. Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
- c. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
- d. Terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Interest Income and Expense (continued)

Once the recorded value of a financial asset or a group of similar financial assets has been reduced due to an impairment loss, interest income continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

Collection from loans classified as "doubtful" and "loss" is recognized as a deduction of loans outstanding. The excess payment from loans outstanding is recognized as interest income.

s. Other Income and Expenses

Fees that are directly attributable to the financial asset are recognized as adjustments to the EIR on such asset.

All of these other income and expenses are recorded in the statement of income when incurred.

t. Lease

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset in accordance with SFAS No. 30 (Revised 2007), "Leases".

A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

- a. *There is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the agreement;*
- b. *A renewal option is exercised or extension granted, unless the term of the renewal or extension was initially included in the lease term;*
- c. *There is a change in the determination of whether the fulfillment is dependent on a specified asset; or*
- d. *There is a substantial change to the asset.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

t. Sewa (Lanjutan)

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

Dalam perlakuan akuntansi sewa oleh lessee, sewa pembiayaan, dimana terdapat pengalihan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Bank, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi komprehensif periode berjalan.

Aset sewaan disusutkan secara penuh selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Bank akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

u. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Lease (Continued)

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios a, c or d and the date of renewal or extension period for scenario b.

Under the lessee accounting, finance leases, which transfer to the Bank substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly against statement of comprehensive income.

Capitalized leased assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term, if there is no reasonable certainty that the Bank will obtain ownership by the end of the lease term.

Operating lease payments are recognized as an expense in the statements of comprehensive income on a straight-line basis over the lease term.

u. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using the prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses as long as the probable taxable income will be available in future periods against the deductible and carryforward tax benefit.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

u. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika Bank mengajukan banding, ketika hasil banding telah ditetapkan.

v. Imbalan Pasca-kerja

Bank menghitung dan mencatat imbalan pasca kerja atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang penggantian hak sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 (UU No. 13/2003). Imbalan pasca kerja merupakan manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini cadangan imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan, dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laporan laba rugi komprehensif periode berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial diamortisasi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan.

w. Laba Bersih per Saham (LPS)

Sesuai dengan PSAK No. 56, "Laba Per Saham", laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama periode yang bersangkutan (dikurangi perolehan kembali saham beredar).

LPS dasar dihitung dengan membagi laba bersih periode berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang pada periode yang bersangkutan, yaitu sejumlah 6.796.815.558 lembar saham dan 5.976.250.000 lembar saham masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Income Tax (continued)

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at statement of financial position date. Deferred tax is charged to or credited in the statements of income, except when it relates to items charged to or credited directly in equity, the deferred tax is also charged to or credited directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities are presented in the statements of financial position in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Bank, when the result of the appeal is determined.

v. Post-employment Benefits

The Bank calculates and recognizes post-employment benefit obligation for severance pay, gratuity and compensation in accordance with Labor Law No. 13 dated March 25, 2003 (UU No. 13/2003). Post-employment benefits are unfunded which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension. The actuarial valuation method used to determine the present value of defined-benefit obligation, related current service costs and past service costs is the Projected Unit Credit. Current service costs, interest costs, past service costs which are already vested, and effects of curtailments and settlements (if any) are charged directly to statement of comprehensive income. Past service costs which are not yet vested and actuarial gains or losses for working (active) employees are amortized during the employees' average remaining years of service, until the benefits become vested.

w. Earnings per Share (EPS)

In accordance with SFAS No. 56, "Earnings per Share", earnings per share is computed based on the weighted-average number of issued and fully paid shares during the period (less treasury stock).

Basic EPS is computed by dividing the net income for the period with the weighted average number of shares outstanding during the period, which is 6,796,815,558 shares and 5,976,250,000 shares for the years ended December 31, 2011 and 2010, respectively.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

w. Laba Bersih per Saham (LPS) (lanjutan)

Bank tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi komprehensif.

x. Informasi Segmen

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Bank menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi. Tidak terdapat dampak signifikan atas penerapan standar akuntansi yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan.

Segmen adalah bagian khusus dari Bank yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa untuk lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada manajemen untuk tujuan mengalokasikan sumber daya dalam satu segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, laba rugi bersih, aset dan liabilitas segmen termasuk *item-item* yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo transaksi antar kelompok usaha dieliminasi.

y. Provisi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Bank menerapkan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi".

Provisi diakui jika Bank memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Earnings per Share (EPS) (continued)

The Bank has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2011 and 2010, and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the statements of comprehensive income.

x. Segment Information

Effective January 1, 2011, the Bank applied SFAS No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments". The revised SFAS requires disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates. There is no significant impact on the adoption of the revised accounting standard on the financial statements.

A segment is a distinguishable component of the Bank that is engaged either in providing certain products and services (business segment), or in providing products and services within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

The amount of each segment item reported shall be the measure reported to the management for the purposes of allocating resources to the segment and assessing its performance.

Segment revenue, expenses, net income, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. Segments are determined before intra-group balances and intragroup transactions are eliminated.

y. Provisions

Effective January 1, 2011, the Bank adopted SFAS No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets".

Provisions are recognized when the Bank has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

y. Provisi (lanjutan)

Provisi ditelaah pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi tidak diakui.

3. KAS

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, dalam saldo tersebut termasuk uang pada mesin ATM masing-masing sebesar Rp 1.624 dan Rp 1.298.

4. GIRO PADA BANK INDONESIA

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, saldo giro pada Bank Indonesia masing-masing sebesar Rp 464.607 dan Rp 317.396.

Pada tanggal 23 Oktober 2008, BI mengeluarkan peraturan No. 10/25/PBI/2008 tentang perubahan atas PBI No. 10/19/PBI/2008 tentang Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing yang kemudian diperbaharui dengan PBI No.12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM Primer dan Sekunder dalam Rupiah ditetapkan masing-masing sebesar 8% dan 2,5% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah, dan GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 1% dari DPK dalam valuta asing. Peraturan ini berlaku efektif 1 November 2010. Pemenuhan GWM Utama wajib menggunakan saldo rekening giro Rupiah pada Bank Indonesia, sedangkan GWM Sekunder dapat berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Utang Negara, dan/atau kelebihan dari GWM utama. Peraturan-peraturan di atas juga mewajibkan Bank untuk memiliki cadangan sebesar 1% dari dana pihak ketiga dalam mata uang asing.

GWM Utama dan GWM Sekunder dalam mata uang Rupiah masing-masing sebesar 9,30% (termasuk GWM Loan Deposit Ratio) dan 12,59% pada tanggal 31 Desember 2011 dan 25,47% dan 32,93% pada tanggal 31 Desember 2010. Bank telah memenuhi GWM sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Provisions (continued)

Provisions are reviewed at each statement of financial position date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

3. CASH

On December 31, 2011 and 2010, the balance includes cash at ATM amounting to Rp 1,624 and Rp 1,298, respectively.

4. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

On December 31, 2011 and 2010, the current accounts with Bank Indonesia amounting to Rp 464,607 and Rp 317,396, respectively.

On October 23, 2008, BI issued a regulation No. 10/25/PBI/2008 concerning amendment of PBI No. 10/19/PBI/2008 regarding Statutory Reserves at Bank Indonesia for Commercial Banks in Rupiah and Foreign Currencies which update with PBI No.12/19/PBI/2010 dated October 4, 2010. In accordance with the regulation, the minimum ratio of Primary and Secondary Statutory Reserves which Bank shall maintain is 8% and 2.5%, respectively, from Third Party Funds (TPF) in Rupiah and 1% from TPF in foreign currency. This regulation was effective as of November 1, 2010. The primary reserve is to be maintained in the form of current accounts with Bank Indonesia in Rupiah currency while the additional reserve should be maintained in the form of Certificates of Bank Indonesia (SBI), Surat Utang Negara, and/or excess of primary reserve. The above regulations also require banks to fulfill 1% reserve for third party deposits in foreign currency.

The Bank's primary GWM and additional reserve for Rupiah deposits are 9.30% (including GWM Loan Deposit Ratio) and 12.59%, respectively, as of December 31, 2011 and 25.47% and 32.93%, respectively, as of December 31, 2010. The Bank has complied with GWM under Bank Indonesia regulations.

5. GIRO PADA BANK LAIN

Akun ini terdiri dari:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Rupiah			<i>Rupiah</i>
PT Bank Central Asia Tbk	5.839	994	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.545	1.954	<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	1.461	2.090	<i>PT Bank Internasional Indonesia Tbk</i>
PT Bank Permata Tbk	2	2	<i>PT Bank Permata Tbk</i>
PT BPD Nusa Tenggara Barat	1	-	<i>PT BPD Nusa Tenggara Barat</i>
Jumlah	<u>9.848</u>	<u>5.040</u>	Total

Kisaran suku bunga untuk giro pada bank lain dalam mata uang rupiah disajikan dalam Catatan 37.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

This account consists of:

The average interest rates for current accounts with other banks in Rupiah are disclosed in Note 37.

Klasifikasi kolektibilitas giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah Lancar dan tidak ada giro pada bank lain yang diblokir dan digunakan sebagai jaminan.

All the above current accounts with other banks are classified as Current and are not blocked nor used as collateral as of December 31, 2011 and 2010.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Changes of allowance for impairment losses are as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Saldo awal periode	-	33	<i>Balance at beginning of period</i>
Dampak atas penerapan awal PSAK No. 55 (Revisi 2006)	-	(33)	<i>Effect of first adoption of SFAS No. 55 (Revised 2006)</i>
Saldo akhir periode	<u>-</u>	<u>-</u>	<i>Balance at end of period</i>

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Akun ini terdiri dari:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia	772.000	250.000	<i>Bank Indonesia Deposit Facility</i>
Diskonto	(1.773)	(1.459)	<i>Discounted</i>
Sub jumlah	770.227	248.541	<i>Sub total</i>
Call Money			<i>Call Money</i>
Bank Asiatic	100	100	<i>Bank Asiatic</i>
Deposito Berjangka			<i>Time deposit</i>
BPR Karyajatnika Sadaya	74	69	<i>BPR Karyajatnika Sadaya</i>
Tabungan			<i>Saving deposit</i>
BPR Karyajatnika Sadaya	20	28	<i>BPR Karyajatnika Sadaya</i>
Jumlah	770.421	248.738	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(100)	(100)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Bersih	<u>770.321</u>	<u>248.638</u>	Net

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

Kisaran suku bunga untuk penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dalam mata uang rupiah diungkapkan dalam Catatan 37.

Klasifikasi kolektibilitas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah Lancar kecuali untuk penempatan *call money* pada Bank Asiatic yang berkolektibilitas macet sejak tahun 2005 dan telah dicadangkan seluruhnya. Bank Asiatic saat ini telah dilikuidasi. Tidak ada penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang diblokir dan digunakan sebagai jaminan.

Jangka waktu penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dari tanggal penempatannya adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
Kurang dari atau sama dengan 1 bulan	502.131	248.738	1 month or less
Lebih dari 1 sampai 3 bulan	149.395	-	More than 1 month until 3 months
Lebih dari 3 sampai 6 bulan	118.895	-	More than 3 months until 6 months
Jumlah	770.421	248.738	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(100)	(100)	Allowance for impairment losses
Bersih	770.321	248.638	Net

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
Saldo awal periode	100	102	Balance at beginning of period
Dampak atas penerapan awal PSAK No. 55 (Revisi 2006)	-	(2)	Effect of first adoption of SFAS No. 55 (Revised 2006)
Saldo akhir periode	100	100	Balance at end of period

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah memadai.

6. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

The average interest rates for placements with Bank Indonesia and other banks in Rupiah are disclosed in Note 37.

All the above placements with Bank Indonesia and other banks are classified as Current as of December 31, 2011 and 2010 except for call money placement to Bank Asiatic which is classified as loss since 2005 and was fully impaired. Currently, Bank Asiatic is in liquidation. These placements are not blocked nor used as collaterals.

Classification of placements with Bank Indonesia and other banks from the dates of placements as follows:

Changes of allowance for impairment loss are as follows:

Management believes that allowance for impairment loss for placements with Bank Indonesia and other banks is adequate.

7. EFEK-EFEK

Akun ini terdiri dari obligasi pemerintah dan obligasi korporasi yang dikelompokkan sebagai tersedia untuk dijual sebagai berikut:

7. SECURITIES

This account represents government bonds and corporate bonds classified as available for sale as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Tersedia untuk dijual			<i>Available for sale</i>
Obligasi Pemerintah Republik Indonesia			<i>Government bonds of Republic Indonesia</i>
FR0058	113.831	-	<i>FR0058</i>
FR0059	168.566	-	<i>FR0059</i>
FR0061	107.000	-	<i>FR0061</i>
FR0047	25.750	32.957	<i>FR0047</i>
ORI008	42.743	-	<i>ORI008</i>
FR0045	25.800	67.843	<i>FR0045</i>
FR0054	-	96.444	<i>FR0054</i>
Sub jumlah	<u>483.690</u>	<u>197.244</u>	<i>Sub total</i>
Obligasi Pemerintah Syariah			<i>Syariah Government bonds</i>
SR03	5.225	-	<i>SR03</i>
IFR006	-	47.752	<i>IFR006</i>
Obligasi Korporasi			<i>Corporate bonds</i>
PT Aetra Air Jakarta (TPJ) Seri C	<u>10.445</u>	-	<i>PT Aetra Air Jakarta (TPJ) Seri C</i>
Jumlah tersedia untuk dijual	<u>499.360</u>	<u>244.996</u>	<i>Total available for sale</i>
Jumlah	<u>499.360</u>	<u>244.996</u>	<i>Total</i>

Nilai wajar dari efek-efek pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 berdasarkan sisa umur jatuh tempo perjanjian adalah sebagai berikut:

The fair value of securities based on remaining period until maturity as of December 31, 2011 and 2010 are as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
1 - 5 tahun	58.413	-	<i>1-5 years</i>
Lebih dari 5 tahun	<u>440.947</u>	<u>244.996</u>	<i>More than 5 years</i>
Jumlah	<u>499.360</u>	<u>244.996</u>	<i>Total</i>

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

Jatuh tempo dan tanggal pembayaran bunga dari efek-efek adalah sebagai berikut:

	<u>Jatuh Tempo/ Maturity Period</u>	<u>Tanggal Pembayaran Bunga/ Interest Payment Date</u>	
31 Desember 2011			
Obligasi Pemerintah Republik Indonesia			
FR0045	15 Mei 2037/ May 15, 2037	15 Mei dan 15 Nopember/ May 15 and November 15	FR0045
FR0047	15 Pebruari 2028/ February 15, 2028	15 Pebruari dan 15 August/ February 15 and August 15	FR0047
FR0058	15 Juni 2032/ June 15, 2032	15 Juni dan 15 Desember/ June 15 and December 15	FR0058
FR0059	15 Mei 2027/ May 15, 2027	15 Mei dan 15 November/ May 15 and November 15	FR0059
FR0061	15 Mei 2022/ May 15, 2022	15 Mei dan 15 November/ May 15 and November 15	FR0061
ORI008	15 Oktober 2014/ October 15, 2014	Tanggal 15 setiap bulannya/ Every 15 th of each month	ORI008
Obligasi Pemerintah Syariah			
SR03	23 Pebruari 2014/ February 23, 2014	Tanggal 23 setiap bulannya/ Every 23 rd of each month	SR03
Obligasi Korporasi			
PT Aetra Air Jakarta (TPJ) Seri C	13 Maret 2015/ March 13, 2015	15 Maret, 15 Juni, 15 September, dan 15 Desember/ March 15, June 15, September 15, and December 15	PT Aetra Air Jakarta (TPJ) Seri C

	<u>Jatuh Tempo/ Maturity Period</u>	<u>Tanggal Pembayaran Bunga/ Interest Payment Date</u>	
31 Desember 2010			
Obligasi Pemerintah Republik Indonesia			
FR0045	15 Mei 2037/ May 15, 2037	15 Mei dan 15 Nopember/ May 15 and November 15	FR0045
FR0047	15 Pebruari 2028/ February 15, 2028	15 Pebruari dan 15 Agustus/ February 15 and August 15	FR0047
FR0054	15 Juli 2031/ July 15, 2031	15 Januari dan 15 Juli/ January 15 and July 15	FR0054
Obligasi Pemerintah Syariah			
IFR006	15 Maret 2030/ March 15, 2030	15 Maret dan 15 September/ March 15 and September 15	IFR006

Kisaran suku bunga untuk efek-efek diungkapkan dalam Catatan 37.

Klasifikasi kolektibilitas efek-efek pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah lancar.

Peringkat obligasi korporasi PT Aetra Air Jakarta Seri C berdasarkan PT Pemeringkat Efek Indonesia pada tanggal 31 Desember 2011 adalah idA.

7. SECURITIES (continued)

The maturity periods and interest payment dates of the securities are as follows:

	<u>Jatuh Tempo/ Maturity Period</u>	<u>Tanggal Pembayaran Bunga/ Interest Payment Date</u>	
December 31 2011			
Government Bonds of Republic Indonesia			
FR0045	15 Mei 2037/ May 15, 2037	15 Mei dan 15 Nopember/ May 15 and November 15	FR0045
FR0047	15 Pebruari 2028/ February 15, 2028	15 Pebruari dan 15 August/ February 15 and August 15	FR0047
FR0058	15 Juni 2032/ June 15, 2032	15 Juni dan 15 Desember/ June 15 and December 15	FR0058
FR0059	15 Mei 2027/ May 15, 2027	15 Mei dan 15 November/ May 15 and November 15	FR0059
FR0061	15 Mei 2022/ May 15, 2022	15 Mei dan 15 November/ May 15 and November 15	FR0061
ORI008	15 Oktober 2014/ October 15, 2014	Tanggal 15 setiap bulannya/ Every 15 th of each month	ORI008
Government Bonds Syariah			
SR03	23 Pebruari 2014/ February 23, 2014	Tanggal 23 setiap bulannya/ Every 23 rd of each month	SR03
Corporate Bonds			
PT Aetra Air Jakarta (TPJ) Seri C	13 Maret 2015/ March 13, 2015	15 Maret, 15 Juni, 15 September, dan 15 Desember/ March 15, June 15, September 15, and December 15	PT Aetra Air Jakarta (TPJ) Seri C
December 31, 2010			
Government Bonds of Republic Indonesia			
FR0045	15 Mei 2037/ May 15, 2037	15 Mei dan 15 Nopember/ May 15 and November 15	FR0045
FR0047	15 Pebruari 2028/ February 15, 2028	15 Pebruari dan 15 Agustus/ February 15 and August 15	FR0047
FR0054	15 Juli 2031/ July 15, 2031	15 Januari dan 15 Juli/ January 15 and July 15	FR0054
Government Bonds Syariah			
IFR006	15 Maret 2030/ March 15, 2030	15 Maret dan 15 September/ March 15 and September 15	IFR006

The average interest rates for securities are disclosed in Note 37.

The collectibility classifications of securities as of December 31, 2011 and 2010 are current.

The ratings of PT Aetra Air Jakarta bonds Series C by PT Pemeringkat Efek Indonesia as of December 31, 2011 is idA.

8. SURAT BERHARGA YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2011 terdiri dari:

2011							
Counterparty/ Counterparty	Jenis Efek/ Type of Securities	Jumlah Nominal/ Nominal Amount	Tanggal Dimulai/ Start Date	Jatuh Tempo/ Maturity Date	Liabilitas Penjualan Kembali/ Resale Liabilities	Bunga yang Belum Direalisasi/ Unrealized Interest	Nilai Tercatat/ Carrying Value
Bank Indonesia	Surat Utang Negara/ Treasury Bonds	100.000	20 Desember/ December 20, 2011	12 Januari/ January 12, 2012	125.585	191	125.394

Kisaran suku bunga untuk surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali diungkapkan dalam Catatan 37.

8. MARKETABLE SECURITIES PURCHASED WITH AGREEMENT TO RESELL

Marketable securities purchased with agreement to resell as of December 31, 2011 are as follows:

The average interest rates for securities purchased with agreement to resell are disclosed in Note 37.

Klasifikasi kolektibilitas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2011 adalah lancar.

The collectibility classification of securities purchased with agreement to resell as of December 31, 2011 is current.

9. KREDIT YANG DIBERIKAN

a. Jenis Kredit

	2011	2010	
Pihak ketiga			Third parties
Investasi	1.821.281	134.533	Investment
Konsumsi	1.572.201	301.546	Consumer
Modal kerja	160.854	176.672	Working capital
Jumlah	3.554.336	612.751	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(216.443)	(291.408)	Allowance for impairment loss
Bersih	3.337.893	321.343	Net

9. LOANS

a. Type of Loans

b. Berdasarkan Sektor Ekonomi

	2011	2010	
Perdagangan, perhotelan dan restoran	2.272.225	152.373	Trading, hotel and restaurant
Jasa dunia usaha	700.285	194.345	Business services
Industri	300.339	29.766	Manufacturing
Konstruksi	84.154	79.488	Construction
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	73.318	27.436	Transportation, warehousing and communication
Pembiayaan rumah	65.747	36.592	Housing loan
Pembiayaan kendaraan bermotor	56.671	91.505	Car loan
Jasa pelayanan sosial	1.597	1.246	Social services
Jumlah	3.554.336	612.751	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(216.443)	(291.408)	Allowance for impairment loss
Bersih	3.337.893	321.343	Net

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

9. LOANS (continued)

c. Menurut Jenis Konsumen

c. *By Type of Customers*

	2011		2010		
Individu	3.380.789	95%	407.259	66%	<i>Individual</i>
Korporat	173.547	5%	205.492	34%	<i>Corporate</i>
Jumlah	3.554.336	100%	612.751	100%	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(216.443)		(291.408)		<i>Allowance for impairment loss</i>
Bersih	3.337.893		321.343		Net

d. Berikut ini adalah saldo kredit pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 berdasarkan klasifikasi kolektibilitas:

d. *The collectibility classification of loans as of December 31, 2011 and 2010 is as follows:*

	2011			2010			
	Jumlah kredit/ <i>Total loans</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i>	Bersih/ <i>Net</i>	Jumlah kredit/ <i>Total loans</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i>	Bersih/ <i>Net</i>	
Lancar	3.132.574	(31.721)	3.100.853	259.980	(2.511)	257.469	<i>Current</i>
Dalam perhatian khusus	97.663	(1.518)	96.145	40.539	(1.351)	39.188	<i>Special mention</i>
Kurang lancar	11.641	(574)	11.067	3.521	(3.521)	-	<i>Sub-standard</i>
Diragukan	15.795	(2.309)	13.486	14.133	(10.189)	3.944	<i>Doubtful</i>
Macet	296.663	(180.321)	116.342	294.578	(273.836)	20.742	<i>Loss</i>
Jumlah	3.554.336	(216.443)	3.337.893	612.751	(291.408)	321.343	Total

e. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, rincian kredit bermasalah menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

e. *The details of non-performing loans as of December 31, 2011 and 2010 based on economic sector, is as follows:*

	2011		2010		
	Pokok/ <i>Principal</i>	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ <i>Allowance for Impairment Losses</i>	Pokok/ <i>Principal</i>	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ <i>Allowance for Impairment Losses</i>	
Jasa dunia usaha	103.245	53.925	88.549	88.462	<i>Business services</i>
Konstruksi	69.315	44.508	68.585	65.832	<i>Construction</i>
Perdagangan, perhotelan dan restoran	63.864	30.061	44.878	44.829	<i>Trading, hotel and restaurant</i>
Pembiayaan kendaraan bermotor	46.836	45.239	55.149	55.149	<i>Car loan</i>
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	21.226	6.366	21.030	21.030	<i>Transportation, warehousing and communication</i>
Pembiayaan perumahan	14.300	2.706	13.849	7.362	<i>Housing loan</i>
Industri	5.313	399	20.013	4.703	<i>Manufacturing</i>
Jasa pelayanan sosial	-	-	179	179	<i>Social services</i>
Jumlah	324.099	183.204	312.232	287.546	Total

9. KREDIT (lanjutan)

f. Jangka Waktu

Jangka waktu kredit diklasifikasikan berdasarkan periode kredit sebagaimana yang tercantum dalam perjanjian kredit dan waktu yang tersisa sampai dengan saat jatuh temponya sebagai berikut:

Berdasarkan Periode Perjanjian

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	180.875	46.269	1 year or less
Lebih dari 1 sampai 2 tahun	735.965	73.277	More than 1 year until 2 years
Lebih dari 2 sampai 5 tahun	2.514.268	393.787	More than 2 years until 5 years
Lebih dari 5 tahun	123.228	99.418	More than 5 years
Jumlah	3.554.336	612.751	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(216.443)	(291.408)	Allowance for impairment loss
Bersih	3.337.893	321.343	Net

Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	404.402	272.068	1 year or less
Lebih dari 1 sampai 2 tahun	758.595	85.661	More than 1 year until 2 years
Lebih dari 2 sampai 5 tahun	2.302.156	186.881	More than 2 years until 5 years
Lebih dari 5 tahun	89.183	68.141	More than 5 years
Jumlah	3.554.336	612.751	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(216.443)	(291.408)	Allowance for impairment loss
Bersih	3.337.893	321.343	Net

g. Kisaran suku bunga untuk kredit yang diberikan diungkapkan dalam Catatan 37.

h. Kredit dijamin dengan giro, tabungan, deposito berjangka, agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh Bank.

i. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, saldo kredit yang direstrukturisasi Bank masing-masing adalah sebesar Rp 5.693 dan Rp 186 dengan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 32 dan Rp 5 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Kredit yang direstrukturisasi dilakukan dengan mengubah persyaratan pokok dan bunga serta perpanjangan waktu kredit.

9. LOANS (continued)

f. *By Maturity*

Classification of loans by maturity based on the term of the loans as stated in the loan agreements and the remaining period until its maturity as follows:

By Period of Contract

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	180.875	46.269	1 year or less
Lebih dari 1 sampai 2 tahun	735.965	73.277	More than 1 year until 2 years
Lebih dari 2 sampai 5 tahun	2.514.268	393.787	More than 2 years until 5 years
Lebih dari 5 tahun	123.228	99.418	More than 5 years
Jumlah	3.554.336	612.751	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(216.443)	(291.408)	Allowance for impairment loss
Bersih	3.337.893	321.343	Net

By Remaining Period to Maturity

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	404.402	272.068	1 year or less
Lebih dari 1 sampai 2 tahun	758.595	85.661	More than 1 year until 2 years
Lebih dari 2 sampai 5 tahun	2.302.156	186.881	More than 2 years until 5 years
Lebih dari 5 tahun	89.183	68.141	More than 5 years
Jumlah	3.554.336	612.751	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(216.443)	(291.408)	Allowance for impairment loss
Bersih	3.337.893	321.343	Net

g. *The average interest rates for loans are disclosed in Note 37.*

h. *Loans are secured by demand deposits, savings deposits, time deposits, registered mortgages over collateral or power of attorney to sell and by other guarantees generally acceptable to the Bank.*

i. *As of December 31, 2011 and 2010, the balance of restructured loans amounted to Rp 5,693 and Rp 186, respectively, with related allowance for impairment loss of Rp 32 and Rp 5 as of December 31, 2011 and 2010, respectively. Restructured loans represent change of principal and interest terms and extension in loan terms.*

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

9. LOANS (continued)

Berikut ini adalah saldo kredit yang direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 berdasarkan klasifikasi kolektibilitas:

The collectibility classification of restructured loans as of December 31, 2011 and 2010 is as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Lancar	5.279	-	Current
Dalam perhatian khusus	405	174	Special mention
Kurang lancar	-	12	Sub-standard
Macet	9	-	Loss
Jumlah	5.693	186	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(32)	(5)	Allowance for impairment loss
Bersih	<u>5.661</u>	<u>181</u>	Net

Tidak ada laba atau rugi atas kredit yang direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

There were no gain or loss on restructured loans as of December 31, 2011 and 2010.

j. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai kredit adalah sebagai berikut:

j. Changes in allowances for impairment loss on loans are as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Saldo awal	291.408	106.747	Beginning balance
Dampak atas penerapan awal PSAK No. 55 (Revisi 2006)	-	111.756	Effect of first adoption of SFAS No. 55 (Revised 2006)
(Pemulihan) penurunan nilai periode berjalan	(66.108)	82.733	(Reversal) provision for impairment loss
Penghasilan bunga atas kredit yang mengalami penurunan nilai secara individual	(5.876)	(2.328)	Interest income on individually impaired loan
Penghapusan kredit	(2.981)	(7.500)	Write-off of loans
Saldo akhir	<u>216.443</u>	<u>291.408</u>	Ending balance

9. KREDIT (lanjutan)

Berikut ini adalah saldo kredit bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai yang dievaluasi secara individual dan kolektif pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Kredit yang dievaluasi secara individual	213.557	241.721
Penurunan nilai individual	<u>(120.841)</u>	<u>(202.223)</u>
Sub jumlah - bersih	92.716	39.498
Kredit yang dievaluasi secara kolektif	3.340.779	371.030
Penurunan nilai kolektif	<u>(95.602)</u>	<u>(89.185)</u>
Sub jumlah - bersih	<u>3.245.177</u>	<u>281.845</u>
Bersih	<u>3.337.893</u>	<u>321.343</u>
Nilai bruto kredit yang dievaluasi secara individual yang mengalami penurunan nilai sebelum dikurangi cadangan penurunan nilai secara individual	<u>202.686</u>	<u>229.065</u>

Pada tanggal 31 Desember 2011, kredit yang dibentuk cadangan penurunan nilai dan yang tidak dibentuk cadangan penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 3.448.363 dan Rp 105.973 serta cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk sebesar Rp 216.443.

Tingkat Pemenuhan Penurunan Nilai

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Penurunan nilai sesuai dengan pemenuhan ketentuan Bank Indonesia	197.654	229.175
Tingkat pemenuhan	110%	127%

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya kredit.

9. LOANS (continued)

As of December 31, 2011 and 2010, the gross loan balances and allowance for impairment loss that are assessed from individual and collective impairment, are as follows:

Loan assessed by individual impairment
Individual impairment
Sub total - net
Loan assessed by collectively impairment
Collective impairment
Sub total - net
Net
Gross amount of individually assessed loans determined to be impaired before deducting the individually assessed impairment allowance

As of December 31, 2011, loans with impairment allowance and loans without impairment allowance amounted to Rp 3,448,363 and Rp 105,973, respectively; and, allowances for impairment loss amounted to Rp 216,443.

Compliance of Impairment

Compliance of impairment in accordance with Bank Indonesia regulation
The level of compliance

The management believes that the allowance for impairment loss is adequate to cover impairment loss on uncollectible loan.

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- k. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, mutasi kredit yang dihapus buku adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Saldo awal	87.481	88.393	<i>Beginning balance</i>
Penambahan	2.244	-	<i>Additions</i>
Hapus tagih	-	(439)	<i>Write-off of claim</i>
Penerimaan kembali	(539)	(473)	<i>Recovery</i>
Saldo akhir	<u>89.186</u>	<u>87.481</u>	<i>Ending balance</i>

- l. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, tidak terdapat penyediaan dana kepada pihak berelasi dan pihak ketiga yang melampaui Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).
- m. Rasio Non-performing Loan (NPL) Bank sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 rasio NPL secara bruto masing-masing sebesar 9,12% dan 50,96%, sedangkan rasio NPL secara neto masing-masing sebesar 3,95% dan 4,03 %.
- n. Kredit konsumsi terdiri dari kredit kendaraan bermotor, kredit kepemilikan rumah dan kredit perorangan lainnya.
- o. Kredit modal kerja terdiri dari kredit berjangka, kredit rekening koran, kredit akseptasi dan cerukan yang diberikan kepada debitur untuk keperluan modal kerja.
- p. Kredit investasi merupakan kredit jangka menengah atau panjang yang diberikan kepada debitur untuk pembelian barang modal.
- q. Kredit sindikasi merupakan kredit kepada nasabah berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama (sindikasi) dengan bank-bank lain. Jumlah kredit sindikasi yang diberikan oleh Bank sebesar Rp 3.000 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Persentase keikutsertaan Bank sebagai anggota dalam kredit sindikasi sebesar 25% dari fasilitas kredit sindikasi tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

9. LOANS (continued)

- k. As of December 31, 2011 and 2010, the movement of loans written-off are as follows:

- l. As of December 31, 2011 and 2010, there is no loan granted to related and third parties which has exceeded the Bank's Legal Lending Limit (LLL).
- m. The ratio of Non-performing Loans (NPL) in accordance with Bank Indonesia Circular Letter No. 12/11/DPNP dated March 31, 2010. As of December 31, 2011 and 2010 gross of allowance for impairment loss is 9.12% and 50.96%, respectively, while the ratio NPL (net of allowance for impairment loss) is 3.95% and 4.03%, respectively.
- n. Consumer loans consist of motor vehicle loans, mortgage loans and other personal loans.
- o. Working capital loans consist of term loans, overdraft loans acceptances loan and overdrafts granted to borrowers for working capital purposes.
- p. Investment credit is a medium or long-term loans granted to debtor for the purchase of capital assets.
- q. Syndicated loans are loans granted to customers under joint financing agreements (syndicated) with other banks. The syndicated loans of the Bank amounted to Rp 3,000 as of December 31, 2011 and 2010.

Bank's percentage of participation as a member of the syndicated loan is 25% of the syndicated credit facility for the years ended December 31, 2011 and 2010.

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- r. Tidak ada kredit yang diberikan kepada pihak berelasi per tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.
- s. Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank dibebani bunga 6% per tahun untuk tahun 2011 dan 6% - 17,25% per tahun untuk tahun 2010 dengan jangka waktu pelunasan berkisar antara 1 sampai dengan 5 tahun dan dibayar melalui pemotongan gaji bulanan.
- t. Rasio kredit usaha mikro kecil terhadap jumlah kredit sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 adalah sebesar 88,03% dan 6,70% pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.
- u. Jumlah kredit yang dijamin dengan agunan tunai masing-masing sebesar Rp 7.894 dan Rp 27.848 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.
- v. Seluruh saldo kredit dalam mata uang Rupiah.
- w. Jumlah biaya transaksi (provisi) yang menjadi bagian dari kredit adalah Rp 28.559 dan Rp 753 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

9. LOANS (continued)

- r. As of December 31, 2011 and 2010, there were no loans to related parties.
- s. The Bank charged interest for loans granted to employees for 6% per annum in 2011 and 6% - 17.25% per annum in 2010 with repayment periods ranging from 1 to 5 years and paid through monthly payroll deductions.
- t. The ratio of micro business loans to total loans in accordance with Bank Indonesia Circular Letter No. 12/11/DPNP dated March 31, 2010 is 88.03% and 6.70% on December 31, 2011 and 2010, respectively.
- u. As of December 31, 2011 and 2010, total loans with cash collateral amounted to Rp 7,894 and Rp 27,848, respectively.
- v. All loans are denominated in Rupiah.
- w. Total of transaction costs (fees), which became part of the loan is Rp 28,559 and Rp 753 on December 31, 2011 and 2010.

10. PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Kredit	47.803	2.455
Efek-efek	3.686	9.127
Jumlah	<u>51.489</u>	<u>11.582</u>

10. ACCRUED INTEREST RECEIVABLE

Loans
 Securities
Total

11. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Sewa	70.921	25.619
Promosi dan hadiah	21.345	25.945
Asuransi	16.848	4.474
Operasional	-	12.892
Lain-lain	796	830
Jumlah	<u>109.910</u>	<u>69.760</u>

11. PREPAID EXPENSES

Lease
 Promotions and gifts
 Insurance
 Operational
 Others
Total

12. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tahun 2010, pengurangan bangunan sebagian besar merupakan pembatalan pembelian ruangan di gedung Topas lantai 1, 2 dan 16 (d/h Menara Eksekutif) di Jl. MH. Thamrin Kav. 9 Jakarta dengan PT Mintuna Nagareksa, pihak berelasi (Catatan 14). Bangunan tersebut dibeli pada tahun 2009 dengan harga Rp 28.000 sesuai dengan Akta Penjualan No. 101 tanggal 25 Mei 2009 dari Emmy Halim, S.H., notaris di Jakarta.

Transaksi ini telah memenuhi peraturan No. IX.E.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-02/PM/2001 tanggal 20 Pebruari 2001 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama serta No. IX.E.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-32/PM/2000 tanggal 22 Agustus 2000 tentang Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.

Bank memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 20-30 tahun dan akan jatuh tempo antara tahun 2011 sampai dengan 2037. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Aset tetap diasuransikan pada PT Asuransi Recapital (pihak berelasi, Catatan 33), PT Asuransi Wahana Tata dan PT Asuransi Sinarmas, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 183.402 dan Rp 36.585 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut.

Aset dalam penyelesaian merupakan bangunan dan renovasi bangunan yang sedang dibangun oleh Bank, yang diperkirakan akan selesai tahun 2012. Pada tanggal 31 Desember 2011, tingkat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut rata-rata sekitar 84%.

12. FIXED ASSETS (continued)

The deduction of building in 2010, mainly represents of purchase cancellation of Topas Tower floor 1, 2 and 16 (formerly Eksekutif Tower) located on Jl. MH. Thamrin Kav. 9 Jakarta to PT Mintuna Nagareksa, a related party (Note 14). This building was purchased in 2009 amounting to Rp 28,000 based on Notarial Deed No. 101 dated May 25, 2009 as documented by Emmy Halim, S.H., notary in Jakarta.

This transaction is in compliance with Regulation No. IX.E.2 Attachment of Bapepam-LK Chairman Kep-02/PM/2001 dated February 20, 2001 concerning Material Transaction and Change of Main Business Activity and No. IX.E.1 Attachment of Bapepam-LK Chairman No. Kep-32/PM/2000 dated August 22, 2000 regarding the Conflict of Interest on Certain Transaction.

The Bank owns several parcels of land with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for 20 to 30 years until 2011 to 2037. Management believes that there will be no issue with the extension of land rights since all land was legally acquired and is supported by sufficient ownership.

All fixed assets are insured with PT Asuransi Recapital (related party, Note 33), PT Asuransi Wahana Tata dan PT Asuransi Sinarmas, amounted to Rp 183,402 and Rp 36,585 as of December 31, 2011 and 2010, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover impairment loss on the assets insured.

Management believes that there is no impairment in value of the aforementioned assets.

Constructions in progress include building and building renovations being constructed by the Bank, which are estimated to be completed in 2012. As of December 31, 2011, the percentage of completion of construction in progress is about 84%.

13. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH

Akun ini terdiri dari:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Nilai perolehan	76.935	147.592	Cost
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(37.891)</u>	<u>(86.084)</u>	Allowance for impairment loss
Jumlah	<u>39.044</u>	<u>61.508</u>	Total

Agunan yang diambil alih terutama terdiri dari tanah, bangunan dan kendaraan bermotor.

13. FORECLOSED ASSETS

This account consists of:

Foreclosed assets consist mainly of land, buildings and motor vehicles.

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Changes in the allowance for impairment loss are as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Saldo awal tahun	86.084	69.395	Beginning balance
Penghapusan	(42.289)	(3.926)	Write-off
Pemulihan	(5.904)	-	Reversals for provisions
Penyisihan periode berjalan	<u>-</u>	<u>20.615</u>	Provisions during the period
Saldo akhir tahun	<u>37.891</u>	<u>86.084</u>	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak dapat terealisasinya agunan yang diambil alih tersebut.

Management believes that the allowance for impairment loss of the foreclosed assets is adequate to cover all possible losses that may arise.

Pengurangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 merupakan penjualan agunan yang diambil alih sebagai berikut:

Deductions for the years ended December 31, 2011 and 2010 pertains to sale of certain foreclosed asset with details as follows:

	<u>31 Desember/ December 31, 2011 (1 tahun/year)</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2010 (1 tahun/year)</u>	
Harga jual	31.864	14.766	Selling price
Nilai buku agunan yang diambil alih	<u>(30.019)</u>	<u>(23.920)</u>	Net book value of foreclosed assets
Laba (rugi) penjualan agunan yang diambil alih (Catatan 29)	<u>1.845</u>	<u>(9.154)</u>	Gain (loss) on sale of foreclosed assets (Note 29)

14. ASET LAIN-LAIN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Uang muka	21.759	5.143	Advances
Setoran jaminan	2.730	3.027	Security deposits
Hak atas tanah - bersih	2.297	2.488	Land rights - net
Properti terbengkalai - bersih	905	905	Abandoned property - net
Tagihan kepada pihak ketiga - bersih	844	38.669	Third party receivables - net
Lain-lain	18.864	624	Others
Jumlah	<u>47.399</u>	<u>50.856</u>	Total

Uang muka merupakan pembayaran untuk kegiatan operasi seperti uang muka kepada pemasok yang berhubungan dengan pembelian perlengkapan kantor, uang muka untuk sistem informasi manajemen, uang muka personalia dan uang muka lainnya.

Setoran jaminan merupakan jaminan atas penggunaan jaringan ATM yang dapat diminta kembali setelah selesai masa kontrak.

Hak atas tanah merupakan biaya pengurusan sertifikat dan bea balik nama tanah di Jl. RS Fatmawati, Jakarta dan Denpasar, Bali. Hak atas tanah ini diamortisasi selama masa berlakunya hak atas tanah yaitu 20 tahun. Beban amortisasi masing-masing sebesar Rp 202 dan Rp 200 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Properti terbengkalai merupakan tanah yang tidak digunakan dalam kegiatan usaha, yang terletak di Kabupaten Pasuruan. Kerugian penurunan nilai properti terbengkalai tahun 2011 dan 2010, masing-masing sebesar Rp Nihil dan Rp 783 (Catatan 26).

Tagihan kepada pihak ketiga pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 sebagian besar merupakan tagihan kepada PT Mintuna Nagareksa sebesar Rp 28.000, yaitu atas pembatalan pembelian ruangan di Gedung Menara Topas lantai 1, 2 dan 16 (Catatan 12). Sesuai dengan surat pengalihan utang No. 035/MN/SW/IV/10, PT Mintuna Nagareksa telah mengalihkan utangnya kepada Tn. Lunardi Widjaja. Tagihan kepada pihak ketiga lain selain tagihan di atas merupakan tagihan terkait dengan transaksi ATM. Pada tahun 2011, Bank sudah membentuk cadangan kerugian atas tagihan kepada Tuan Lunardi Widjaja dan tagihan transaksi ATM sebesar Rp 41.744.

14. OTHER ASSETS

This account consist of:

Advances represent advances for operations such as payment to suppliers related to purchase of office supplies, payment for management information system, payment to employees and other payments.

Security deposits represent deposit on rental of ATM networks and can be refunded at the end of the contract.

Land rights represent costs incurred in connection with the legal processing of the property located at Jl. RS Fatmawati, Jakarta and Denpasar, Bali. These land rights are deferred and amortized over 20 years. Amortization expense amounted to Rp 202 and Rp 200, for the years ended December 31, 2011 and 2010, respectively.

Abandoned property is a land not used for operations, located in Kabupaten, Pasuruan. Impairment loss recognized on these assets in 2011 and 2010 amounted to Rp Nil and Rp 783, respectively (Note 26).

Third party receivables as of December 31, 2011 and 2010 are from PT Mintuna Nagareksa amounted to Rp 28,000 for the cancellation of the purchase of space in the Topas Tower Building floors 1, 2 and 16 (Note 12). In accordance with letter of loan transfer No. 035/MN/SW/IV/10, PT Mintuna Nagareksa transferred their debt to Mr. Lunardi Widjaja. Other third party receivables pertain to receivables related with ATM transactions. In 2011, the Bank has provided allowance for impairment loss of receivable from Mr. Lunardi Widjaja and ATM transaction amounted to Rp 41,744, respectively.

15. LIABILITAS SEGERA

Akun ini terdiri dari:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Utang bunga	18.923	2.719	<i>Interest payable</i>
Kewajiban transaksi ATM	1.375		<i>ATM transaction liabilities</i>
Kiriman uang	-	1.743	<i>Clearing and transfer</i>
Lain-lain	2.200	1.316	<i>Others</i>
Jumlah	<u>22.498</u>	<u>5.778</u>	Total

15. LIABILITIES DUE IMMEDIATELY

This account consists of:

16. SIMPANAN DARI NASABAH

Akun ini terdiri dari:

	<u>2011</u>			
	<i>Related parties</i>	<i>Third parties</i>	<i>Total</i>	
Giro	42.579	17.952	60.531	<i>Demand deposits</i>
Tabungan	2.405	352.799	355.204	<i>Savings deposits</i>
Deposito berjangka	38.663	4.868.113	4.906.776	<i>Time deposits</i>
Jumlah	<u>83.647</u>	<u>5.238.864</u>	<u>5.322.511</u>	Total

	<u>2010</u>			
	<i>Related parties</i>	<i>Third parties</i>	<i>Total</i>	
Giro	152.978	13.568	166.546	<i>Demand deposits</i>
Tabungan	340	178.081	178.421	<i>Savings deposits</i>
Deposito berjangka	75.289	739.562	814.851	<i>Time deposits</i>
Jumlah	<u>228.607</u>	<u>931.211</u>	<u>1.159.818</u>	Total

16. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

This account consists of:

a. Giro

Tidak ada giro yang diblokir dan digunakan sebagai jaminan atas kredit pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Kisaran suku bunga untuk giro diungkapkan dalam Catatan 37.

b. Tabungan

Tabungan yang diblokir dan digunakan sebagai jaminan atas kredit sebesar Rp nihil dan Rp 327 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Kisaran suku bunga untuk tabungan diungkapkan dalam Catatan 37.

a. Demand deposits

There were no demand deposits blocked and pledged as loan collateral as of December 31, 2011 and 2010.

The ranges of interest rates for demand deposits are disclosed in Note 37.

b. Savings deposits

Savings blocked and pledged as loan collateral amounted to Rp nil and Rp 327, on December 31, 2011 and 2010, respectively.

The ranges of interest rates for savings deposits are disclosed in Note 37.

16. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)

16. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

c. Deposito berjangka

c. Time deposits

Berdasarkan Jangka Waktu Kontrak

By Period of Contract

	2011			2010			
	Pihak Berelasi (Catatan 33)/ <i>Related parties (Note 33)</i>	Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	Pihak Berelasi (Catatan 33)/ <i>Related parties (Note 33)</i>	Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Kurang dari atau 1 bulan	26.243	1.544.631	1.570.874	-	16.789	16.789	1 month or less
Lebih dari 1 s/d 3 bulan	12.056	3.286.728	3.298.784	75.289	549.244	624.533	More than 1 month until 3 months
Lebih dari 3 s/d 6 bulan	364	19.430	19.794	-	123.358	123.358	More than 3 months until 6 months
Lebih dari 6 s/d 12 bulan	-	13.334	13.334	-	44.975	44.975	More than 6 months until 12 months
Lebih dari 12 bulan	-	3.990	3.990	-	5.196	5.196	More than 12 months
Jumlah	38.663	4.868.113	4.906.776	75.289	739.562	814.851	Total

Berdasarkan Jatuh Tempo

By Remaining Period to Maturity

	2011			2010			
	Pihak berelasi (Catatan 33)/ <i>Related parties (Note 33)</i>	Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	Pihak berelasi (Catatan 33)/ <i>Related parties (Note 33)</i>	Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Kurang dari atau 1 bulan	26.357	2.393.454	2.419.811	75.289	540.037	615.326	1 month or less
Lebih dari 1 s/d 3 bulan	11.956	2.451.940	2.463.896	-	171.125	171.125	More than 1 month until 3 months
Lebih dari 3 s/d 6 bulan	350	16.086	16.436	-	17.493	17.493	More than 3 months until 6 months
Lebih dari 6 s/d 12 bulan	-	6.408	6.408	-	10.907	10.907	More than 6 months until 12 months
Lebih dari 12 bulan	-	225	225	-	-	-	More than 12 months
Jumlah	38.663	4.868.113	4.906.776	75.289	739.562	814.851	Total

Kisaran suku bunga untuk deposito berjangka diungkapkan dalam Catatan 37.

The ranges of interest rates for time deposits are disclosed in Note 37.

Deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan atas kredit Bank adalah sebesar Rp 9.296 dan Rp 27.521 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Time deposits blocked and pledged as loan collateral amounted to Rp 9,296 and Rp 27,521 as of December 31, 2011 and 2010, respectively.

17. SIMPANAN DARI BANK LAIN - PIHAK KETIGA

17. DEPOSITS FROM OTHER BANKS – THIRD PARTIES

Rincian simpanan dari bank lain terdiri atas:

Deposits from other banks consist of:

	2011	2010	
Deposito berjangka	10.244	700	Time deposits
Giro	924	709	Demand deposits
Tabungan	-	12	Saving deposits
Jumlah	11.168	1.421	Total

17. SIMPANAN DARI BANK LAIN - PIHAK KETIGA
(lanjutan)

Berdasarkan Jangka Waktu Kontrak

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Kurang dari atau 1 bulan	11.168	721
Lebih dari 1 s/d 3 bulan	-	700
Jumlah	<u>11.168</u>	<u>1.421</u>

Kisaran suku bunga untuk deposito berjangka diungkapkan dalam Catatan 37.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 tidak ada simpanan dari bank lain yang diblokir dan digunakan sebagai jaminan atas kredit.

17. DEPOSITS FROM OTHER BANKS – THIRD PARTIES (continued)

By Period of Contract

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
	11.168	721	1 month or less
	-	700	More than 1 month until 3 months
Jumlah	<u>11.168</u>	<u>1.421</u>	Total

The ranges of interest rates for time deposits are disclosed in Note 37.

There were no deposits from other banks that were blocked and pledged as loan collateral as of December 31, 2011 and 2010.

18. UTANG PAJAK

Akun ini terdiri dari:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Pajak penghasilan:		
Pasal 4 (2)	6.698	1
Pasal 21	3.663	581
Pasal 23	610	2.536
Pasal 26	7	-
	<u>10.978</u>	<u>3.118</u>
Pajak pertambahan nilai	<u>7</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u>10.985</u>	<u>3.118</u>

Besarnya pajak penghasilan terhutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak. Berdasarkan Undang-undang No. 28 Tahun 2007 mengenai "Perubahan Ketiga atas Undang-undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan" yang berlaku mulai tahun 2008, Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 5 tahun sejak tanggal terhutangnya pajak. Ketentuan peralihan dari Undang-undang tersebut mengatur bahwa perpajakan untuk tahun fiskal 2007 dan sebelumnya dapat ditetapkan oleh DJP paling lambat pada akhir tahun 2013.

18. TAXES PAYABLE

This account consists of:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
			Income tax:
	6.698	1	Article 4 (2)
	3.663	581	Article 21
	610	2.536	Article 23
	7	-	Article 26
	<u>10.978</u>	<u>3.118</u>	
Pajak pertambahan nilai	<u>7</u>	<u>-</u>	Value-added tax
Jumlah	<u>10.985</u>	<u>3.118</u>	Total

The filing of tax returns is based on the Bank's self-assessment of tax liabilities. Based on the Law No. 28 Year 2007 regarding "Third Amendment of Law No. 6 Year 1983 Regarding General Rules and Procedures of Taxation" which are applicable starting 2008, the Directorate General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within 5 years from the date the tax becomes due. The transitional provisions of the said Law stipulate that taxes for fiscal year 2007 and before maybe assess by the DGT at the latest at the end of 2013.

19. PINJAMAN DARI PIHAK BERELASI

Akun ini awalnya merupakan dana setoran modal dari Pemegang Saham Pengendali sebelumnya dalam rangka memperkuat Struktur Modal Bank. Dana setoran modal tersebut tidak dapat ditarik oleh Pemegang Saham Pengendali tanpa persetujuan terlebih dahulu dari Bank Indonesia (BI) sesuai dengan Surat Pernyataan Pemegang Saham Pengendali kepada BI. Dana setoran modal ini akan digunakan untuk peningkatan modal disetor setelah memperoleh persetujuan dari instansi terkait dan Rapat Umum Pemegang Saham. Pinjaman dari pihak berelasi tidak dikenakan bunga.

Berdasarkan Akta Perjanjian Jual Beli Piutang tanggal 26 Mei 2010, Pemegang Saham pengendali sebelumnya setuju untuk menjual semua tagihannya dari Bank kepada Green Resources International Ltd., yang merupakan perusahaan afiliasi dari PT Recapital Securities.

19. LOAN FROM AFFILIATES

Initially, this account pertains to placement of funds to Bank Indonesia (BI) for capital injection of the previous controlling shareholders to strengthen the Bank's Capital Structure. The funds for capital stock cannot be withdrawn by the controlling shareholders without prior approval from BI in accordance with the Representation Letter of Controlling Shareholders to BI. This placement of funds will be used for the increase of share capital after getting approval from the related institution and General Shareholders Meeting. Loan from affiliates is not subject to interest.

Based on the Deed of Sales Purchase of the Receivable Agreement dated May 26, 2010, the previous controlling shareholders agreed to sell receivable of the Bank to Green Resources International Ltd., an affiliated company of PT Recapital Securities.

20. LIABILITAS LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2011	2010
Asuransi	5.166	-
Setoran jaminan	183	183
Lain-lain	2.390	58
Jumlah	7.739	241

20. OTHER LIABILITIES

This account consists of:

Insurance
 Security deposits
 Others
Total

21. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham dan kepemilikan saham Bank pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

21. SHARE CAPITAL

The details of the Bank's shareholders and their shareholdings as of December 31, 2011 and 2010 are as follows:

Nama Pemegang Saham	2011			Name of Shareholders
	Jumlah Saham (Jumlah Penuh/ Number of Shares (Full Amount)	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Total	
PT Recapital Securities	6.463.631.468	69,81	646.363	PT Recapital Securities
IF Services Netherlands BV	1.434.300.000	15,49	143.430	IF Services Netherlands BV
Pershing LLC	1.236.903.000	13,36	123.690	Pershing LLC
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	123.677.762	1,34	12.368	Public (below 5%)
Jumlah	9.258.512.230	100,00	925.851	Total

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

21. SHARE CAPITAL (continued)

Nama Pemegang Saham	2010			Name of Shareholders
	Jumlah Saham (Jumlah Penuh)/ Number of Shares (Full Amount)	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Total	
PT Recapital Securities	3.646.943.968	61,02	364.694	PT Recapital Securities
IF Services Netherlands BV	1.434.300.000	24,00	143.430	IF Services Netherlands BV
Far East Opportunities Limited	816.690.500	13,67	81.669	Far East Opportunities Limited
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	78.315.532	1,31	7.832	Public (below 5%)
Jumlah	5.976.250.000	100,00	597.625	Total

Pada tanggal 15 September 2011, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. 10116/BL/2011 untuk melakukan penawaran umum terbatas II dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham berjumlah sebanyak-banyaknya 4.980.208.333 saham biasa. Setiap pemegang saham yang memiliki 6 saham lama berhak membeli 5 saham baru dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 100 per saham.

Berdasarkan perjanjian jual beli saham pada tanggal 28 April 2011, Far East Oppurtunities Ltd, menjual saham yang dimiliki sebanyak 816.690.500 saham biasa atas nama yang merupakan 13,67% dari seluruh saham Bank kepada PT Recapital Securities.

Sesuai dengan akta akuisisi No. 28 tanggal 27 Juli 2010 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, Bank melakukan penambahan modal melalui penawaran umum terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") sesuai dengan ketentuan peraturan pasar modal ("rights issue" atau "Penawaran Umum Terbatas I"). PT Recapital Securities dan IF Services Netherlands BV bertindak selaku pembeli siaga untuk membeli sisa saham baru sebesar nilai nominal yang tidak diambil bagian oleh para pemegang saham atau pemegang HMETD berdasarkan suatu Perjanjian Pembelian Sisa Saham Penawaran Umum Terbatas I Bank No. 39 tanggal 29 April 2010.

Pada saat *rights issue*, PT Recapital Securities dan IF Services Netherlands BV membeli sisa saham baru masing-masing sejumlah 3.644.618.968 saham dan 1.434.300.000 saham sebesar nilai nominal Rp 100 per saham.

On September 15, 2011, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Bapepam-LK in his letter No. 10116/BL/2011 related to its approval of the public offering II for the issuance of pre-emptive rights for existing shareholders amounted to as much as 4,980,208,333 common shares. The holder can exercise the right to purchase 5 new shares for every 6 share held with a nominal value of Rp 100 per share at Rp 100 per share.

Based on the shares purchase agreement on April 28, 2011, Far East Oppurtunities Ltd sold its 816.690.500 common shares which is 13.67% of the total issued and fully paid Bank shares to PT Recapital Securities.

In accordance with the acquisition deed No. 28 dated July 27, 2010 of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta, Bank increased its capital through issuance of shares with pre-emptive rights ("Rights") in accordance with the provisions of capital market regulations ("rights issue" or "Limited Public Offering I"). PT Recapital Securities and IF Services Netherlands BV act as standby buyers and purchased the remaining new shares at nominal value not acquired by the shareholders or holders of the rights under the Purchase Agreement for the remaining shares of the Bank through the Rights Issue I No. 39 dated April 29, 2010.

At the time of rights issue, PT Recapital Securities and IF Services Netherlands BV purchased the remaining Bank's authorized capital shares totaling to 3,644,618,968 shares and 1,434,300,000 shares at par value of Rp 100 per share, respectively.

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 104 tanggal 30 Juni 2010 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta para pemegang saham Bank telah menyetujui penawaran umum terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham sebanyak-banyaknya 5.122.500.000 Saham Biasa Atas Nama. Setiap pemegang saham yang memiliki 1 saham lama berhak membeli 6 saham baru dengan harga penawaran sebesar Rp 100 per saham.

Pada tanggal 30 Juni 2010, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan Suratnya No. S-5949/BL/2010.

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Saham tanggal 26 Mei 2010 Tn. Lunardi Widjaja, Ny. Lusiana Widjaja, Ny. Irawati Wijaya, Ny. Sinthyawati Widjaja, dan Tn. Setiawan Widjaja (Keluarga Widjaja) menjual sejumlah 676.718.000 sahamnya kepada Far East Opportunities Limited yang merupakan pihak berelasi dengan PT Recapital Securities.

Berdasarkan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 38 tanggal 20 Mei 2010 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham Bank menyetujui peningkatan modal dasar dari 1.990.000.000 menjadi 20.000.000.000 saham. Pada tanggal 27 Mei 2010, Bank memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-2720.AH.01.02/2010.

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan agio saham sehubungan dengan penawaran umum pada tahun 2001, 2010 dan 2011 setelah dikurangi biaya emisi saham dengan perincian sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Perbedaan antara harga penawaran saham dengan nilai nominal per saham tahun 2001	11.100	11.100	<i>Difference between the offering price and par value per share in year 2001</i>
Biaya emisi saham			<i>Share issuance costs</i>
Tahun 2001	(3.434)	(3.434)	<i>Year 2001</i>
Tahun 2010	(7.111)	(7.111)	<i>Year 2010</i>
Tahun 2011	(3.557)	-	<i>Year 2011</i>
Jumlah	<u>(3.002)</u>	<u>555</u>	Total

21. SHARE CAPITAL (continued)

Based on the Extraordinary Shareholders' Meeting, as documented in Notarial Deed No. 104, dated June 30, 2010 of Fathiah Helmi, S.H., a notary in Jakarta, the Bank's shareholders approved the limited public offering I in issuance of Rights for existing shareholders at a maximum of 5,122,500,000 common shares. The shareholder can exercise the Rights to purchase 6 new shares for every 1 share held at Rp 100 per share.

On June 30, 2010, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam-LK in his Letter No. S-5949/BL/2010.

Based on the Deed of Sale and Purchase of Shares agreement dated May 26, 2010 Mr. Lunardi Widjaja, Ms. Lusiana Widjaja, Ms. Irawati Wijaya, Ms. Sinthyawati Widjaja, and Mr. Setiawan Widjaja (Widjaja Family) sold their shares totalling to 676,718,000 shares to Far East Opportunities Limited, an affiliate of PT Recapital Securities.

Based on deed of the Extraordinary Shareholders' Meeting No. 38 dated May 20, 2010 of Fathiah Helmi, S.H., a notary in Jakarta, the Bank's shareholders approved the increase of authorized share from 1,990,000,000 to 20,000,000,000 shares. On May 27, 2010, the Bank obtained the notice of effectivity from Ministry of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia in his letter No. AHU-2720.AH.01.02/2010.

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents additional paid-in capital in connection with public offering in 2001, 2010 dan 2011 after deducting share issuance costs as follows:

23. PENDAPATAN BUNGA

Akun ini terdiri dari:

	2011	2010	
Kredit	455.057	87.507	Loans
Efek-efek	29.557	25.471	Securities
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	31.110	2.664	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat berharag yang dibeli dengan janji dijual kembali	175	-	Marketable securities purchased with agreement to resell
Giro pada bank lain	44	23	Current accounts with other banks
Jumlah	515.943	115.665	Total

Pendapatan bunga dari efek-efek berasal dari obligasi pemerintah dan obligasi korporasi. Sedangkan pendapatan provisi dan komisi merupakan provisi dan komisi selain kredit sebesar Rp Nihil dan Rp 79 tahun 2011 dan 2010.

This account consists of:

Interest income from securities comes from government bonds and corporate bonds. While the fees and commission income represent of fees and commissions other than from loans amounted to Rp Nil and Rp 79 in 2011 and 2010.

Pendapatan bunga dari pihak berelasi untuk tahun 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp 197 (Catatan 33).

Interest income from related parties in 2011 and 2010 amounted to Rp nil and Rp 197, respectively (Note 33).

24. BEBAN BUNGA

Akun ini terdiri dari:

	2011	2010	
Simpanan dari nasabah			Deposits from customers
Deposito berjangka	243.180	60.317	Time deposits
Tabungan	9.738	7.066	Saving deposits
Giro	1.219	444	Demand deposits
Premi penjaminan pemerintah (Catatan 38b)	4.146	2.166	Government guarantee premium (Note 38b)
Amortisasi premium efek	15.168	4.837	Amortization of premium on securities
Jumlah	273.451	74.830	Total

24. INTEREST EXPENSE

This account consists of:

25. PENDAPATAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	2011	2010	
Administrasi kredit	13.721	453	Loan administration
Denda dan pinalti	6.230	6.395	Late payment and penalties
Lainnya	2.779	1.162	Others
Jumlah	22.730	8.010	Total

25. ADMINISTRATIVE INCOME

This account consists of:

26. KERUGIAN PENURUNAN NILAI

Akun ini terdiri dari:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
<u>Aset Keuangan</u>		
Pemulihan (penyisihan) kerugian penurunan nilai:		
Kredit (Catatan 9)	66.108	-
Tagihan kepada pihak ketiga (Catatan 14)	(41.744)	-
Kredit (Catatan 9)	-	(82.733)
Pemulihan (penyisihan) kerugian penurunan nilai	<u>24.364</u>	<u>(82.733)</u>
<u>Aset Non Keuangan</u>		
Pemulihan (penyisihan) kerugian penurunan nilai:		
Agunan yang diambil alih (Catatan 13)	5.904	(20.615)
Properti terbengkalai (Catatan 14)	-	(783)
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	103	(79)
Pemulihan (penyisihan) kerugian penurunan nilai	<u>6.007</u>	<u>(21.477)</u>

26. IMPAIRMENT LOSSES

This account consists of:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
<u>Financial Asset</u>		
Reversal (provision) for impairment loss:		
Loans (Note 9)	-	-
Third party receivables (Note 14)	-	-
Loans (Note 9)	-	(82.733)
Reversals of (provision for) impairment loss	<u>(82.733)</u>	<u>(82.733)</u>
<u>Non Financial Asset</u>		
Reversal (provision) for impairment loss:		
Foreclosed assets (Note 13)	(20.615)	(20.615)
Abandoned properties (Note 14)	(783)	(783)
Estimated losses on commitments and contingencies	(79)	(79)
Reversal (provision) for impairment loss	<u>(21.477)</u>	<u>(21.477)</u>

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Sewa	25.505	4.401
Iklan, promosi dan pemasaran	24.802	19.143
Penyusutan (Catatan 12)	22.963	6.049
Jasa tenaga kerja	16.179	-
Komunikasi	13.345	3.895
Penagihan kredit	12.988	16.414
Transportasi dan perjalanan dinas	10.275	2.103
Perlengkapan kantor	8.437	2.593
Listrik, air dan gas	6.649	1.981
Pajak dan perijinan	3.010	782
Perbaikan dan pemeliharaan	2.293	3.576
Honorarium tenaga ahli	1.969	6.292
Iuran dan administrasi	1.726	1.714
Asuransi	498	2.309
Lain-lain	11.064	3.970
Jumlah	<u>161.703</u>	<u>75.222</u>

27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

This account consists of:

Leases	4.401
Advertising, promotion and marketing	19.143
Depreciation (Note 12)	6.049
Man power outsourcing	-
Telecommunication	3.895
Loan collection	16.414
Transportation and travelling	2.103
Office supplies	2.593
Electricity, water and gas	1.981
Taxes and licenses	782
Repairs and maintenance	3.576
Professional fees	6.292
Contributions and administration	1.714
Insurance	2.309
Others	3.970
Total	<u>75.222</u>

28. TENAGA KERJA DAN TUNJANGAN

28. PERSONNEL EXPENSES

Rincian akun terdiri:

This account consist of:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Gaji dan upah	237.692	33.074	Salaries and wages
Kesejahteraan karyawan	83.767	6.806	Social security cost
Imbalan pasca kerja (Catatan 31)	21.180	2.518	Post-employment benefits (Note 31)
Pelatihan	15.663	1.172	Training
Jumlah	<u>358.302</u>	<u>43.570</u>	Total

Perincian gaji dan tunjangan atas dewan komisaris, direksi, dan komite audit adalah sebagai berikut:

The details of salaries and allowances of commissioners, directors and audit committee are as follows:

2011				
<u>Jumlah/ Total</u>	<u>Gaji/ Salaries</u>	<u>Tunjangan/ Allowances</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
3	950	203	1.153	Board of Commissioners
5	2.985	1.343	4.328	Board of Directors
2	208	-	208	Audit committee
Jumlah	<u>4.143</u>	<u>1.546</u>	<u>5.689</u>	Total

2010				
<u>Jumlah/ Total</u>	<u>Gaji/ Salaries</u>	<u>Tunjangan/ Allowances</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
4	501	45	546	Board of Commissioners
5	1.259	353	1.612	Board of Directors
3	51	-	51	Audit committee
Jumlah	<u>1.811</u>	<u>398</u>	<u>2.209</u>	Total

Bank belum dapat merealisasikan kewajiban pendanaan pendidikan dan pelatihan sebesar 5% dari biaya sumber daya manusia tahun sebelumnya dikarenakan Bank menyesuaikan anggaran pendidikan dengan situasi dan kondisi Bank secara keseluruhan.

The Bank has not been able to realize the obligation for education and training expense by 5% of prior year's human resources expense since the Bank adjusted the education budget based on the overall current situation and condition of the Bank.

29. PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL - BERSIH

29. NON OPERATING INCOME (EXPENSE) - NET

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Laba penjualan aset tetap - bersih	1.810	128	Gain on sale of fixed assets - net
Laba (rugi) penjualan agunan yang diambil alih - bersih (Catatan 13)	1.845	(9.154)	Gain (loss) on sale of foreclosed assets - net (Note 13)
Lain-lain	(5.618)	(963)	Others
Jumlah	<u>(1.963)</u>	<u>(9.989)</u>	Total

30. PAJAK PENGHASILAN

- a. Bank mengalami rugi fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.
- b. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	(171.575)	(166.312)
Perbedaan temporer:		
Penyusutan aset tetap	6.476	445
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja - bersih setelah pembayaran	20.320	1.832
Lain-lain	695	753
Bersih	27.491	3.030
Perbedaan tetap:		
Beban yang tidak dapat diakui	62.845	5.734
Rugi fiskal periode berjalan	(81.239)	(157.548)
Ditambah akumulasi rugi fiskal periode sebelumnya	(306.213)	(212.081)
Dikurangi akumulasi rugi fiskal yang tidak dapat diperhitungkan lagi	11.443	63.416
Akumulasi rugi fiskal akhir tahun	(376.009)	(306.213)

Menurut peraturan perpajakan, rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak terjadinya kerugian fiskal. Akumulasi rugi fiskal sebesar Rp 376.009 dan Rp 306.213 masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

- c. Pajak Tangguhan

	1 Januari/ January 1, 2010	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi/ Credited (Charged) to Statements of Income	31 Desember/ December 31, 2010	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi/ Credited (Charged) to Statements of Income	31 Desember/ December 31, 2011	
Rugi fiskal	-	76.553	76.553	17.449	94.002	Fiscal loss
Akumulasi penyusutan aset tetap	1.234	575	1.809	1.619	3.428	Accumulated depreciation of fixed assets
Liabilitas imbalan pasca kerja	870	365	1.235	5.080	6.315	Post-employment benefits obligation
Lain-lain	40	173	213	174	387	Other
Jumlah	2.144	77.666	79.810	24.322	104.132	Total

30. INCOME TAX

- a. The Bank is in tax loss position for the year ended December 31, 2011 and 2010.
- b. Current Tax

A reconciliation between loss before tax per statements of comprehensive income and tax loss is as follows:

2011	2010	
(171.575)	(166.312)	Loss before tax per statements of comprehensive income
		Temporary differences:
6.476	445	Depreciation of fixed assets
20.320	1.832	Provision for post employment benefits net of payment
695	753	Others
27.491	3.030	Net
		Permanent differences:
62.845	5.734	Non deductible expenses
(81.239)	(157.548)	Fiscal loss for the year
(306.213)	(212.081)	Add accumulated fiscal losses from previous year
11.443	63.416	Less expired fiscal losses
(376.009)	(306.213)	Accumulated tax losses at the end of year

In accordance with Indonesia tax regulations, tax loss can be offset against the taxable income immediately within a period of five years after the tax loss had incurred. The tax loss amounted to Rp 376,009 and Rp 306,213 as of December 31, 2011 and 2010.

- c. Deferred Tax

30. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

d. Pajak Tangguhan (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

- e. Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak Bank dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	171.575	166.312	Loss before tax per statements of comprehensive income
Tarif yang berlaku	25%	25%	Effective tax rates
Rugi setelah tarif pajak yang berlaku	42.894	41.578	Loss after effective tax rate
Pengaruh pajak:			Tax effects of:
Perbedaan tetap	(15.711)	(1.078)	Permanent differences
Pajak tangguhan yang diakui	-	76.553	Recognized deferred taxes
Pajak tangguhan yang tidak diakui	(2.861)	(39.387)	Unrecognized deferred taxes
Manfaat pajak penghasilan	<u>24.322</u>	<u>77.666</u>	Income tax benefit

30. INCOME TAX (continued)

d. *Deferred Tax (continued)*

Management believes that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences, which results in deferred tax assets, can be utilized.

- e. *A reconciliation between the total tax benefit (expenses) and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follow:*

31. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Bank menghitung dan mencatat imbalan pasca-kerja tanpa pendanaan khusus untuk karyawan yang berhak menurut Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 berdasarkan perhitungan aktuarial independen dari PT Pointera Aktuarial Strategis, yang laporannya tertanggal 16 Pebruari 2012 dan 18 Pebruari 2011 masing-masing dalam menghitung liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2011 dan 31 Desember 2010.

Jumlah karyawan yang berhak masing-masing sebanyak 6.069 dan 1.467 karyawan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010.

Rincian liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Nilai kini cadangan imbalan pasti	34.280	10.060	Present value of benefit obligation
Pembayaran imbalan	(860)	(686)	Payment of benefits
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(8.161)	(4.435)	Unrecognized actuarial loss
Liabilitas imbalan pasca-kerja	<u>25.259</u>	<u>4.939</u>	Post-employment benefits obligation

31. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

The Bank calculated and recorded unfunded defined post-employment benefits to its qualified employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 based on actuarial calculations performed by PT Pointera Aktuarial Strategis, independent actuaries, in its reports dated February 16, 2012 and February 18, 2011 to recalculate the post employment benefit obligation as of December 31, 2011 and December 31, 2010, respectively.

The number of eligible employees is 6,069 and 1,467 for the year ended as of December 31, 2011 and 2010, respectively.

The detail of defined post-employment benefit obligation is as follows:

31. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

Beban imbalan pasca kerja yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Beban jasa kini	20.311	1.920	Current service cost
Beban bunga	683	540	Interest cost
Amortisasi biaya jasa lalu	40	40	Amortization of past service cost
Amortisasi kerugian aktuarial	146	18	Amortization of actuarial loss
Jumlah	<u>21.180</u>	<u>2.518</u>	Total

Mutasi liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Saldo awal	4.939	3.107	Beginning balance
Beban periode berjalan	21.180	2.518	Benefit expense
Pembayaran imbalan	(860)	(686)	Payment of benefits
Saldo akhir	<u>25.259</u>	<u>4.939</u>	Ending balance

Asumsi utama yang digunakan untuk menghitung imbalan pasti pasca kerja adalah sebagai berikut:

Umur pensiun normal	55 tahun/55 years old	Normal pension age
Tingkat kenaikan gaji	7,5% per tahun/annum in 2011 10% per tahun/annum in 2010	Salary increases
Tingkat bunga diskonto	7% per tahun/annum in 2011 10% per tahun/annum in 2010	Discount rate
Tingkat pengunduran diri	1,2% per tahun antara usia 40 sampai dengan 50 tahun lalu menurun menjadi 0% per tahun antara usia 53 sampai dengan 55 tahun/ 1.2% per annum at age 40 up to 50 years old, then decrease to 0% per annum at age 53 up to 55 years old	Withdrawal/resignation rate

32. RUGI PER SAHAM

Perhitungan rugi per saham dasar adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Rugi bersih untuk perhitungan rugi per saham dasar	(147.253)	(88.646)	Net loss for computation of basic loss per share
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan rugi per saham dasar	<u>6.797</u>	<u>3.415</u>	Weighted-average number of ordinary shares for computation of basic loss per share
Rugi per saham dasar (rupiah penuh)	(21,66)	(25,96)	Basic loss per share (full amount)

31. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)

The post-employment benefits expense recognized in the statements of comprehensive income are as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Current service cost	20.311	1.920	
Interest cost	683	540	
Amortization of past service cost	40	40	
Amortization of actuarial loss	146	18	
Total	<u>21.180</u>	<u>2.518</u>	

The movement of post-employment benefits obligation is as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Beginning balance	4.939	3.107	
Benefit expense	21.180	2.518	
Payment of benefits	(860)	(686)	
Ending balance	<u>25.259</u>	<u>4.939</u>	

The principal assumptions used in the valuation of the defined post-employment benefits are as follows:

Normal pension age	55 tahun/55 years old	
Salary increases	7,5% per tahun/annum in 2011 10% per tahun/annum in 2010	
Discount rate	7% per tahun/annum in 2011 10% per tahun/annum in 2010	
Withdrawal/resignation rate	1,2% per tahun antara usia 40 sampai dengan 50 tahun lalu menurun menjadi 0% per tahun antara usia 53 sampai dengan 55 tahun/ 1.2% per annum at age 40 up to 50 years old, then decrease to 0% per annum at age 53 up to 55 years old	

32. LOSS PER SHARE

The calculation of basic loss per share is as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Net loss for computation of basic loss per share	(147.253)	(88.646)	
Weighted-average number of ordinary shares for computation of basic loss per share	<u>6.797</u>	<u>3.415</u>	
Basic loss per share (full amount)	(21,66)	(25,96)	

33. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 7/3/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 yang diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/13/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum, pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau pengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank.

Dalam kegiatan normal usahanya, Bank memiliki transaksi dengan pihak-pihak berelasi, yang dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama yang berlaku kepada pihak ketiga.

Sifat Hubungan Pihak Berelasi

Sifat hubungan dengan pihak berelasi dan transaksinya adalah sebagai berikut:

<u>Pihak Berelasi/ Related Parties</u>	<u>Sifat Hubungan/ Nature of Relationship</u>	<u>Transaksi/ Transaction</u>
PT Capitalinc Investment Tbk	Perusahaan afiliasi/ Affiliated company	- Giro (Catatan 16)/Demand deposit (Note 16)
PT Recapital Advisors	Perusahaan afiliasi/ Affiliated company	- Giro (Catatan 16)/Demand deposit (Note 16)
PT Recapital Securities	Pemegang saham/ Stockholder	- Giro (Catatan 16)/Demand deposit (Note 16) - Jasa manajemen/Management fee
PT Recapital Asset Management	Perusahaan afiliasi/ Affiliated company	- Deposito berjangka (Catatan 16)/Time deposit (Note 16) - Giro (Catatan 16)/Demand deposit (Note 16)
PT Restyle Concept	Perusahaan afiliasi/ Affiliated company	- Giro (Catatan 16)/Demand deposit (Note 16) - Sewa ruang kantor (Catatan 27)/Rental of office space (Note 27) - Renovasi gedung kantor/Office building renovation
PT Retower Asia	Perusahaan afiliasi/ Affiliated company	- Deposito berjangka (Catatan 16)/Time deposit (Note 16)
PT Capitalinc Finance	Perusahaan afiliasi/ Affiliated company	- Giro (Catatan 16)/Demand deposit (Note 16)
PT Asuransi Jiwa Recapital	Perusahaan afiliasi/ Affiliated company	- Deposito berjangka (Catatan 16)/Time deposit (Note 16) - Giro (Catatan 16)/Demand deposit (Note 16) - Asuransi kesehatan karyawan (Catatan 28)/ Employees' health insurance (Note 28)
PT Asuransi Recapital	Perusahaan afiliasi/ Affiliated company	- Giro (Catatan 16)/Demand deposit (Note 16) - Asuransi aset tetap (Catatan 12)/Fixed assets insurance (Note 12)
PT Berau Coal Energy Tbk	Perusahaan afiliasi/ Affiliated company	- Giro (Catatan 16)/Demand deposit (Note 16)
PT Berau Coal	Perusahaan afiliasi/ Affiliated company	- Deposito berjangka (Catatan 16)/Time deposit (Note 16) - Giro (Catatan 16)/Demand deposit (Note 16)
PT First Security	Perusahaan afiliasi/ Affiliated company	- Deposito berjangka (Catatan 16)/Time deposit (Note 16) - Giro (Catatan 16)/Demand deposit (Note 16) - Beban outsourcing (Note 27)/Outsourcing expense (Note 27)
PT Capital Mitra Usaha	Perusahaan afiliasi/ Affiliated company	- Deposito berjangka (Catatan 16)/Time deposit (Note 16) - Giro (Catatan 16)/Demand deposit (Note 16) - Beban outsourcing (Note 27)/Outsourcing expense (Note 27)
PT Selaras Indah Sejati	Perusahaan afiliasi/ Affiliated company	- Giro (Catatan 16)/Demand deposit (Note 16)

33. RELATED PARTY TRANSACTIONS

Based on Bank Indonesia Regulation No. 7/3/PBI/2005 dated January 20, 2005, as amended by Bank Indonesia Regulation No. 8/13/PBI/2006 dated October 5, 2006 concerning the Legal Lending Limit for Commercial Banks, related parties are companies and individuals who have relationship with the Bank through ownership or management.

In the normal course of business, the Bank has transactions with related parties, which are made under terms and conditions similar to those granted to third parties.

Nature of Related Parties Relationship

The nature of relationship with related parties and transactions are as follows:

33. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat Hubungan Pihak Berelasi (lanjutan)

Sifat hubungan dengan pihak berelasi dan transaksinya adalah sebagai berikut:

Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Hubungan/ Nature of Relationship
PT Prima Sahaja	Perusahaan afiliasi/ Affiliated company
Direksi, Komisaris dan pejabat eksekutif/ Directors, Commissioners and executive officers	Pengurus/ Management

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2011		2010	
	Jumlah/ Total	Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities (%)	Jumlah/ Total	Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities (%)
Liabilitas				
Simpanan dari nasabah (Catatan 16)	83.647	1,51	228.607	17,52
Pinjaman dari afiliasi (Catatan 19)	129.638	2,33	129.638	9,93
Jumlah	213.285	3,84	358.245	27,45
	Jumlah/ Total	Persentase Terhadap Jumlah Pendapatan atau Beban Bunga/ Percentage to Total Interest Income or Expense (%)	Jumlah/ Total	Persentase Terhadap Jumlah Pendapatan atau Beban Bunga/ Percentage to Total Interest Income or Expense (%)
Penghasilan bunga	-	-	197	0,17
Beban bunga	5.201	1,90	3.502	4,60

Bank mengadakan perjanjian sewa dengan PT Restyle Concept, pihak berelasi, untuk ruang kantor KCP Adityawarman dengan jangka waktu 12 bulan dari Februari 2011 hingga Februari 2012 sebesar Rp 832 dan kantor pusat dengan jangka waktu 12 bulan dari September 2011 hingga Agustus 2012 sebesar Rp 651.

Bank mengadakan perjanjian renovasi gedung kantor dengan PT Restyle Concept, pihak berelasi, dengan total pembayaran selama 2011 sebesar Rp 3.901.

Pada tahun 2011 dan 2010, Bank mengadakan perjanjian asuransi kesehatan karyawan dengan PT Asuransi Jiwa Recapital untuk periode pertanggungjawaban 25 Oktober 2011 sampai dengan 25 Oktober 2012 dan 25 Agustus 2010 sampai dengan 25 Agustus 2011. Beban asuransi kesehatan karyawan untuk tahun 2011 dan 2010 adalah sebesar Rp 33.845 dan Rp 2.956.

33. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

Nature of Related Parties Relationship (continued)

The nature of relationship with related parties and transactions are as follows:

Transaksi/ Transaction
- Sewa kendaraan dinas (Catatan 27)/ Car rental (Note 27)
- Tabungan (Catatan 16)/Savings deposit (Note 16)
- Deposito berjangka (Catatan 16)/Time deposit (Note 16)

Transactions with Related Parties

Significant transactions and balances with related parties are as follows:

	2011		2010		
	Jumlah/ Total	Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities (%)	Jumlah/ Total	Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities (%)	
Liabilities					
Simpanan dari nasabah (Catatan 16)	83.647	1,51	228.607	17,52	Deposits from customers (Note 16)
Pinjaman dari afiliasi (Catatan 19)	129.638	2,33	129.638	9,93	Loan from affiliates (Note 19)
Jumlah	213.285	3,84	358.245	27,45	Total
	Jumlah/ Total	Persentase Terhadap Jumlah Pendapatan atau Beban Bunga/ Percentage to Total Interest Income or Expense (%)	Jumlah/ Total	Persentase Terhadap Jumlah Pendapatan atau Beban Bunga/ Percentage to Total Interest Income or Expense (%)	
Penghasilan bunga	-	-	197	0,17	Interest income
Beban bunga	5.201	1,90	3.502	4,60	Interest expense

The Bank entered into lease agreement with PT Restyle Concept, a related party, for the lease of office space for Adityawarman sub-branch for a period of 12 months from February 2011 to February 2012 for Rp 832 and head office for a period of 12 months from September 2011 to August 2012 for Rp 651.

The Bank entered into office building renovation agreement with PT Restyle Concept, a related party, with total payment during 2011 amounting to Rp 3,901.

In 2011 and 2010, the Bank entered into employees' health insurance agreement with PT Asuransi Jiwa Recapital for the period October 25, 2011 to October 25, 2012 and August 25, 2010 to August 25, 2011. Employees' health insurance expense for 2011 and 2010 amounted to Rp 33,845 and Rp 2,956, respectively.

33. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi (lanjutan)

Penempatan dana dari pihak berelasi dalam bentuk simpanan (Catatan 16)

Giro

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, persentase rekening giro pihak berelasi dari jumlah rekening giro adalah masing-masing sebesar 70,34% dan 91,85%. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, tingkat bunga yang diberikan adalah berkisar antara 0% - 2,5% dan 1% - 3,56%.

Tabungan

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, persentase tabungan pihak berelasi dari jumlah tabungan adalah masing-masing sebesar 0,68% dan 0,19%. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, tingkat bunga yang diberikan masing-masing 4% dan berkisar antara 1% - 5,63%.

Deposito Berjangka

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, persentase deposito berjangka pihak berelasi dari jumlah deposito berjangka adalah masing-masing sebesar 0,78% dan 9,24%. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, tingkat bunga yang diberikan masing-masing berkisar antara 6,5% - 9,5% dan 5% - 10%.

Pihak berelasi yang memiliki saldo simpanan di atas Rp 1.000 adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
<u>Giro</u>			<u>Demand Deposits</u>
PT Berau Coal	35.077	2.545	PT Berau Coal
PT Recapital Asset Management	3.029	2	PT Recapital Asset Management
PT Berau Coal Energy Tbk	534	150.014	PT Berau Coal Energy Tbk
<u>Deposito Berjangka</u>			<u>Time Deposits</u>
PT Asuransi Jiwa Recapital Elvin (Komisaris)	18.850	17.000	PT Asuransi Jiwa Recapital Elvin (Commissioner of
PT Recapital Securities)	12.500	-	PT Recapital Securities)
Sandiaga Salahuddin Uno (Komisaris			Sandiaga Salahuddin Uno (Commissioner
PT Recapital Securities)	2.000	-	of PT Recapital Securities)
Komisaris Utama	1.500	700	President Commissioner
PT Recapital Asset Management	1.048	-	PT Recapital Asset Management
PT Berau Coal Energy Tbk	-	55.000	PT Berau Coal Energy Tbk
PT Retower Asia	-	1.600	PT Retower Asia

Jasa Manajemen

Pada tahun 2011 dan 2010, Bank membayar jasa manajemen sebesar Rp 1.805 dan Rp 5.635 sebagai konsultan manajemen sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas kepada PT Recapital Securities, pemegang saham. Jasa manajemen ini dicatat sebagai pengurang tambahan modal disetor di ekuitas di laporan posisi keuangan (Catatan 22).

33. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

Transactions with Related Parties (continued)

Placement of funds from related parties in the form of deposits (Note 16)

Demand Deposits

In December 31, 2011 and 2010, the percentage of demand deposits from related parties to the total demand deposits is 70.34% and 91.85%, respectively. As of December 31, 2011 and 2010, interest rates are in the range of 0% - 2.5% and 1% - 3.56%, respectively.

Saving Deposits

In December 31, 2011 and 2010, the percentage saving deposits from related parties to the total saving deposits is 0.68% and 0.19%, respectively. As of December 31, 2011 and 2010, interest rates are of 4% and in the range 1% - 5.63%, respectively.

Time Deposits

In December 31, 2011 and 2010, the percentage of time deposits from related parties to the total time deposits is 0.78% and 9.24%, respectively. As of December 31, 2011 and 2010, interest rates are in the range of 6.5% - 9.5% and 5% - 10%, respectively.

Related parties with more than Rp 1,000 outstanding deposits are as follows:

Management Fee

In 2011 and 2010, the Bank paid management fee as financial advisor amounting to Rp 1,805 and Rp 5,635 related with rights issue to PT Recapital Securities, a shareholder. This amount is recognized as a deduction in "Additional Paid-in Capital" in the equity in the statements of financial position (Note 22).

34. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

- a. Bank memiliki transaksi komitmen dan kontinjensi dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
<u>KOMITMEN</u>		
Tagihan Komitmen		
Surat berharga titipan kliring	5.010	16.477
Inkaso dalam pengiriman	-	720
Jumlah	<u>5.010</u>	<u>17.197</u>
Liabilitas Komitmen		
Komitmen kredit yang belum ditarik	2.464	7.972
Lainnya	115	17.197
Jumlah	<u>2.579</u>	<u>25.169</u>
Jumlah Tagihan (Liabilitas) Komitmen - bersih	<u>2.431</u>	<u>(7.972)</u>
<u>KONTINJENSI</u>		
Tagihan Kontinjensi		
Kredit yang hapus buku	89.186	87.481
Penghasilan bunga dalam penyelesaian	87.038	63.781
Jumlah	<u>176.224</u>	<u>151.262</u>
Liabilitas Kontinjensi		
Bank garansi yang diberikan	28	72
Jumlah Tagihan Kontinjensi - Bersih	<u>176.196</u>	<u>151.190</u>

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Bank tidak memiliki saldo transaksi komitmen dan kontinjensi dengan pihak berelasi.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, klasifikasi kolektibilitas saldo akun komitmen dan kontinjensi adalah Lancar.

- b. Komitmen Sewa

Bank memiliki beberapa komitmen sewa operasi untuk kantor-kantor cabang dengan pihak ketiga. Jangka waktu penyewaan berkisar antara 3 - 5 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan kedua pihak. Beban sewa untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 25.505 dan Rp 4.401.

34. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

- a. The Bank has commitment and contingent transactions as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
<u>COMMITMENTS</u>		
Commitment Receivables		
Securities deposits clearing		
Bills of collection		
Total		
Commitment Payables		
Unused customer loan facilities		
Others		
Total		
Total Commitment Receivables (Payables) net		
<u>CONTINGENCIES</u>		
Contingent Receivables		
Loans written-off		
Past due interest income		
Total		
Contingent Payables		
Bank guarantees issued		
Total Contingent Receivables - Net		

As of December 31, 2011 and 2010, the Bank does not have commitment and contingent transactions with related parties.

As of December 31, 2011 and 2010, the collectibilities classification of the above commitment and contingent accounts is Current.

- b. Lease commitments

The Bank has entered into various operating lease commitments for its branches' premises with third parties. The terms of the rentals range from 3 to 5 years and renewable upon mutual agreement of both parties. Rental expense for the years ended December 31, 2011 and 2010 amounted to Rp 25,505 and Rp 4,401, respectively.

34. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

c. Litigasi

(1) Berdasarkan Putusan Perkara No. 292/Pdt.G/2001/PN.Jak.Sel tanggal 14 Mei 2003, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan memutuskan memenangkan sebagian gugatan PT Super Adi Teknik Indonesia terhadap beberapa anggota bank sindikasi yang digugatnya. Gugatan tersebut sehubungan dengan pemberian fasilitas kredit oleh bank sindikasi sebesar Rp 12.000 dan porsi Bank adalah sebesar Rp 3.000. Terkait dengan gugatan terhadap Bank, putusannya adalah pengadilan menolak permohonan debitur untuk meminta pengurangan atas pokok pinjaman dan tunggakan bunga kepada bank. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2011, perkara ini masih dalam proses dengan Mahkamah Agung.

(2) Bank melakukan permohonan eksekusi jaminan PT Malfindo Primatama (debitur Ny. Ilya Malfun, Ny. R.A. Peni Surti Setiti dan Ny. Astuti Benitasari) sehubungan dengan pemberian fasilitas kredit kepada debitur karena wanprestasi. Berdasarkan Surat Penetapan No. 25/PEN.EKS/APHT/2003/PN/TNG dan No. 26/PEN.EKS/APHT/2003/PN/TNG masing-masing tanggal 27 Desember 2003, serta No. 52/2004 Eks.Jo. No. 50/KJ/2000 tanggal 30 Desember 2003, ditetapkan sita eksekusi atas jaminan-jaminan debitur dan dilakukan pelelangan pada tanggal 17 Februari 2004.

Berdasarkan Berkas Perkara No.117/PDT.G/2004/PN.JKT.BAR, pihak pemilik jaminan melakukan perlawanan terhadap permohonan lelang yang diajukan oleh Bank di pengadilan Negeri Jakarta Barat. Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Barat, memutuskan gugatan penggugat diterima, sehingga pihak Bank mengajukan Banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta.

Berdasarkan Putusan Pengadilan Tinggi Jakarta No. 61/PDT/2005/PT.DKI jo No. 117/PDT/G/2004/PN.JKT. BARAT memutuskan mengabulkan permohonan penggugat dan pihak Bank mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung.

34. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

c. Litigation

(1) Based on Case Decision No. 292/Pdt.G/2001/PN.Jak.Sel dated May 14, 2003, the South Jakarta District Court decide PT Super Adi Teknik Indonesia to win some lawsuits against several members of the syndication. These lawsuits are in connection with the portion of syndicated credit facilities by the syndication bank amounted to Rp 12,000 and the portion of Bank amounted to Rp 3,000. Related to the lawsuit against Bank, the decision was to refused the request of the debtor to request a reduction of loan principal and interest to the bank. As of December 31, 2011, this litigation case is still in the process with the Supreme Court.

(2) Bank requests to execute the collateral of PT Malfindo Primatama (debtor Mrs. Ilya Malfun, Mrs. RA Peni Surti Setiti and Mrs. Astuti Benitasari) due to the debtor's default facility. Based on letter No. 25/PEN.EKS/APHT/2003/PN/TNG and No.26/PEN.EKS/APHT/2003/PN/TNG dated December 27, 2003, and No. 52/2004 Eks.Jo. No. 50/KJ/2000 dated December 30, 2003, set the execution of the collateral of the debtor and the date of auction February 17, 2004.

Based on File Case No. 117/PDT.G/2004/PN.JKT.BAR, the collateral owner's take the fight against the auction request filed by the Bank in West Jakarta District Court. West Jakarta District Court's judges decide to grant the plaintiff's petition, so the Bank has submitted appeal to the High Court.

Based on Decision of the Jakarta High Court No. 61/PDT/2005/PT.DKI jo No. 117/PDT/G/2004/PN.JKT. BARAT decided to grant the plaintiff's petition and the Bank appeal to the Supreme Court.

34. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

34. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

Berdasarkan putusan Kasasi Mahkamah Agung No. 1594.K/PDT/G/ 2003/PN.JKT.BAR tanggal 21 April 2006 memutuskan menolak permohonan Kasasi dari Bank.

Based on the decision of the Supreme Court No. 1594.K/PDT/G/2003/PN.JKT.BAR dated April 21, 2006 decided to reject an appeal from the Bank.

Pada tahun 2006, pemilik jaminan melakukan penebusan jaminan sebesar Rp 669 sebagai tindak lanjut proses lelang yang dilakukan oleh Bank.

In 2006, the collateral owner's made collateral redemption amounting to Rp 669 as a follow-up auction process undertaken by the Bank.

Pihak Bank mengajukan Peninjauan Kembali (PK) yang saat ini sedang dalam proses di Mahkamah Agung.

The Bank filed a judicial review (PK), which is currently in the process in the Supreme Court.

- (3) Berdasarkan Perkara Perdata No. 82/PDT.G/2001/PN.BDG tanggal 20 Maret 2001, Bank mengajukan gugatan kepada Denny Muliana selaku Direktur PT Sumber Mas Karya Abadi (debitur), Sugiarto Muliana, Fanny Muliana dan Benny Muliana (selaku penjamin pinjaman) sehubungan dengan wanprestasi debitur atas kredit oleh Bank. Per tanggal 19 Maret 2001, Bank mengajukan gugatan sebesar Rp 28.782 ditambah bunga sebesar 2% per bulan. Gugatan Bank tidak dapat diterima karena perbuatan melawan hukum Para Tergugat belum terbukti.

- (3) *Based on the Civil Case No. 82/PDT.G/2001/PN.BDG dated March 20, 2001, the Bank has filed a lawsuit against Denny Muliana as Director of PT Sumber Mas Karya Abadi (debtor), Sugiarto Muliana, Fanny Muliana and Benny Muliana (as a loan guarantor) due to the debtor's default facility. As of March 19, 2001, Bank's claim amounted to Rp 28,782 plus interest at 2% per month. Bank lawsuit is unacceptable because the lawsuit against the defendants have not been proven.*

Berdasarkan Putusan No. 310/PDT.G/2001/PN.JKT.BAR tanggal 26 September 2001, gugatan Bank untuk melakukan sita jaminan berupa 5 set mesin, 2 kendaraan bermotor dan 7 bidang tanah dan bangunan disetujui oleh Pengadilan Negeri Jakarta Barat. Berdasarkan penetapan tersebut Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Barat melalui surat No. W7.Db.Ht.04.05.4561 tanggal 2 Oktober 2001 mendelegasikan kepada Pengadilan Negeri Bandung untuk melaksanakan sita jaminan.

Based on decision No. 310/PDT.G/2001/PN.JKT.BAR September 26, 2001, Bank claim to execute confiscation of 5 sets of machines, 2 vehicles and 7 land and buildings was approved by the West Jakarta District Court. Based on the decision of the Chairman of the West Jakarta District Court by letter No. W7.Db.Ht.04.05.4561 dated October 2, 2001 delegate Bandung District Court to execute confiscation.

Berdasarkan Penetapan No. 667/PDT/DEL/2001/PN.BDG jo No. 310/PDT.G/2001/PN.JAK.BAR tanggal 19 Oktober 2001, Pengadilan Negeri Bandung menetapkan sita jaminan dan memerintahkan Panitera/Jurusita Pengadilan Negeri Bandung untuk melakukan sita jaminan.

Based on decision No. 667/PDT/DEL/2001/PN.BDG jo No. 310/PDT.G/2001/PN.JAK.BAR dated October 19, 2001, Bandung District Court decided to execute confiscation and ordered the registrar/ bailiff of Bandung District Court to execute it.

34. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Berdasarkan keputusan Majelis Hakim pada Mahkamah Agung Republik Indonesia No. 7 K/Pdt/2005 tanggal 12 April 2006, Mahkamah Agung menolak kasasi debitur seperti tersebut diatas. Pihak debitur mengajukan Peninjauan Kembali (PK). Berdasarkan putusan Mahkamah Agung tanggal 13 Juni 2008, Mahkamah Agung menolak Peninjauan Kembali tersebut.

Berdasarkan perkara perdata No. 41/PDT.G/2002/PN/BDG tanggal 6 Agustus 2002, gugatan Bank untuk melakukan sita jaminan atas tanah dan bangunan yang terletak di Jl. Budiasih, Jl.Kopo, Jl. Asia Afrika, Jl.Gang Cikapundung, Jl. Setra Duta, 5 set mesin dan 2 unit kendaraan dikuatkan oleh putusan No.491/PDT/2003/PT.BDG tanggal 12 Nopember 2003. Gugatan Bank diterima oleh Pengadilan Tinggi dan untuk keputusan ini debitur mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung yang diterima dan diregistrasi di Mahkamah Agung dengan No. 908K/PDT/2003. Putusan Mahkamah Agung, membatalkan sita atas tanah dan bangunan yang terletak di Jalan Asia Afrika, Jalan Budi Asih, Jalan Kopo dan Sentra Duta Blok B 3/6.

Berdasarkan putusan Pengadilan Negeri Bale Bandung No. 112/PDT.G/2004/PN.BB, Bank sebagai pihak tergugat didakwa melakukan tindakan-tindakan untuk mengeksekusi aset para penggugat (Denny Muliana dkk) berupa tanah berikut bangunan yang telah menimbulkan kerugian bagi Para Penggugat secara moril. Pengadilan negeri memutuskan mengabulkan sebagian gugatan tersebut. Putusan Pengadilan Tinggi Bandung No. 12/PDT/2006/PT.BDG tanggal 20 Desember 2006, menguatkan putusan Pengadilan Negeri Bale Bandung. Permohonan kasasi dari Bank ditolak Mahkamah Agung (MA). Perkara telah memiliki kekuatan hukum tetap.

34. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

Based on the decision of the judges on the Supreme Court of the Republic of Indonesia No. 7 K/Pdt/2005 dated April 12, 2006, the Supreme Court rejected an appeal of the debtor as above. The debtor filed for Judicial Review (PK). Based on the Supreme Court's decision dated June 13, 2008, the Supreme Court refused the Judicial Review.

Based on the civil case No. 41/PDT.G/2002/PN/BDG dated August 6, 2002, the Bank's lawsuit to execute confiscation of land and buildings located on Jl. Budiasih, Jl. Kopo, Jl. Asia Afrika, Jl.Gang Cikapundung, Jl. Setra Duta, 5 sets of machinery and 2 units of vehicles, reinforced by the decision No. 491/PDT/2003/PT.BDG dated November 12, 2003. The Bank's claim approved by the High Court and the debtor filed an appeal against this decision to the Supreme Court, which has been received and registered in the Supreme Court with No. 908K/PDT/2003. The Supreme Court's decision cancelled the confiscation of the lands and buildings in Jalan Asia Afrika, Jalan Budi Asih, Jalan Kopo and Sentra Duta Block B 3/6.

Based on the decision of Bale Bandung District Court No. 112/PDT.G/2004/PN.BB, the Bank as the defendant accused of committing actions to execute the plaintiff's assets (Denny Muliana et al) in the form of land and buildings which had cause moral damage of the Plaintiffs. District court decided to approve the plaintiff's claims partially. Bandung High Court's Decision No. 12/PDT/2006/PT. BDG dated December 20, 2006, reinforced the Bale Bandung District Court's decision. The Bank's cassation memorandum was rejected by the Supreme Court. This case has firm legal authority.

34. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Berdasarkan Perkara No. 272/PDT.G/2004/PN.BDG, Bank mengajukan gugatan kepada Denny Muliana dkk telah melakukan perbuatan melawan hukum sehubungan dengan pemberian fasilitas Kredit KMK, KI dan Kredit akseptasi. Putusan Pengadilan No. 980/K/Pdt/2003, menyatakan gugatan penggugat tidak dapat diterima. Putusan Pengadilan Tinggi Bandung No. 272/PDT/ 2005/PT.BDG tanggal 26 September 2006 menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Bandung. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2011, perkara ini masih dalam proses dengan Mahkamah Agung.

- (4) Berdasarkan putusan Perkara No. 410/PDT.G/2006/PN.TNG tanggal 27 Juni 2007, Bank digugat oleh H. Nur'ain sehubungan dengan jaminan fasilitas yang macet, dimana Bank sebagai pemegang hak tanggungan atas jaminan tersebut. Pengadilan Negeri memutuskan gugatan tidak dapat diterima. Putusan Pengadilan Tinggi No. 68/PDT/2007/PT.Banten tanggal 22 Nopember 2007, menguatkan Putusan Pengadilan Negeri. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2011, perkara ini masih dalam proses dengan Mahkamah Agung.
- (5) Berdasarkan putusan Pengadilan Negeri Kendari No. 27/PDT.G/2008 tanggal 3 Maret 2009, Bank menggugat Berlin Mukin dkk atas perbuatan melawan hukum sehubungan dengan dialihkannya aset-aset jaminan penyelesaian liabilitas yang timbul dari perjanjian kredit. Pengadilan Negeri memutuskan mengabulkan sebagian gugatan. Putusan Pengadilan Tinggi Sulawesi Tenggara No. 39/PDT/G/2009/PN.Kendari tanggal 14 Agustus 2009 menguatkan putusan Pengadilan Negeri Kendari sebelumnya. Sampai dengan tanggal laporan, Mahkamah Agung belum mengeluarkan keputusan mengenai kasasi yang diajukan oleh pemohon kasasi.

35. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

Based on Case No. 272/PDT.G/2004/PN. BDG, Bank filled a lawsuit against Denny Muliana et al for committed unlawful acts in relation to the granting of the working capital loans, investment loans and acceptance loans. Bandung District Court's Decision No. 980/K/Pdt/2003 stated that plaintiff's claim cannot be accepted. Bandung High Court's Decision No. 272/PDT/2005/PT.BDG dated September 26, 2006 reinforced the Bandung District Court's decision. As of December 31, 2011, this litigation case is still in the process with the Supreme Court.

- (4) *Based on the Case decision No. 410/ PDT.G/2006/PN.TNG dated June 27, 2007, the Bank was sued by H. Nur'ain in accordance with the collateral of the NPL, where the Bank as holder of the rights of the collateral. District Court decided the lawsuit is not acceptable. High Court's Decision No. 68/PDT/2007/PT.Banten dated November 22, 2007, reinforced the District Court's decision. As of December 31, 2011, this litigation case is still in the process with the Supreme Court.*
- (5) *Based on the Kendari District Court's decision No. 27/PDT.G/2008 March 3, 2009, Banks sue Berlin Mukin et al in unlawful acts in connection with the transfer of the assets of insurance settlement obligations arising from the credit agreement. District Court decided to approve the claims partially. South East Sulawesi High Court's decision No. 39/PDT/G/2009/PN.Kendari dated August 14, 2009 reinforced the Kendari District Court's decision. As of reporting date, the Supreme Court has not yet issued the decision regarding the cessation that was submitted by the cessation applicant.*

34. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

- (6) Berdasarkan putusan Pengadilan Negeri No. 85/PDT.G/2007/PN.PTK tanggal 5 Juni 2008, Bank digugat oleh Eddy Martodho (CV. Ponti Indo Perkasa) mengenai perbuatan melawan hukum yaitu tindakan tergugat yang meminta Penggugat menandatangani beberapa akta notaris dalam keadaan terpaksa. Total gugatan adalah sebesar Rp 11.000. Pengadilan Negeri memutuskan menolak keseluruhan gugatan. Pengadilan Tinggi Kalimantan Barat No. 54/PDT/2008/ PT.PTK tanggal 18 Mei 2009 menyatakan mengabulkan sebagian gugatan penggugat. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2011, Mahkamah Agung belum mengeluarkan keputusan mengenai kasasi yang diajukan oleh pemohon kasasi.
- (7) Berdasarkan Perkara Perdata No. 52/PDT/G/2011/PN Bdg tanggal 31 Januari 2011, mengenai gugatan HR Bagus Kurmana Thahir (sebagai pemilik asal barang jaminan) bahwa Debitur telah melakukan perbuatan ingkar janji atau wanprestasi kepada Penggugat dalam melaksanakan Akta Perjanjian No. 26 tanggal 19 April 2010. Berdasarkan surat panggilan sidang No. 52/PDT/G/2011/PN Bdg, Bank dipanggil untuk menghadap dipersidangan Pengadilan Negeri KL. 1A Bandung pada tanggal 12 Mei 2011. Saat ini perkara telah selesai berdasarkan Perjanjian Perdamaian tanggal 12 Oktober 2011.
- (8) Berdasarkan Perkara Perdata No. 248/2011/PN JKS.PST tanggal 8 Juni 2011, mengenai gugatan Drs. Handoyo, MM bahwa Bank telah melakukan perbuatan melawan hukum dan merugikan penggugat karena Bank melakukan pengalihan kredit bermasalah dan menjadikan harta Drs. Handoyo, MM sebagai jaminan penyelesaian kredit. Saat ini perkara masih dalam proses di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

34. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

- (6) Based on District Court's Decision No. 85/PDT.G/2007/PN.PTK June 5, 2008, the Bank was sued by Eddy Martodho (CV. Ponti Indo Perkasa) regarding the unlawful acts done by defendant who asked Plaintiff to sign some deeds. Total claims amounted to Rp 11,000. The District Court decided to reject all of the plaintiff's claim. Based on West Kalimantan High Court's decision No. 54/PDT/2008/PT.PTK dated May 18, 2009 granted the plaintiff's claim for the most part. As of December 31, 2011, the Supreme Court has not yet issued the decision regarding the cessation that was submitted by the cessation applicant.
- (7) Based on the Civil Case No. 52/PDT/G/2011/PN Bdg dated January 31, 2011, regarding the lawsuit against HR Bagus Kurmana Thahir (as the owner of collateral), the Bank has broken a promise or breach of contract action to the defendant in executing the Deed of Agreement No. 26 dated April 19, 2010. Based on Civil Case No. 52/PDT/G/2011/PN Bdg, the Bank was summoned to appear before the District Court in KL. 1A Bandung on May 12, 2011. Currently, the case is still under process at the Bandung District Court. The case has been closed through agreement dated October 12, 2011.
- (8) Based on the Civil Case No. 248/2011/PN JKS.PST dated June 8, 2011, regarding the lawsuit against Drs. Handoyo, MM, the Bank has committed acts against the law and harm the plaintiff because the Bank made non-performing loans and transfer of property of Drs. Handoyo, MM, as a settlement as collateral of loan. Currently, the case is still under process at the Central Jakarta District Court.

34. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

- (9) Berdasarkan perkara perdata No. 174/Pdt.G/2011/PN.Mlg., tanggal 20 Oktober 2011, Debitur atas nama Erawan Santana mengajukan gugatan karena pengalihan manajemen dari Bank Eksekutif kepada Bank Pundi belum sah karena belum ada pemberitahuan kepada Penggugat, sehingga grosse akta HT yang dimohonkan oleh Tergugat belum memiliki kekuatan hukum mengikat.

34. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

- (9) Based on the Civil Case No. 174/Pdt.G/2011/PN.Mlg, dated October 20, 2011, regarding the lawsuit from Mr. Erawan Santana (debtor), who claimed that the transfer of management from Bank Eksekutif to Bank Pundi was not informed to the plaintiff, so grosse HT deed filed by Defendants do not have binding legal force.

35. INFORMASI SEGMENT

Kegiatan Bank sepenuhnya adalah bank konvensional sehingga informasi segmen Bank tidak dikelompokkan per segmen usaha hanya dikelompokkan berdasarkan segmen geografis.

35. SEGMENT INFORMATION

Bank activities are entirely conventional bank so that bank segment information is not classified as business segments and is only classified by geographical segment.

Berikut ini adalah informasi segmen geografis:

The following is a geographical segment information:

	2011			
	DKI Jakarta/Jakarta	Luar DKI Jakarta/ outside Jakarta	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN				REVENUE
Pendapatan bunga	141.828	374.115	515.943	Interest income
Pendapatan lainnya	60.081	17.449	77.530	Other income
	<u>201.909</u>	<u>391.564</u>	<u>593.473</u>	
HASIL				INCOME
Rugi bersih	(47.565)	(99.688)	(147.253)	Net loss
INFORMASI LAINNYA				OTHER INFORMATION
ASET				ASSETS
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	770.301	20	770.321	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Efek-efek - bersih	499.360	-	499.360	Securities - net
Kredit - bersih	842.497	2.495.396	3.337.893	Loans - net
Aset tetap - bersih	131.494	216.601	348.095	Fixed asset - net
Aset lainnya	807.746	229.624	1.037.370	Other assets
Jumlah Aset	<u>3.051.398</u>	<u>2.941.641</u>	<u>5.993.039</u>	Total Asset
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan nasabah dan dari bank lain	1.651.434	3.682.245	5.333.679	Deposit from customer and from other banks
Liabilitas lainnya	141.237	54.882	196.119	Other liabilities
Jumlah Liabilitas	<u>1.792.671</u>	<u>3.737.127</u>	<u>5.529.798</u>	Total Liabilities
Pengeluaran modal	132.117	110.558	242.675	Capital expenditure
Penyusutan	4.213	18.750	22.963	Depreciation

35. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

35. SEGMENT INFORMATION (continued)

	2010			
	DKI Jakarta/Jakarta	Luar DKI Jakarta/ outside Jakarta	Jumlah/Total	
PENDAPATAN				REVENUE
Pendapatan bunga	75.821	39.923	115.744	Interest income
Pendapatan lainnya	22.054	4.976	27.030	Other income
	<u>97.875</u>	<u>44.899</u>	<u>142.774</u>	
HASIL				INCOME
Rugi bersih	(55.054)	(33.592)	(88.646)	Net loss
INFORMASI LAINNYA				OTHER INFORMATION
ASET				ASSETS
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	248.610	28	248.638	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Efek-efek - bersih	244.996	-	244.996	Securities - net
Kredit - bersih	177.354	143.989	321.343	Loans - net
Aset tetap - bersih	78.190	50.963	129.153	Fixed asset - net
Aset lainnya	557.789	59.703	617.492	Other assets
Jumlah Aset	<u>1.306.939</u>	<u>254.683</u>	<u>1.561.622</u>	Total Asset
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan nasabah dan dari bank lain	452.504	708.735	1.161.239	Deposit from customer and from other banks
Liabilitas lainnya	140.095	3.725	143.820	Other liabilities
Jumlah Liabilitas	<u>592.599</u>	<u>712.460</u>	<u>1.305.059</u>	Total Liabilities
Pengeluaran modal	57.175	3.021	60.196	Capital expenditure
Penyusutan	3.118	2.931	6.049	Depreciation

36. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN

36. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES

Tabel dibawah ini adalah nilai tercatat dan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam neraca pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010:

The table below sets out the carrying values and fair values of financial assets and liabilities as of December 31, 2011 and 2010:

	2011		2010		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset Keuangan					Financial Assets
Pinjaman yang Diberikan dan Piutang:					Loans and Receivables:
Kas	85.547	85.547	21.540	21.540	Cash
Giro pada Bank Indonesia	464.607	464.607	317.396	317.396	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	9.848	9.848	5.040	5.040	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	770.321	770.321	248.638	248.638	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	125.394	125.394	-	-	Marketable securities purchased with agreement to resell
Kredit - bersih	3.337.893	3.337.893	321.343	321.343	Loans - net
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	51.489	51.489	11.582	11.582	Accrued interest receivable
Aset lain-lain	844	844	38.669	38.669	Other assets
Tersedia untuk Dijual:					Available-for-sale:
Efek-efek	499.360	499.360	244.996	244.996	Securities
Jumlah	<u>5.345.303</u>	<u>5.345.303</u>	<u>1.209.204</u>	<u>1.209.204</u>	Total
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Liabilitas segera	22.498	22.498	5.778	5.778	Liabilities due immediately
Simpanan dari nasabah	5.322.511	5.322.511	1.159.818	1.159.818	Deposit from customers
Simpanan dari bank lain	11.168	11.168	1.421	1.421	Deposit from other banks
Liabilitas lain-lain	7.739	7.739	241	241	Other liabilities
Jumlah	<u>5.363.916</u>	<u>5.363.916</u>	<u>1.167.258</u>	<u>1.167.258</u>	Total

36. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Nilai wajar aset keuangan dan kewajiban keuangan diukur dengan dasar sebagai berikut:

Aset Keuangan

Nilai wajar atas aset keuangan jangka pendek (umumnya kurang dari satu tahun) seperti giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, dan aset lainnya adalah sebesar nilai tercatat karena telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Nilai wajar atas efek-efek ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar terakhir yang dipublikasikan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Estimasi nilai wajar kredit yang diberikan (umumnya kredit dengan bunga mengambang) merupakan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima yang didiskontokan pada suku bunga pasar. Kredit yang diberikan disajikan bersih setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Liabilitas Keuangan

Nilai wajar liabilitas keuangan jangka pendek (biasanya kurang dari satu tahun) seperti simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain dan liabilitas lainnya adalah sebesar nilai tercatat karena telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo adalah sebesar jumlah terutang ketika hutang tersebut harus segera dibayar pada saat ditagih.

37. MANAJEMEN RISIKO

Bank, sebagai penyedia jasa keuangan, menghadapi risiko dalam kegiatan operasionalnya seperti risiko kredit, risiko suku bunga, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan serta risiko reputasi dan risiko strategis.

Dalam mengelola risiko-risiko tersebut, Bank telah menyempurnakan Kebijakan Manajemen Risiko, Profil Risiko, dan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang mengacu pada:

- Peraturan Bank Indonesia No.11/25/PBI/2009 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No.5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Perubahan atas Surat Edaran Bank Indonesia No.5/21/DPNP perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

36. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES (continued)

The fair values of the above financial assets and liabilities are determined based on the following:

Financial Assets

The fair values of financial assets that are short-term in nature (generally less than 1 year) such as current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and other assets represent their carrying amounts as these approximates their fair values.

The fair values of securities are determined based on the latest published quoted price as of December 31, 2011 and 2010.

The estimated fair value of loans (normally floating interest bearing loans) represents the present value of estimated future cash flows which expected to be received at discounted current market rate. Loans are presented net of allowance for impairment losses.

Financial Liabilities

The fair values of financial liabilities that are short-term in nature (generally less than 1 year) such as deposits from customers and deposits from other banks, and other liabilities represent their carrying amounts as these approximates their fair values.

The estimated fair value of deposits with no stated maturity is the amount payable on demand.

37. RISK MANAGEMENT

The Bank, being in a financial service industry, is facing various inherent risks in its day-to-day business activities such as credit risk, interest rate risk, liquidity risk, operational risk, compliance risk, reputation risk and strategic risk.

In managing those risks, Bank has improved the Risk Management Policy, Risk Profile and Bank Rating Assessment which refers to:

- Bank Indonesia regulation No. 11/25/PBI/2009 regarding "Amendment to Bank Indonesia Regulation No. 5/8/PBI/2003 regarding Application of Risk Management for Commercial Banks".
- Bank Indonesia Circular Letter No. 13/23/DPNP dated October 25, 2011 regarding "Amendment to Bank Indonesia Circular Letter No. 5/21/DPNP regarding Application of Risk Management for Commercial Banks.

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

- Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Bank sudah menyusun Laporan Profil Risiko dan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank sesuai ketentuan Bank Indonesia tersebut sejak periode Desember 2011.

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab penuh atas manajemen risiko Bank. Penerapan manajemen risiko dilakukan melalui pembentukan struktur organisasi, kebijakan dan prosedur, serta beberapa komite khusus seperti Komite Manajemen Risiko, Komite Pemantau Risiko, Komite Audit, Komite Aset-Liabilitas, Komite Kredit, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta Komite Teknologi Informasi. Komite-komite tersebut bertugas mengarahkan Bank untuk dapat mengidentifikasi, mengukur, memantau serta meminimalkan risiko-risiko.

Internal Audit juga bertanggung jawab atas penilaian independen atas manajemen risiko dan kepatuhan atas kebijakan.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan debitur Bank untuk membayar pokok dan bunga pinjaman. Bank memonitor risiko kredit untuk meyakinkan bahwa kemungkinan kerugian yang terjadi akibat gagal bayar debitur Bank serta pemenuhan kontrak perjanjian dapat diminimalkan, baik untuk debitur individu maupun kelompok.

Pengelolaan eksposur risiko kredit adalah sebagai berikut:

- a. Standarisasi struktur kredit untuk menjamin penerapan kebijakan dan pemberian kredit yang hati-hati (*prudent*). Standar kebijakan dan prosedur pemberian kredit disusun berdasarkan pengalaman manajemen dalam pemberian kredit yang didasarkan pada suatu kerangka acuan khusus pemberian kredit dan disetujui serta diketahui oleh pejabat Bank yang berwenang. Pada tahun 2011, proses persetujuan kredit ditambahkan dengan metode presentasi proposal kredit oleh Account Officer di hadapan Komite Kredit Cabang.
- b. Sejalan dengan misi Bank, maka sejak tahun 2011, Bank fokus pada pembiayaan usaha mikro dan usaha kecil dengan maksimum plafond Rp 200.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

- *Bank Indonesia regulation No. 13/1/PBI/2011 regarding Commercial Banks Rating Assessment.*
- *Bank Indonesia Circular Letter No. 13/24/DPNP dated October 25, 2011 regarding Commercial Banks Rating Assessment.*

The Bank has prepared Risk Profile Report and Bank Rating Assessment based on BI regulation since December 2011.

The members of the Boards of Commissioners and Directors are overall responsible for the risk management of the Bank. Risk management implementation is carried out through establishment of organizational structure, policies and procedures, and various committees such as Risk Management Committee, Risk Monitoring Committee, Audit Committee, Asset-Liability Committee, Credit Committee, Remuneration and Nomination Committee and Information Technology Committee. These committees provide guidance to the Bank to identify, measure, monitor and mitigate risks.

The Internal Audit also responsible for the independent evaluation on risk management and compliance of policies.

Credit Risk

Credit risk is the risk that occurs due to the failure of debtors to pay principal and interest on loans. The Bank monitors credit risk to ensure that the potential loss from default on the loans and fulfillment of contractual agreements is minimized, at both on individual debtor and group of debtor.

Exposures to credit risk is managed through:

- a. *A formalized credit structure to ensure prudent lending policies and practices are adopted. Formal lending procedures and policies are made based on the experience of lending, who operates within a defined framework specially for lending and are approved and noted at the appropriate level of responsibility within the Bank. In 2011, lending approval process is added by the method of credit proposals presentation by Account Officer in the presence of Branch Credit Committee.*
- b. *In line with the Bank's mission, since 2011, the Bank focuses on financing micro and small enterprises with maximum plafond by Rp 200.*

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

- c. Analisa berkala atas kemampuan debitur untuk membayar pokok dan bunga pinjaman.
- d. Pemantauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) sesuai peraturan Bank Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, kredit kepada pihak berelasi dan pihak ketiga masih dalam BMPK yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- e. Bank melengkapi sistem pemantauan kinerja cabang dan kualitas portofolio kredit secara nasional dan harian.
- f. Permintaan jaminan atas kredit kepada debitur, berdasarkan kriteria yang ditetapkan Bank.
- g. Pengakuan cadangan kerugian penurunan nilai untuk tujuan pelaporan keuangan hanya dibentuk atas kerugian yang terjadi pada tanggal laporan keuangan berdasarkan bukti obyektif atas penurunan nilai. Cadangan kerugian penurunan nilai yang tidak didukung dengan bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai dibentuk secara kolektif berdasarkan peraturan Bank Indonesia.
- h. Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan ataupun pendukung kredit lainnya yang tercatat dalam laporan posisi keuangan maupun rekening administratif adalah pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 sebagai berikut:

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

- c. Regular analysis of the ability of debtors to meet interest and principal repayment obligations.
- d. Monitor Legal Lending Limits (LLL) as required by Bank Indonesia. As of December 31, 2011 and 2010, the credit granted to related parties and third parties are still within the LLL required by Bank Indonesia.
- e. Bank controls the branches performance and loan portfolio quality nationally and daily.
- f. Collateral requirement as an assurance from debtors are based on the Bank's criteria.
- g. Allowance for impairment losses are recognized for financial reporting purposes only for losses that have been incurred at the date of the statements of financial position based on objective evidence of impairment. For those assets that have no objective evidence, these are assessed using collective assessment in accordance with Bank Indonesia rules.
- h. The maximum exposure to credit risk before collateral or other credit enhancements relating to on-financial position and off-financial position items as December 31, 2011 and 2010 are as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
<u>Laporan posisi keuangan</u>			<u>On-financial position</u>
Giro pada Bank Indonesia	464.607	317.396	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	9.848	5.040	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	770.321	248.638	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Efek-efek	499.360	244.996	Securities
Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	125.394	-	Marketable securities purchased with agreement to resell
Kredit - bersih	3.337.893	321.343	Loans - net
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	51.489	11.582	Accrued interest receivable
Aset lain-lain	844	38.669	Other assets
Jumlah	<u>5.259.756</u>	<u>1.187.664</u>	Total
<u>Rekening administratif</u>			<u>Off-financial position</u>
Komitmen kredit yang belum ditarik	2.464	7.972	Unused customer loan facilities
Bank garansi yang diberikan	28	72	Bank guarantees issued
Jumlah	<u>2.492</u>	<u>8.044</u>	Total

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa Bank memiliki kemampuan untuk mengendalikan dan mempertahankan eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimal.

Untuk aset laporan posisi keuangan, eksposur risiko kredit maksimal adalah berdasarkan nilai tercatat dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dengan memperhitungkan agunan.

Manajemen berkeyakinan bahwa Bank memiliki kemampuan untuk mengendalikan dan mempertahankan eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimal.

Konsentrasi risiko aset keuangan yang memiliki eksposur risiko kredit.

a. Sektor geografis

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, eksposur risiko kredit atas aset laporan posisi keuangan dan rekening administratif adalah sebagai berikut:

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

Management believes that it has the ability to continue to control and sustain minimal exposure of credit risk.

For on-statement of financial position items, the maximum credit risk exposures are based on the net carrying amounts reflected in the statements of financial position as of December 31, 2011 and 2010 considering the related collateral.

Management believes that it has the ability to continue to control and sustain minimal exposure of credit risk.

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure.

a. Geographical sectors

The table below shows the credit risk exposure relating to on-statement of financial position and off-statement of financial position items as of December 31, 2011 and 2010:

	2011						Jumlah/Total	
	Jakarta	Medan	Bandung	Semarang	Palembang	Lainnya/Others		
Laporan posisi keuangan								
Giro pada Bank Indonesia	464.607	-	-	-	-	-	464.607	<i>On-financial position</i> Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	9.767	3	-	70	-	8	9.848	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	770.301	-	20	-	-	-	770.321	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Efek-efek	499.360	-	-	-	-	-	499.360	Securities
Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	125.394	-	-	-	-	-	125.394	Marketable securities purchased with agreement to resell
Kredit - bersih	842.497	146.021	272.550	105.465	179.242	1.792.118	3.337.893	Loans - net
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	7.830	2.391	4.022	1.494	2.606	33.146	51.489	Accrued interest receivable
Aset lain-lain	640	6	149	2	5	42	844	Other assets
Jumlah	2.720.396	148.421	276.741	107.031	181.853	1.825.314	5.259.756	Total
Rekening administrasi								
Komitmen kredit yang belum ditarik	1.522	39	127	31	61	684	2.464	<i>Off-financial position</i> Unused customer loan facilities
Bank garansi yang diberikan	28	-	-	-	-	-	28	Bank guarantees issued
Jumlah	1.550	39	127	31	61	684	2.492	Total
	2010						Jumlah/Total	
	Jakarta	Medan	Bandung	Semarang	Palembang	Lainnya/Others		
Laporan posisi keuangan								
Giro pada Bank Indonesia	317.396	-	-	-	-	-	317.396	<i>On-balance sheet</i> Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	4.961	3	-	69	-	7	5.040	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	248.610	-	28	-	-	-	248.638	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Efek-efek	244.996	-	-	-	-	-	244.996	Securities
Kredit - bersih	171.460	10.529	42.254	14.894	17.755	64.451	321.343	Loans - net
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	9.471	138	602	149	191	1.031	11.582	Accrued interest receivable
Aset lain-lain	38.669	-	-	-	-	-	38.669	Other assets
Jumlah	1.035.563	10.670	42.884	15.112	17.946	65.489	1.187.664	Total
Rekening administrasi								
Komitmen kredit yang belum ditarik	6.033	500	108	33	16	1.282	7.972	<i>Off-balance sheet</i> Unused customer loan facilities
Bank garansi yang diberikan	72	-	-	-	-	-	72	Bank guarantees issued
Jumlah	6.105	500	108	33	16	1.282	8.044	Total

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk (continued)

b. Sektor industri

b. Industry sectors

Eksposur risiko kredit atas aset laporan posisi keuangan dan rekening administratif adalah sebagai berikut:

Credit risk exposure relating to on-statement of financial position and off-statement of financial position items are as follows:

	2011						Jumlah/ Total	
	Pemerintah/ Government	Lembaga Keuangan/ Financial Institution	Industri/ Manufacturing	Jasa Dunia Usaha/ Services	Pertanian/ Agriculture	Lainnya/ Others		
Laporan posisi keuangan								On-financial position
Giro pada Bank Indonesia	464.607	-	-	-	-	-	464.607	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	9.848	-	-	-	-	9.848	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	770.227	94	-	-	-	-	770.321	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Efek-efek	488.915	-	10.445	-	-	-	499.360	Securities
Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	125.394	-	-	-	-	-	125.394	Marketable securities purchased with agreement to resell
Kredit - bersih	244	-	296.948	2.715.625	45.129	279.947	3.337.893	Loans - net
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	3.623	-	4.526	41.204	713	1.423	51.489	Accrued interest receivable
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	844	844	Other assets
Jumlah	1.853.010	9.942	311.919	2.756.829	45.842	282.214	5.259.756	Total
Rekening Administratif								Off-financial position
Komitmen kredit yang belum ditarik	-	-	136	2.322	-	6	2.464	Unused customer loan facilities
Bank garansi yang diberikan	-	-	-	28	-	-	28	Bank guarantees issued
Jumlah	-	-	136	2.350	-	6	2.492	Total
	2010							
	Pemerintah/ Government	Lembaga Keuangan/ Financial Institution	Industri/ Manufacturing	Jasa Dunia Usaha/ Services	Pertanian/ Agriculture	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
Laporan posisi keuangan								On-financial position
Giro pada Bank Indonesia	317.396	-	-	-	-	-	317.396	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	5.040	-	-	-	-	5.040	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	247.851	787	-	-	-	-	248.638	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Efek-efek	244.996	-	-	-	-	-	244.996	Securities
Kredit - bersih	836	10	24.890	150.878	188	144.541	321.343	Loans - net
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	3.713	475	7.072	65	257	11.582	Accrued interest receivable
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	38.669	38.669	Other assets
Jumlah	811.079	9.550	25.365	157.950	253	183.467	1.187.664	Total
Rekening administratif								Off-financial position
Komitmen kredit yang belum ditarik	-	2.065	262	5.467	36	142	7.972	Unused customer loan facilities
Bank garansi yang diberikan	-	-	-	72	-	-	72	Bank guarantees issued
Jumlah	-	2.065	262	5.539	36	142	8.044	Total

c. Konsentrasi kredit menurut sektor ekonomi dan jenis konsumen diungkapkan pada Catatan 9.

c. Loan concentrations per economic sector and per type of customer are disclosed in Note 9.

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga merupakan bagian risiko pasar bagi Bank. Risiko suku bunga timbul dari semua layanan perbankan bagi nasabah dalam bentuk simpanan atau dana pihak ketiga (deposito berjangka, giro dan tabungan), kredit, surat berharga, penempatan antar bank dan rekening administratif.

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penerapan dan pengawasan kebijakan manajemen risiko suku bunga sesuai dengan batasan, sistem dan prosedur yang telah dibuat untuk menghadapi risiko suku bunga ini. Tujuan utama manajemen risiko suku bunga adalah untuk membatasi dampak buruk dan pergerakan suku bunga terhadap laba dan untuk meningkatkan pendapatan di dalam batasan tertentu. Sebagian besar suku bunga atas simpanan nasabah dengan suku bunga mengambang yang langsung berhubungan dengan suku bunga pasar atau suku bunga yang diumumkan secara periodik, sementara kredit dengan suku bunga tetap.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur instrumen keuangan terhadap risiko suku bunga pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010:

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Interest Rate Risk

Interest rate risk is a part of market risk. The interest rate risk arises from a variety of banking services such as customers' deposits (time deposits, demand deposits, and savings deposits), loans, securities, inter-bank placement and off statement of financial position accounts.

The Bank's management is responsible for implementing and monitoring the interest risk management policies in accordance with defined limits, system procedures and policy to manage the risk of interest rate. The main objectives of which are to limit the adverse effect of interest rate movements to profits and to enhance earnings within defined parameters. A substantial portion of deposits from customers are entered at floating interest rates, either directly linked to market rates or based upon published rates, while loans are entered at fix interest rates.

The table below summarizes financial instruments' exposure to interest rate risks as of December 31, 2011 and 2010:

	2011						Jumlah/ Total								
	Jangka Waktu Kontrak/Period of Contract														
Tanpa bunga/ No Interest	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3-12 bulan/ 3-12 months	1-5 tahun/ 1-5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years										
Aset Keuangan								Financial Assets							
Kas	85.547	-	-	-	-	-	85.547	Cash							
Giro pada Bank Indonesia	-	464.607	-	-	-	-	464.607	Current accounts with Bank Indonesia							
Giro pada Bank lain	-	9.848	-	-	-	-	9.848	Current accounts with other banks							
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	-	501.906	149.357	119.058	-	-	770.321	Placement with Bank Indonesia and other banks - net							
Efek-efek	-	-	-	-	-	499.360	499.360	Securities							
Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	125.394	-	-	-	-	125.394	Marketable securities purchased with agreement to resell							
Kredit - bersih	-	5.257	4.433	135.982	3.099.746	92.475	3.337.893	Loans - net							
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	51.489	-	-	-	-	51.489	Accrued interest receivable							
Aset lain-lain	844	-	-	-	-	-	844	Other assets							
Jumlah	86.391	1.158.501	153.790	255.040	3.099.746	591.835	5.345.303	Total							
Liabilitas Keuangan								Financial Liabilities							
Liabilitas segera	22.498	-	-	-	-	-	22.498	Liabilities due immediately							
Simpanan dari nasabah	-	-	-	-	-	-	-	Deposit from customer							
- Giro	-	60.531	-	-	-	-	60.531	Demand deposits -							
- Tabungan	-	355.204	-	-	-	-	355.204	Savings deposits -							
- Deposito berjangka	-	1.570.874	3.298.784	33.128	3.990	-	4.906.776	Time deposits -							
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	-	-	-	Deposits from other banks							
- Giro	-	924	-	-	-	-	924	Demand deposits -							
- Deposito berjangka	-	10.244	-	-	-	-	10.244	Time deposits -							
Liabilitas lain-lain	7.739	-	-	-	-	-	7.739	Other liabilities							
Jumlah	30.237	1.997.777	3.298.784	33.128	3.990	-	5.363.916	Total							

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Suku Bunga (lanjutan)

Interest Rate Risk (continued)

	2010						Jumlah/ Total								
	Tanpa bunga/ No Interest	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3-12 bulan/ 3-12 months	1-5 tahun/ 1-5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years									
Aset Keuangan								Financial Assets							
Kas	21.540	-	-	-	-	-	21.540	Cash							
Giro pada Bank Indonesia	-	317.396	-	-	-	-	317.396	Current accounts with Bank Indonesia							
Giro pada Bank lain	-	5.040	-	-	-	-	5.040	Current accounts with other banks							
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	-	-	248.638	-	-	-	248.638	Placement with Bank Indonesia and other banks - net							
Efek-efek	-	-	-	-	-	244.996	244.996	Securities							
Kredit	-	45.793	8.343	61.269	174.038	31.900	321.343	Loans - net							
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	11.582	-	-	-	-	11.582	Accrued interest receivable							
Aset lain-lain	38.669	-	-	-	-	-	38.669	Other assets							
Jumlah	60.209	379.811	256.981	61.269	174.038	276.896	1.209.204	Total							
Liabilitas Keuangan								Financial Liabilities							
Liabilitas segera	-	5.778	-	-	-	-	5.778	Liabilities due immediately							
Simpanan dari nasabah								Deposit from customer							
- Giro	-	166.546	-	-	-	-	166.546	Demand deposits -							
- Tabungan	-	178.421	-	-	-	-	178.421	Savings deposits -							
- Deposito berjangka	-	16.789	624.533	173.529	-	-	814.851	Time deposits -							
Simpanan dari bank lain								Deposits from other banks							
- Giro	-	709	-	-	-	-	709	Demand deposits -							
- Deposito berjangka	-	-	700	-	-	-	700	Time deposits -							
- Tabungan	-	12	-	-	-	-	12	Saving deposits -							
Liabilitas lain-lain	-	241	-	-	-	-	241	Other liabilities							
Jumlah	-	368.496	625.233	173.529	-	-	1.167.258	Total							

Kisaran suku bunga atas aset dan liabilitas keuangan adalah sebagai berikut:

The ranges of interest rates for financial assets and liabilities are as follows:

	2011	2010					
Aset Keuangan				Financial Assets			
Giro pada Bank Indonesia	0 - 2,5%	0 - 2,5%	Current accounts with Bank Indonesia				
Giro pada bank lain	0 - 2,5%	0 - 2,5%	Current accounts with other banks				
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4,5 - 6,45%	5,55 - 6,65%	Placements with Bank Indonesia and other banks				
Efek-efek	7 - 13,25%	9,5 - 10,25%	Securities				
Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	4,57%	-	Marketable securities purchased with agreement to resell				
Kredit	6 - 70,26%	6 - 62,09%	Loans				
Liabilitas Keuangan				Financial Liabilities			
Simpanan dari nasabah			Deposit from customers				
- Giro	0 - 2,5%	0 - 2,5%	Demand deposits -				
- Tabungan	4,00%	3,5 - 4%	Savings deposits -				
- Deposito berjangka	6,25 - 13%	5 - 13%	Time deposits -				
Simpanan dari bank lain			Deposit from other banks				
- Giro	0 - 2,5%	0 - 2,5%	Demand deposits -				
- Tabungan	-	3,5 - 4%	Savings deposits -				
- Deposito berjangka	4 - 9,5%	5 - 13%	Time deposits -				

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Bank tidak dapat memenuhi liabilitasnya kepada nasabah dan pihak lawan pada saat jatuh tempo.

Bank memantau likuiditasnya dengan menganalisa profil jatuh tempo dari aset dan liabilitas.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Bank may unable to meet its obligations to customers and counterparties at maturity.

The Bank monitors its liquidity by analyzing its maturity profile of assets and liabilities.

		2011							
	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	Tidak mempunyai jatuh tempo kontraktual/ <i>No contractual maturity</i>	Kurang dari/ <i>Less than</i> 1 bulan/ <i>month</i>	1 - 3 bulan/ <i>months</i>	3 - 6 bulan/ <i>months</i>	6 - 12 bulan/ <i>months</i>	Lebih dari/ <i>More than</i> 12 bulan/ <i>months</i>		
Aset Keuangan								Financial Assets	
Kas	85.547	-	85.547	-	-	-	-	Cash	
Giro pada Bank Indonesia	464.607	-	464.607	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain	9.848	-	9.848	-	-	-	-	Current accounts with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	770.321	-	501.906	268.415	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks - net	
Efek-efek	499.360	-	-	-	-	-	499.360	Securities	
Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	125.394	-	125.394	-	-	-	-	Marketable securities purchased with agreement to resell	
Kredit - bersih	3.337.893	-	98.043	11.897	28.417	123.545	3.075.991	Loans - net	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	51.489	-	51.489	-	-	-	-	Accrued interest receivable	
Aset lain-lain	844	844	-	-	-	-	-	Other assets	
Jumlah	5.345.303	844	1.336.834	280.312	28.417	123.545	3.575.351	Total	
Liabilitas Keuangan								Financial Liabilities	
Liabilitas segera	22.498	-	22.498	-	-	-	-	Liabilities due immediately	
Simpanan dari nasabah	5.322.511	-	2.835.546	2.463.896	16.436	6.408	225	Deposit from customers	
Simpanan dari bank lain	11.168	-	11.168	-	-	-	-	Deposit from other banks	
Liabilitas lain-lain	7.739	7.739	-	-	-	-	-	Other liabilities	
Jumlah	5.363.916	7.739	2.869.212	2.463.896	16.436	6.408	225	Total	
Gap Likuiditas	(18.613)	(6.895)	(1.532.378)	(2.183.584)	11.981	117.137	3.575.126	Liquidity Gap	

		2010							
	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	Tidak mempunyai jatuh tempo kontraktual/ <i>No contractual maturity</i>	Kurang dari/ <i>Less than</i> 1 bulan/ <i>month</i>	1 - 3 bulan/ <i>months</i>	3 - 6 bulan/ <i>months</i>	6 - 12 bulan/ <i>months</i>	Lebih dari/ <i>More than</i> 12 bulan/ <i>months</i>		
Aset Keuangan								Financial Assets	
Kas	21.540	-	21.540	-	-	-	-	Cash	
Giro pada Bank Indonesia	317.396	-	317.396	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain	5.040	-	5.040	-	-	-	-	Current accounts with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	248.638	-	-	248.638	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks - net	
Efek-efek	244.996	-	-	-	-	-	244.996	Securities	
Kredit - bersih	321.343	-	45.793	8.343	38.156	23.113	205.938	Loans - net	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	11.582	-	11.582	-	-	-	-	Accrued interest receivable	
Aset lain-lain	38.669	38.669	-	-	-	-	-	Other assets	
Jumlah	1.209.204	38.669	401.351	256.981	38.156	23.113	450.934	Total	
Liabilitas Keuangan								Financial Liabilities	
Liabilitas segera	5.778	-	-	5.778	-	-	-	Liabilities due immediately	
Simpanan dari nasabah	1.159.818	-	960.293	171.125	17.493	10.907	-	Deposit from customers	
Simpanan dari bank lain	1.421	-	1.421	-	-	-	-	Deposit from other banks	
Liabilitas lain-lain	241	-	-	241	-	-	-	Other liabilities	
Jumlah	1.167.258	-	961.714	177.144	17.493	10.907	-	Total	
Gap Likuiditas	41.946	38.669	(560.363)	79.837	20.663	12.206	450.934	Liquidity Gap	

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko timbulnya kerugian akibat sistem dan pengendalian yang tidak memadai, kesalahan manusia atau kegagalan pengendalian manajemen, termasuk bencana alam, kegagalan sistem, risiko asuransi, risiko pengelolaan dana, risiko operasi kustodian, kecurangan (*fraud*) dan ketidakpatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Kerangka kerja dibentuk untuk memastikan adanya identifikasi dan pengendalian terhadap risiko operasional, termasuk pengendalian atas kebijakan standar, dokumentasi prosedur, praktik usaha serta pengawasan kepatuhan. Pengendalian tersebut akan terus ditinjau kembali dan disempurnakan secara berkala.

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang disebabkan Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Pada prakteknya risiko kepatuhan melekat pada Bank, seperti risiko kredit terkait dengan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank Umum, Kualitas Aset Produktif, Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP), Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), risiko strategis terkait dengan ketentuan Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) Bank, dan risiko lain yang terkait dengan ketentuan tertentu.

Bank telah memenuhi ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif terhadap Bank.

Reputasi berkaitan erat dengan kepercayaan. Tanpa reputasi, maka kepercayaan tidak akan ada karena reputasi merupakan komponen yang sangat penting dalam industri perbankan. Reputasi merupakan salah satu aset Bank yang terpenting, namun justru paling sulit untuk dilindungi. Reputasi bisa menjadi suatu keunggulan kompetitif, namun berpotensi untuk rusak terutama karena perkembangan media dan komunikasi, regulasi yang makin ketat, juga loyalitas nasabah yang menurun.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Operational Risk

Operational risk is the risk arising from losses as a result of inadequate systems and controls, human error or management failure. It includes the threat of natural disasters, systems failure, insurance risk, funds management risk, custodial operations risk, fraud and non compliance with the prevailing regulations and laws.

A framework is in place to ensure operational risk is identified and controlled. This includes a variety of controls including formal policies, documented procedures, business practices and compliance monitoring. These controls are subject for regular reviews and updates.

Compliance Risk

Compliance risk is the risk that may arise due to the non-compliance by the Bank with prevailing regulations and laws. In practice, compliance risks are inherent with the Bank's risks, such as credit risks to comply with Minimum Reverse Requirement, Quality of Earning Assets, Allowance for Impairment Loss, Legal Lending Limit, strategic risks relating to requirement of the Bank's Annual Budgeted Frameworks and other risk that may arise relating to certain regulations.

The Bank has complied with prevailing regulations and laws.

Reputation Risk

Reputation risks are risks which are caused by, among others, negative publication of the Bank's business or negative perception of the Bank itself.

Reputation is closely related with trust. Without reputation, there will be no trust since reputation is a crucial component in a banking industry. Reputation is one of the Bank's precious assets, nonetheless it is also the most difficult to guard. Reputation can be a competitive advantage, but also potential to be damaged due to development of news and communication, more tightened regulations and declining in customers' loyalty.

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Reputasi (lanjutan)

Untuk mengidentifikasi risiko reputasi di Bank, komponen-komponen atau kegiatan-kegiatan yang diukur meliputi, perkreditan, *treasury* dan investasi, operasional dan jasa, teknologi sistem informasi dan MIS dan sumber daya manusia.

Risiko Strategis

Risiko strategis adalah risiko yang antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat atau pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat.

Bank mengukur risiko strategis pada aktivitas yang meliputi aktivitas perkreditan, *treasury* dan investasi, operasional dan jasa layanan.

Pengelolaan Modal

Peraturan Permodalan

Bank Indonesia (BI) menetapkan dan memonitor ketentuan dan persyaratan modal untuk Bank sebagai entitas individu. Bank diharuskan untuk mematuhi peraturan BI sebagai badan pengawas modal.

Bank menggunakan pendekatan Model Standar untuk mengukur risiko kredit, sedangkan untuk risiko operasional menggunakan pendekatan Indikator Dasar.

Bank menghitung persyaratan risiko pasar dalam portofolio yang didasarkan metode standar sesuai dengan peraturan BI yang berlaku.

Perhitungan modal bank umum sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dikelompokkan menjadi modal inti (*tier 1*), modal pelengkap (*tier 2*) dan modal pelengkap tambahan (*tier 3*).

Modal Inti (*tier 1*)

Bank wajib menyediakan modal inti (*tier 1*), paling kurang 5% (lima persen) dari aset tertimbang menurut resiko (ATMR).

Modal inti terdiri dari:

- a. modal disetor
- b. cadangan tambahan modal (*disclosed reserve*)
- c. modal inovatif (*innovative capital instrument*)

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Reputation Risk (continued)

In identifying the Bank's reputation risks, components or activities measured includes credit, treasury and investment, operations and service, information technology system and management information system (MIS) and human resources.

Strategic Risk

Strategic risks are risks which are caused by, among others, inappropriate or less responsive in application of the Bank's strategy and making business decisions.

The Bank has measured its existing strategic risks which include activities in credit, treasury and investments, and operations and service.

Capital Management

Regulatory Capital

Bank Indonesia (BI) establishes and monitors the terms and conditions for the Bank's capital as an individual entity. Banks are required to comply with regulatory capital of BI as a supervisory board.

The Bank is using the Standard Model approach for measuring credit risk, while for operational risk is measured using the Basic Indicator approach.

The Bank calculates the requirements of market risk in a portfolio of standards-based method in accordance with applicable regulations by BI.

*The calculation of capital for commercial banks is in accordance with the regulations of Bank Indonesia which are grouped into core capital (*tier 1*), supplementary capital (*tier 2*) and additional supplementary capital (*tier 3*).*

Core Capital (*tier 1*)

*Banks are required to provide the core capital (*tier 1*), at least 5% (five percent) of risk weighted assets (RWA).*

Core capital consists of:

- a. paid-in capital*
- b. additional reserve capital (disclosed reserves)*
- c. innovative capital (innovative capital instruments)*

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Pengelolaan Modal (lanjutan)

Modal Pelengkap (tier 2)

Terdiri dari modal pelengkap level atas (upper tier 2) dan modal pelengkap level bawah (lower tier 2).

Modal pelengkap level atas (upper tier 2) meliputi:

- a. instrumen modal dalam bentuk saham atau instrumen modal lainnya
- b. bagian dari modal inovatif yang tidak dapat diperhitungkan dalam modal inti
- c. revaluasi aset tetap
- d. cadangan umum penyisihan penghapusan atas aset produktif yang wajib dibentuk
- e. pendapatan komprehensif lainnya

Modal pelengkap level bawah (*lower tier 2*) dapat diperhitungkan paling tinggi sebesar 50% dari modal inti.

Modal Pelengkap Tambahan (tier 3) meliputi:

- a. Pinjaman subordinasi atau obligasi subordinasi jangka pendek.
- b. Modal pelengkap yang tidak dialokasikan untuk menutup beban modal untuk Risiko Kredit dan/atau beban modal untuk Risiko Operasional namun memenuhi syarat sebagai modal pelengkap.
- c. Bagian dari modal pelengkap level bawah (*lower tier 2*) yang melebihi batasan modal pelengkap level bawah (*lower tier 2*).

Bank tidak memiliki modal tambahan lainnya yang memenuhi kriteria modal tier 3 dalam peraturan BI yang berlaku.

Berbagai batasan diterapkan untuk unsur-unsur dari modal dasar. Pengaruh pajak tangguhan telah dikecualikan dalam menentukan jumlah laba ditahan untuk modal tier 1, hanya 50 persen dari laba tahun berjalan sebelum pajak tangguhan yang termasuk dalam modal tier 1 dan kualifikasi modal tingkat 2 tidak dapat melebihi modal tier 1. Ada juga pembatasan pada jumlah cadangan penurunan kolektif yang dapat dimasukkan sebagai bagian dari modal tier 2.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Capital Management (continued)

Supplementary capital (tier 2)

Supplementary capital consists of the upper level (upper tier 2) and supplementary capital below the level (lower tier 2).

Level of supplementary capital (upper tier 2) shall include:

- a. capital instruments in the form of shares or other equity instruments
- b. part of an innovative capital that can not be taken into account in the core capital
- c. revaluation of fixed assets
- d. common reserve allowance for earning assets which shall be established
- e. Other comprehensive income

Capital complement the lower level (lower tier 2) may be taken into account a maximum of 50% of core capital.

Additional Supplementary Capital (Tier 3) include:

- a. Subordinated loans or short-term subordinated bonds.
- b. Supplementary capital is not allocated to cover capital charges for credit risk and / or capital charges for Operational Risk yet qualify as supplementary capital.
- c. Part of the supplementary capital below the level (lower tier 2) which exceeds the limits below the level of supplementary capital (lower tier 2).

The Bank does not have any other supplementary capital which meets the criteria of tier 3 capital under prevailing BI regulation.

Various limits are applied to elements of the capital base. The effect of deferred taxation has been excluded in determining the amount of retained earnings for tier 1 capital; only 50 percent of the profit for the year before deferred taxation being included in tier 1 capital; and qualifying tier 2 capital cannot exceed tier 1 capital. There also are restrictions on the amount of collective impairment allowances that may be included as part of tier 2 capital.

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Pengelolaan Modal (lanjutan)

Operasi perbankan dikategorikan sebagai pembukuan perdagangan (*trading book*) atau pembukuan perbankan (*banking book*) dan ATMR yang ditentukan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan yang mencerminkan berbagai tingkat risiko yang melekat pada aset dan eksposur yang tidak diakui dalam laporan posisi keuangan. Seperti disebutkan di atas, aset tertimbang menurut risiko memperhitungkan risiko operasional.

Kebijakan Bank untuk mempertahankan modal dasar yang kuat sehingga dapat menjaga kepercayaan investor, kreditur dan pasar serta untuk mempertahankan pengembangan bisnis masa depan. Dampak tingkat pengembalian modal pada pemegang saham juga diakui dan Bank mengakui kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara tingkat pengembalian yang lebih tinggi dari tingkat utang yang lebih besar dan keuntungan dan keamanan dari posisi modal yang sehat.

Bank telah memenuhi semua persyaratan modal ditetapkan sepanjang tahun.

Rasio kecukupan modal Bank diungkapkan di Catatan 38.

Manajemen menggunakan rasio permodalan untuk memantau modal dasar dan rasio-rasio modal sesuai standar industri untuk kecukupan modal. Pendekatan BI untuk pengukuran tersebut terutama didasarkan pada pemantauan hubungan kebutuhan sumber daya modal (diukur sebagai 8 persen dari ATMR ke sumber daya modal yang tersedia.

Alokasi modal antara operasi dan kegiatan khusus, untuk pengembangan usaha, didorong oleh optimalisasi pengembalian yang dicapai pada modal yang dialokasikan. Jumlah modal yang dialokasikan untuk setiap operasi atau kegiatan didasarkan terutama pada peraturan modal, tetapi dalam beberapa kasus peraturan tidak mencerminkan sepenuhnya berbagai tingkat risiko yang terkait dengan kegiatan yang berbeda. Dalam kasus seperti ini, kebutuhan modal dapat mencerminkan profil risiko yang berbeda, sesuai dengan tingkat keseluruhan modal untuk mendukung operasi atau kegiatan tertentu yang tidak di bawah persyaratan minimum yang diperlukan untuk tujuan pemenuhan peraturan. Proses mengalokasikan modal untuk operasi dan kegiatan khusus dilakukan secara independen dari mereka yang bertanggung jawab untuk operasi oleh Risiko Bank dan Kredit Bank, dan ditinjau apakah sudah sesuai atau belum oleh Komite Kredit Bank atau ALCO.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Capital Management (continued)

Banking operations are categorized as either trading book or banking book, and RWA are determined according to specified requirements that reflect the varying levels of risk attached to assets and exposures that were not recognized in the statement of financial position. As noted above, risk weighted asset in respect of operational risk is included in the measurement.

The Bank's policy is to maintain a strong capital base so as to maintain investor, creditor and market confidence and to sustain future development of the business. The impact of the level of capital on shareholders' return is also recognized and the Bank recognizes the need to maintain a balance between the higher returns from the bigger rate of loan that might be possible with greater gearing and the advantages and security afforded by a strong capital position.

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the year.

The capital adequacy ratio of the Bank is disclosed in Note 38.

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base and these capital ratios remain the industry standards for measuring capital adequacy. BI's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital resources requirement (measured as 8 percent of RWA to available capital resources.

The allocation of capital between specific operations and activities is, to a large extent, driven by optimization of the return achieved on the capital allocated. The amount of capital allocated to each operation or activity is based primarily upon the regulatory capital, but in some cases the regulatory requirements do not reflect fully the varying degree of risk associated with different activities. In such cases the capital requirements may be flexed to reflect differing risk profiles, subject to the overall level of capital to support a particular operation or activity not falling below the minimum required for regulatory purposes. The process of allocating capital to specific operations and activities is undertaken independently of those responsible for the operation by Bank Risk and Bank Credit and is subject to review by the Bank Credit Committee or ALCO as appropriate.

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Pengelolaan Modal (lanjutan)

Meskipun memaksimalkan pengembalian modal yang disesuaikan dengan risiko adalah dasar utama yang digunakan dalam menentukan bagaimana modal dialokasikan didalam Bank untuk operasi atau kegiatan tertentu, tetapi itu bukan satu-satunya dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Namun juga memperhitungkan sinergi dengan operasi dan kegiatan lain, ketersediaan manajemen dan sumber daya lainnya dan kesesuaian dari aktivitas dengan tujuan jangka panjang Bank. Kebijakan Bank dalam hal manajemen dan alokasi modal ditinjau secara teratur oleh Direksi.

38. INFORMASI LAINNYA

- a. Berdasarkan PBI No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008 tentang "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum" Bank wajib memperhitungkan Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional.

Perhitungan ATMR untuk risiko kredit diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/6/DPNP tanggal 18 Februari 2011, perihal Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar.

Perhitungan ATMR untuk risiko operasional diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 tentang "Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Indikator Dasar". Berdasarkan surat edaran tersebut, Bank wajib memperhitungkan ATMR untuk risiko operasional dengan perhitungan beban modal risiko operasional sebesar 5%; 10% dan 15% dari rata-rata pendapatan bruto positif tahunan selama tiga periode terakhir yang berlaku berturut-turut sejak tanggal 1 Januari 2010, 1 Juli 2010 dan 1 Januari 2011.

Bank telah memenuhi ketentuan BI yang berlaku tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dan Perhitungan ATMR.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Capital Management (continued)

Although maximization of the return on risk-adjusted capital is the principal basis used in determining how capital is allocated within the Bank to particular operations or activities, it is not the sole basis used for decision-making. Synergies with other operations and activities, the availability of management and other resources, and the fit of the activity with the Bank's longer term strategic objectives are also taken into consideration. The Bank's policies regarding capital management and allocation are reviewed regularly by the Board of Directors.

38. OTHER INFORMATION

- a. *The Bank's capital adequacy ratio (CAR) is calculated in accordance with Bank Indonesia regulation No. 10/15/PBI/2008 dated September 24, 2008 regarding "Minimum Capital Adequacy Requirement". Under this regulation, the Bank is required to calculate Risk Weighted Asset ("RWA") with credit risk, market risk and operational risk.*

The calculation of RWA with credit risk is stipulated in Bank Indonesia Circular Letter No. 13/6/DPNP dated February 18, 2011 regarding "RWA with Credit Risk Calculation using Standard Approach".

The calculation of RWA with operational risk is stipulated in Bank Indonesia Circular Letter No. 11/3/DPNP dated January 27, 2009 regarding "RWA with Operational Risk Calculation using Basic Indicator Approach". Based on this circular letter, bank is required to calculate RWA with operational risk in which capital charge with operational risk at 5%; 10% and 15% of average annual positive gross income for the last three periods which effective January 1, 2010, July 1, 2010 and January 1, 2011, respectively.

The Bank has fulfilled BI's regulation regarding Capital Adequacy Ratio and Calculation of RWA.

38. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

Perhitungan rasio kecukupan modal pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)			<i>Risk weighted assets</i>
Untuk risiko kredit	3.444.052	597.715	<i>With credit risk</i>
Untuk risiko operasional	150.193	110.282	<i>With operational risk</i>
Modal inti	386.120	276.665	<i>Core capital</i>
Modal pelengkap	<u>45.780</u>	<u>16.569</u>	<i>Supplementary capital</i>
Jumlah modal inti dan pelengkap	<u><u>431.900</u></u>	<u><u>293.234</u></u>	<i>Total core and supplementary capital</i>
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)			<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>
Dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional	12,02%	41,42%	<i>With credit and operational risk</i>
Dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar	<u>12,02%</u>	<u>41,42%</u>	<i>With credit, operational and market risk</i>
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan	<u>8,00%</u>	<u>8,00%</u>	<i>Required Capital Adequacy Ratio</i>
Rasio modal inti terhadap aset tertimbang menurut risiko	10,74%	39,08%	<i>Ratio of core capital to risk weighted assets</i>

b. Jaminan Pemerintah terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum

Sehubungan dengan Program Penjaminan Pemerintah untuk menjamin kelangsungan liabilitas pembayaran bank umum, Pemerintah telah membentuk suatu lembaga independen yaitu Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) yang menggantikan Unit Pelaksana Program Penjaminan (UP3) berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 24 tahun 2004 tanggal 22 September 2004 yang kemudian diperbarui dengan Peraturan Pemerintah No. 3 tanggal 13 Oktober 2008 dimana LPS menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang setara.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 tentang Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjamin Simpanan, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000 untuk masing-masing nasabah per masing-masing bank dengan kriteria suku bunga deposito tertentu.

38. OTHER INFORMATION (continued)

The calculation of CAR as of December 31, 2011 and 2010 is as follows:

b. *Government Guarantee on Obligations of Banks*

In connection with Indonesian Government guarantee program to continuously guarantee the payment of banks' liabilities, the Government has established an independent institution, Indonesia Deposit Insurance Corporation (LPS), replacing the Government Guarantee Implementation Unit (UP3) in accordance with the Republic of Indonesia Law No. 24 Year 2004 dated September 22, 2004 and as further amended by the Government Regulation No. 3, dated October 13, 2008, whereby LPS guarantees third party deposits including deposits from other banks in the form of current accounts, time deposits, certificates of deposit, savings deposits and/or other equivalent forms.

As of December 31, 2011 and 2010, based on Government Regulation No. 66/2008 dated October 13, 2008 regarding the amount of deposit guaranteed by Indonesia Deposit Insurance Corporation, the amount of deposits covered by LPS is up to Rp 2,000 per depositor per bank subject to certain criteria of interest rates of deposits.

39. KONDISI USAHA (lanjutan)

Kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya sangat tergantung dari upaya manajemen dan pemegang saham untuk menghasilkan arus kas yang cukup dari kegiatan usaha dimasa yang akan datang serta meningkatkan modal. Laporan keuangan terlampir tidak mencakup penyesuaian-penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian tersebut.

40. REKLASIFIKASI AKUN

Akun tertentu pada laporan keuangan tahun 2010 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan 31 Desember 2011, akun yang direklasifikasi adalah:

Laporan laba rugi komprehensif

	2010			
	Sebelum reklasifikasi/ <i>Before reclassification</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Setelah reklasifikasi/ <i>After reclassification</i>	
Kerugian atas perubahan nilai wajar dari efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual aset keuangan	-	(1.515)	(1.515)	<i>Loss from changes in fair value of AFS financial assets</i>
Jumlah rugi komprehensif	(88.646)	(1.515)	(90.161)	<i>Total comprehensive loss</i>

41. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang telah dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") dan efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012 adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 18 (Revisi 2010), "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya",
- PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja",
- PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Akuntansi Pajak Penghasilan",
- PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian",
- PSAK No. 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham",
- PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan",
- ISAK No. 13, "Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri",

39. BUSINESS CONDITION (continued)

The ability of the Bank to maintain going concern its operations depends on the efforts of management and shareholders to raise capital and generate sufficient cash flows from operating activities in the future. The accompanying financial statements do not include adjustments that might arise from these uncertainties.

40. RECLASSIFICATION OF ACCOUNT

Certain accounts in 2010 financial statements were reclassified to conform with December 31, 2011 financial statements presentation, reclassification of account is:

Statement of comprehensive income

41. NEW STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

The Statements of Financial Accounting Standards issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK") and effective on or after January 1, 2012 are as follows:

- SFAS No. 18 (Revised 2010), "Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans",*
- SFAS No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits",*
- SFAS No. 46 (Revised 2010), "Accounting for Income Taxes",*
- SFAS No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation",*
- SFAS No. 53 (Revised 2010), "Share-based Payment",*
- SFAS No. 60, "Financial Instruments: Disclosures",*
- Interpretation of SFAS No. 13 - "Hedge of Net Investment in a Foreign Operation",*

41. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU (lanjutan)

- h. ISAK No. 15, "PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya",
- i. ISAK No. 20, "Pajak Penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham",

Bank sedang mengevaluasi dampak dari penerapan standar revisi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan.

42. PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan telah disetujui Direksi untuk diterbitkan tanggal 19 Maret 2012.

41. NEW STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (continued)

- h. *Interpretation No. 15, "SFAS No. 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction",*
- i. *Interpretation No. 20, "Income Taxes - Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders".*

The Bank is still evaluating and has not determined the effects of these standards in the financial statements.

42. APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS

The financial statements were approved and authorized for issue by the Directors on March 19, 2012.